



2011
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

Wisma INDOMOBIL I Lt. 11, Jl. M.T. Haryono Kav 8 Jakarta 13330, Indonesia
Tel: (021) 856.4846 (hunting), 850.8230 (hunting), Fax: (021) 856.4381, Website: www.indomobilfinance.com

*Get Success
Through Innovation*

2011

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



01 Visi, Misi dan Nilai Perseroan	<i>Vision, Mission and Company's Value</i>
02 Ikhtisar Keuangan	<i>Financial Highlights</i>
04 Profil Perusahaan	<i>Company Profile</i>
- Tonggak Sejarah - Struktur Organisasi - Biografi Dewan Komisaris - Biografi Direksi - Struktur Kepemilikan Saham - Strategi Bisnis 2011 - Jaringan Bisnis - Program Pelayanan Konsumen - Historis Pencatatan dan Peringkat Efek	- Key Milestones - Organizational Structure - Board of Commissioners Biography - Board of Directors Biography - Company's Ownership Structure 2011 Business Strategy - Business Network - Customer Service Program - History for Bonds Registry and Rating
30 Laporan Presiden Komisaris	<i>Report from the President Commissioners</i>
34 Laporan Presiden Direktur	<i>Report from the President Directors</i>
38 Analisa Industri	<i>Industry Analysis</i>
- Sekilas Tentang Iklim Perekonomian Indonesia - Industri Sepeda Motor Indonesia - Industri Mobil Indonesia - Industri Alat Berat Indonesia - Industri Pembiayaan Indonesia	- Indonesia Economic Climate - Indonesia Motorcycle Industry - Indonesia Car Industry - Indonesia Heavy Equipment Industrial - Indonesia Financing Industry
46 Analisa dan Pembahasan Manajemen	<i>Management Analysis and Discussions</i>
- Tinjauan Segmen Usaha - Uraian Kinerja Perseroan - Sumber Pendanaan - Solvabilitas - Kolektibilitas Piutang - Pemasaran - Teknologi Informasi - Sumber Daya Manusia - Prospek Usaha Perseroan	- Business Segment Overview - Company Performance Description - Source of Fund - Solvability - Accounts Receivable Collectibility - Marketing - Information Technology - Human Resources - Prospect of Company's Business
64 Tata Kelola Perusahaan	<i>Corporate Governance</i>
- Dewan Komisaris - Direksi - Komite Audit - Laporan Komite Audit 2011 - Sekretaris Perusahaan - Pengendalian Internal dan Audit - Pengendalian Risiko Usaha	- Board of Commissioners - Board of Directors - Audit Committee - Report from The Audit Committee 2011 - Corporate Secretary - Internal Control and Audit - Business Risk Management
74 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i>
76 Rangkaian Peristiwa	<i>Event Highlights</i>
81 Penghargaan	<i>Awards</i>
83 Laporan Keuangan	<i>Financial Statements</i>

**Visi**

Menjadi perusahaan pembiayaan yang terbaik dalam hal kepuasan pelanggan, terbesar dalam hal jumlah pembiayaan dan perolehan tingkat keuntungan bagi para pemegang saham.

Vision

To be the best financing company in delivery satisfaction to the customers, the largest in financing credit, and in profit level for the shareholders.

Misi

Menjadi perusahaan pembiayaan terpercaya, memiliki Teknologi Informasi yang tepat guna dengan jaringan cabang yang dapat mewakili seluruh potensi pasar di Indonesia, sumber daya manusia berkualitas, pengelolaan sumber dana yang optimal serta program penjualan yang kompetitif dan berkesinambungan.

Mission

To be the most trustworthy financing company, with the support of information technology and network of offices which represents growing markets in Indonesia, quality human resources, optimum management of fund resources as well as competitive and sustainable marketing program.

Nilai

Kerja keras, Kejujuran, Kepuasan konsumen.

Value

Hard work, Honesty, Customer satisfaction.

Laporan Posisi Keuangan | Statement of Financial Position

(dalam miliaran Rupiah in billion Rupiah)

	31 Desember 31 December					
URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Jumlah Aset	2.025	2.274	1.709	2.494	3.779	Total Asset
Jumlah Liabilitas	1.741	1.904	1.317	2.057	2.793	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	285	370	392	437	985	Total Equity

Laporan Laba Rugi | Income Statement

(dalam miliaran Rupiah in billion Rupiah)

	31 Desember 31 December					
URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Pendapatan	544	614	543	589	785	Revenue
Beban	465	519	473	526	717	Expenses
Laba Sebelum (Beban) Pajak	80	95	70	63	69	Income Before Tax Expense
Beban Pajak - Neto	24	28	29	15	15	Tax Expense - Nett
Laba Tahun Berjalan	56	67	41	48	54	Income for The Year
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rp)	560.229	668.222	410.005	481.121	239.430	Basic Earning per Share (in Rp)

Rasio Keuangan Penting | Significant Financial Ratio

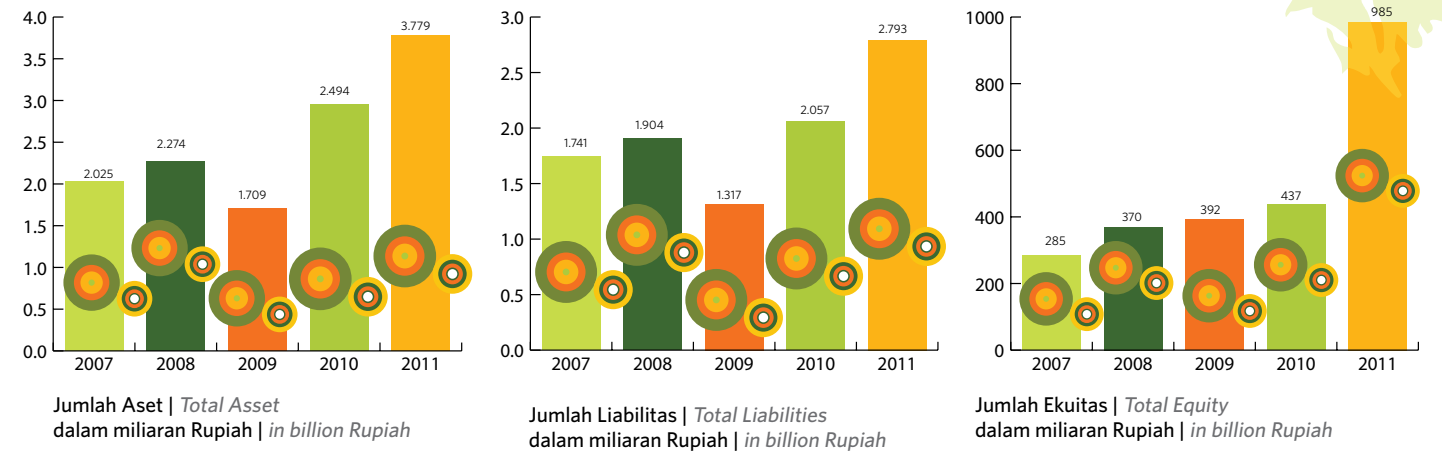
	31 Desember 31 December					
URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	DESCRIPTION
Rasio Pertumbuhan (%)						Growth Ratio (%)
Pendapatan	0	13	-12	8	33	Revenue
Laba Tahun Berjalan	33	20	-39	17	13	Income for The Year
Jumlah Aset	3	12	-25	46	52	Total Asset
Jumlah Liabilitas	0	9	-31	56	36	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	20	30	6	11	125	Total Equity
Rasio Usaha (%)						Operation Ratio (%)
Laba Sebelum (Beban) Pajak/ Pendapatan	15	15	13	11	9	(Income) Before Tax Expense/ Revenue
Pendapatan / Jumlah Aset	27	27	32	24	21	Revenue/ Total Asset
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	10	11	8	8	7	Income for The Year/ Revenue
Imbal Hasil Aset	3	3	2	2	1	Return on Assets
Imbal Hasil Ekuitas	20	18	10	11	6	Return on Equity
Rasio Keuangan (X)						Financial Ratio (X)
Jumlah Liabilitas atas Ekuitas	6,11	5,15	3,36	4,71	2,83	Total Liabilities on Equity
Jumlah Liabilitas atas Jumlah Aset	0,86	0,84	0,77	0,82	0,74	Total Liabilities on Total Asset

Per tanggal 31 Desember 2011 Perseroan memiliki modal dasar sebesar Rp 2 Triliun yang terbagi atas 2.000.000 saham, yang diambil bagian serta disetor penuh sebesar Rp 600 Miliar yang terbagi atas 600.000 saham.

As of 31 December 2011, the Company has authorized capital amounting to Rp 2 Trillion which divided into 2.000.000 shares, issued and fully paid amounting to Rp 600 billion which divided into 600.000 shares.

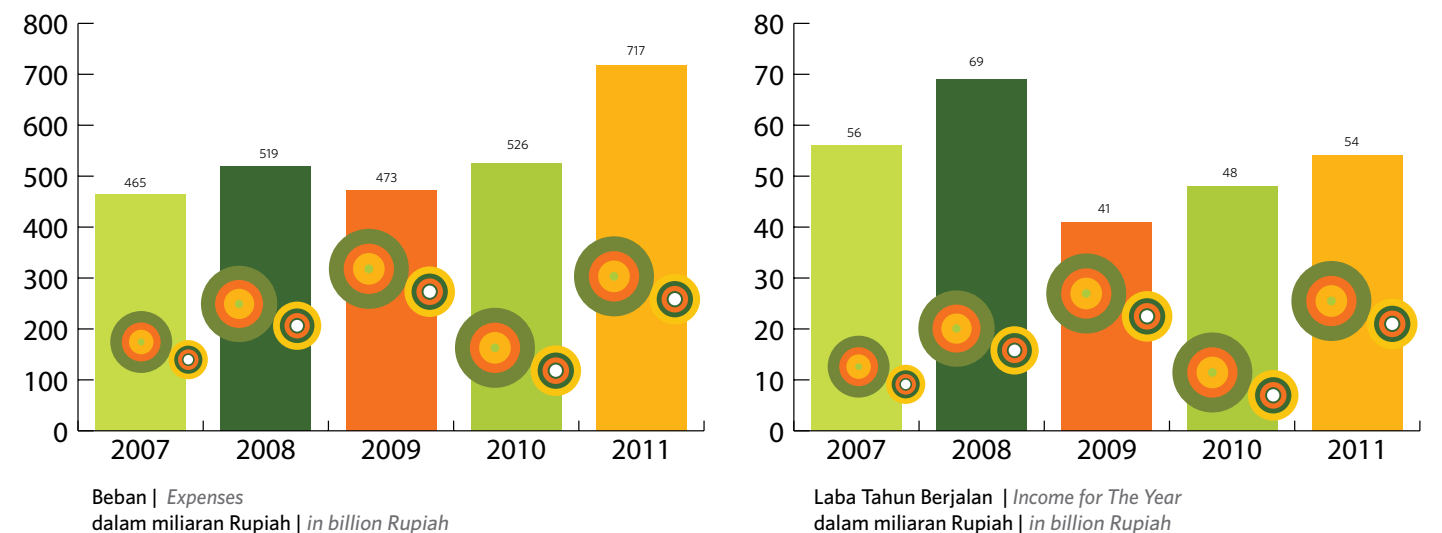
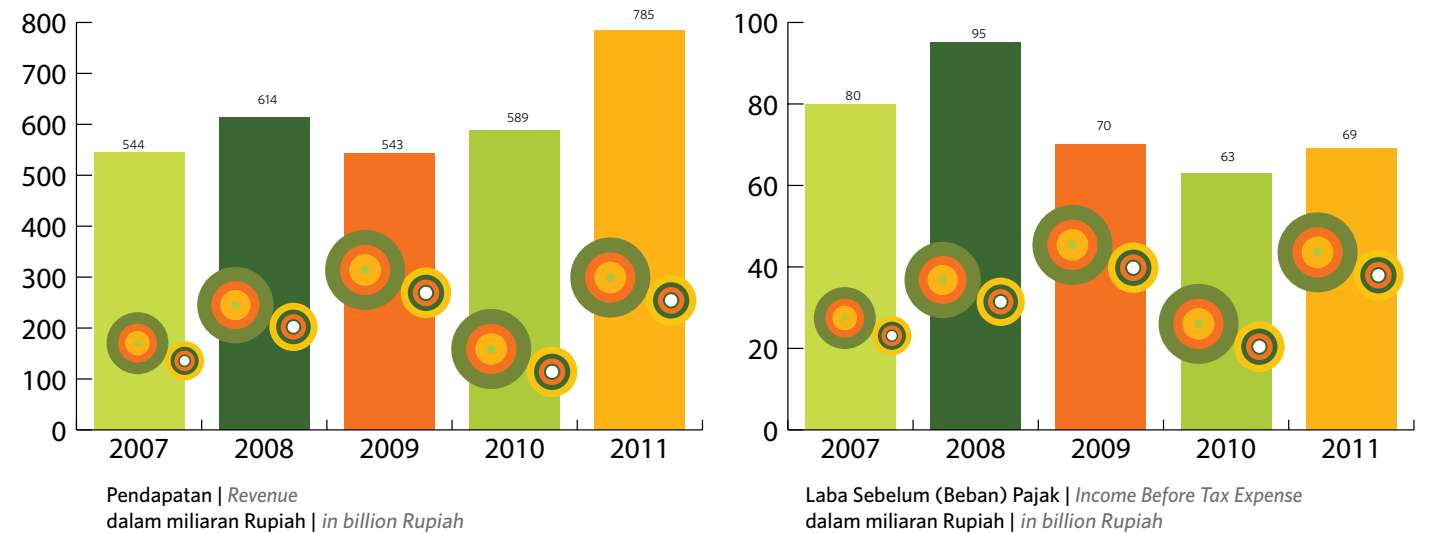
Laporan Posisi Keuangan | Statement of Financial Position

(dalam miliaran Rupiah in billion Rupiah)



Laporan Laba Rugi | Income Statement

(dalam miliaran Rupiah in billion Rupiah)





Tonggak Sejarah
Key Milestones

Struktur Organisasi
Organizational Structure

Biografi Dewan Komisaris
Board of Commissioners Biography

Biografi Direksi
Board of Directors Biography

Struktur Kepemilikan Perseroan
Company's Ownership Structure

Strategi Bisnis 2011
2011 Business Strategy

Jaringan Bisnis
Business Network

Program Pelayanan Konsumen
Customer Service Program

Historis Pencatatan dan Peringkat Efek
History of for Bonds Registry and Rating

Profil Perusahaan | Company Profile

1993

1993
PT Indomobil Finance Indonesia didirikan dengan nama PT Indomaru Multi finance

1993
PT Indomobil Finance Indonesia was established under the name of PT Indomaru Multi Finance

2000

2000
Restrukturisasi pemegang saham, dimana 99.25% dimiliki IMSI dan 0.75% dimiliki IMGSL

2000
Restructurization of share ownership structure, in which IMSI owns 99.25% and 0.75% owned by IMGSL

2003

2003
Perubahan nama menjadi PT Indomobil Finance Indonesia untuk menekankan citra Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan Indomobil Group

2003
Company changed its name into PT Indomobil Finance Indonesia to highlight the new image of the Company as financing arm of Indomobil Group

2004

2004
Perseroan menerbitkan Obligasi I dengan nilai sebesar Rp 300 miliar

2004
Company issued Bond I with total value of Rp 300 billion

2005

2005
Penerbitan Obligasi II dengan nilai sebesar Rp 350 miliar

2005
Company issued Bond II with total value of Rp 350 billion

2006

2006
Menjalin kerjasama dengan bank-bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD 60 juta

2006
In collaboration with some international banks to obtain a syndicated loan facility amounted to USD 60 million

2009

2009
- Mulai melakukan pembiayaan kendaraan niaga
- Menerbitkan Obligasi III dengan nilai sebesar Rp 500 miliar

2009
- Started to finance commercial vehicle
- Issue Bond III with total value of Rp 500 billion

2010
Perseroan melakukan diversifikasi produk pembiayaan untuk alat – alat berat

2010
The Company performed diversification for financing products of heavy equipment.

2011
- Menerbitkan Obligasi IV dengan nilai sebesar Rp 1 triliun
- Menjalin kerjasama dengan bank-bank internasional dalam bentuk fasilitas pinjaman sindikasi sebesar USD 75 juta
- Memperoleh tambahan modal disetor dari PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. sebesar Rp 500 miliar

2011
- Company issued Bond IV with total value of Rp 1 trillion
- Entered into collaboration with some international banks to obtain syndicated loan facility amounted to USD 75 million
- Obtain fresh paid up capital from PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. as much as Rp 500 billion

PT Indomobil Finance Indonesia (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa pembiayaan kendaraan bermotor dan alat berat dengan bentuk pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang.

Pada awal pendiriannya, yaitu pada tahun 1993, Perseroan didirikan dengan nama PT Indomaru Multi Finance sebagai perusahaan *joint venture* antara PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (“IMSI”) dengan Marubeni Corporation.

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT Indomaru Multi Finance No. 2 tanggal 1 November 1993 yang dibuat dihadapan Nurul Hidajati Handoko, S.H., Notaris di Jakarta dan telah: (i) mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 tanggal 24 Desember 1993, dan (ii) didaftarkan pada tanggal 11 April 1994 dalam buku register untuk maksud itu yang berada di PN Jakarta Timur di bawah No. 191/Leg/1994, serta (iii) diumumkan dalam Tambahan No. 9640 dari Berita Negara Republik Indonesia (“BNRI”) No. 94 tanggal 25 November 1994 (“Akta Pendirian”).

Pada tahun 2000, Perseroan mengalami restrukturisasi pemegang saham dimana komposisi kepemilikan Perseroan berubah menjadi 99.25% dimiliki oleh IMSI dan 0.75% dimiliki oleh PT IMG Sejahtera Langgeng (“IMGSL”). Pada tahun 2001, Perseroan terus melakukan ekspansi usaha dengan mendirikan kantor cabang pertamanya dan per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah memiliki 211 kantor cabang dan outlet yang tersebar di berbagai wilayah strategis Indonesia.

Pada tahun 2003, setelah pengambil alihan saham Marubeni Corporation oleh Indomobil Grup maka Perseroan mengubah namanya menjadi PT Indomobil Finance Indonesia, dimana perubahan ini termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomaru Multi Finance Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 115 tanggal 27 Pebruari 2003 yang dibuat dihadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 4788 dari BNRI No. 48 tanggal 17 Juni 2003 (“Akta No. 115/2003”), dimana perubahan nama tersebut berlaku efektif sejak tanggal 28 Maret 2003 setelah tanggal diterbitkannya persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan nama dimaksud. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 tanggal 28 Juli 2006 yang dibuat di hadapan Fransiscus Xaverius Arsini, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) dilaporkan kepada dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Penerimaan Laporan No. W7-HT.01.04-4017 tanggal 24 Nopember 2006; (ii) didaftarkan pada tanggal 18 Desember 2006 dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur dengan No. TDP 090416510572 dan No. Agenda 1744/BH.09.04/XII/2006; dan (iii) diumumkan dalam BNRI No. 11 tanggal 6 Pebruari 2007, Tambahan No. 134 (selanjutnya disebut “Akta No. 3/2006”), seluruh pemegang saham Perseroan

PT Indomobil Finance Indonesia (“Company”) is a company engaged in the business of financing services of vehicles and heavy equipment in the form of consumer finance, leasing and factoring

At the beginning of the establishment, in 1993, the Company was founded under the name of PT Indomaru Multi Finance as a joint venture between PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (“IMSI”) and Marubeni Corporation

The Company was established based on Establishment Deed of Limited Liability Company PT Indomaru Multi Finance No. 2 dated 1 November 1993 drawn up before Nurul Hidajati Handoko, SH, Notary in Jakarta and it has: (i) obtained authorization from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia pursuant to the Decision No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 dated December 24, 1993, and (ii) registered on 11 April 1994 in the register book for that purpose in the East Jakarta District Court under the stars. 191/Leg/1994, and (iii) published in Supplement No. 9640 of the Republic of Indonesia (“BNRI”) No. 94 dated 25 November 1994 (the “Deed”)

In 2000, the Company restructured their ownership composition of the shareholders to became 99.25% owned by IMSI and 0.75% owned by PT IMG Sejahtera Langgeng (“IMGSL”). In 2001, the Company continued the business expansion by setting up the first branch office, and as of 31 December 2011, the Company already has 211 branch offices and outlets dispersed throughout Indonesia’s major islands.

In 2003, after Indomobil Group took over majority of shares from Marubeni Corporation, the Company changed its name to PT Indomobil Finance Indonesia, and such change is specified in Deed of Shareholder Resolution Taken by Circular Letter of PT Indomaru Multi Finance as substitute to general extraordinary meeting of shareholders No. 115 dated 27 February 2003, drawn up before Muhammad Khalid Artha, SH, Notary in Jakarta and already published in Supplement to State Gazette No.4788 of BNRI No.48 dated 17 June 2003 (“Deed No.115/2003”), where such name change is effective from 28 March 2003 as the date of issuance of such approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia. Further on, based on Deed of Shareholder Resolution Taken by Circular Letter of PT Indomaru Multi Finance as substitute to general extraordinary meeting of shareholders No.3 dated 28 July 2006, drawn up before Fransiscus Xaverius Arsini, SH, Notary in Jakarta, and it has: (i) reported such change to and it was accepted and recorded properly in the Sisminbakum Database of the Directorate General of General Law Administration of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under report no. W7-HT.01.04-4017 dated 24 November 2006; (ii) was registered on 18 December 2006 in the Register of Companies at the Company Registration Office in Jakarta Timur Municipality under TDP No.090416510572, and No.1744/BH.09.04/XII/2006 and (iii) already published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 11 dated 6 February 2007, Supplement to State Gazette No.134 (hereinafter “Deed No.3/2006”), in which all shareholders of the Company unanimously agreed to the resolution as

telah mengambil keputusan sebagai pengganti RUPS pada tanggal 28 Juli 2006 yang menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan dari semula sebesar Rp85.000.000.000,00 (delapan puluh lima miliar Rupiah), terbagi atas 85.000 (delapan puluh lima ribu) saham menjadi sebesar Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar Rupiah) terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham.

Perubahan ketentuan anggaran dasar Perseroan yang terakhir kali dilakukan adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 95 tanggal 20 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41487.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 15 Juli 2008; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0059399.AH.01.09. Tahun 2008 pada tanggal 15 Juli 2008 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia; dan (iii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 29 Agustus 2008 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Timur dengan TDP No. 09.04.1.65.10572, di bawah No. 1581/Rub 09-04/VIII/08; serta (iv) diumumkan dalam BNRI No. 85 tanggal 21 Oktober 2008, Tambahan No. 20241 (selanjutnya disebut “Akta No. 95/2008”); berdasarkan mana seluruh pemegang saham Perseroan pada tanggal 20 Juni 2008 telah menyetujui perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan untuk kemudian disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut “UUPT 2007”).

Selanjutnya berdasarkan akta pernyataan keputusan edaran pemegang saham sebagai pengganti rapat umum pemegang saham luar biasa no. 123 tanggal 24 Agustus 2011, dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha SH. Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan no. AHU-48491.A.H.01.02 Tahun 2011 tanggal 5 Oktober 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 20 Nopember 2011 di Kantor Pendaftaran Perusahaan daerah Tingkat II, Provinsi DKI Jakarta (selanjutnya disebut “Akta No. 123/2011”) berdasarkan akta mana pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan pasal 4 (1) dan (2) Anggaran Perseroan yaitu peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 28 September 2011, dibuat di hadapan Muhammad Kholid Artha SH, Notaris di Jakarta, akta mana telah diterima pemberitahuan perubahannya oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-34707 tanggal 28 Oktober dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 20 Nopember 2011 di kantor Pendaftaran Perusahaan Daerah Tingkat II Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta (selanjutnya disebut “Akta No 50/2011”) berdasarkan akta mana pemegang saham Perseroan anggota Komisaris telah menyetujui penggantian seorang Komisaris Perseroan.

substitute to general extraordinary meeting of shareholders on 28 July 2006 to approve the increase of issued and paid up capital of the Company from previously Rp.85.000.000.000,- (eighty five billion rupiah), consisting of 85.000 (eighty five thousand) shares to become Rp.100.000.000.000,- (one hundred billion Rupiah) per share, divided into 100,000 (one hundred thousand) shares.

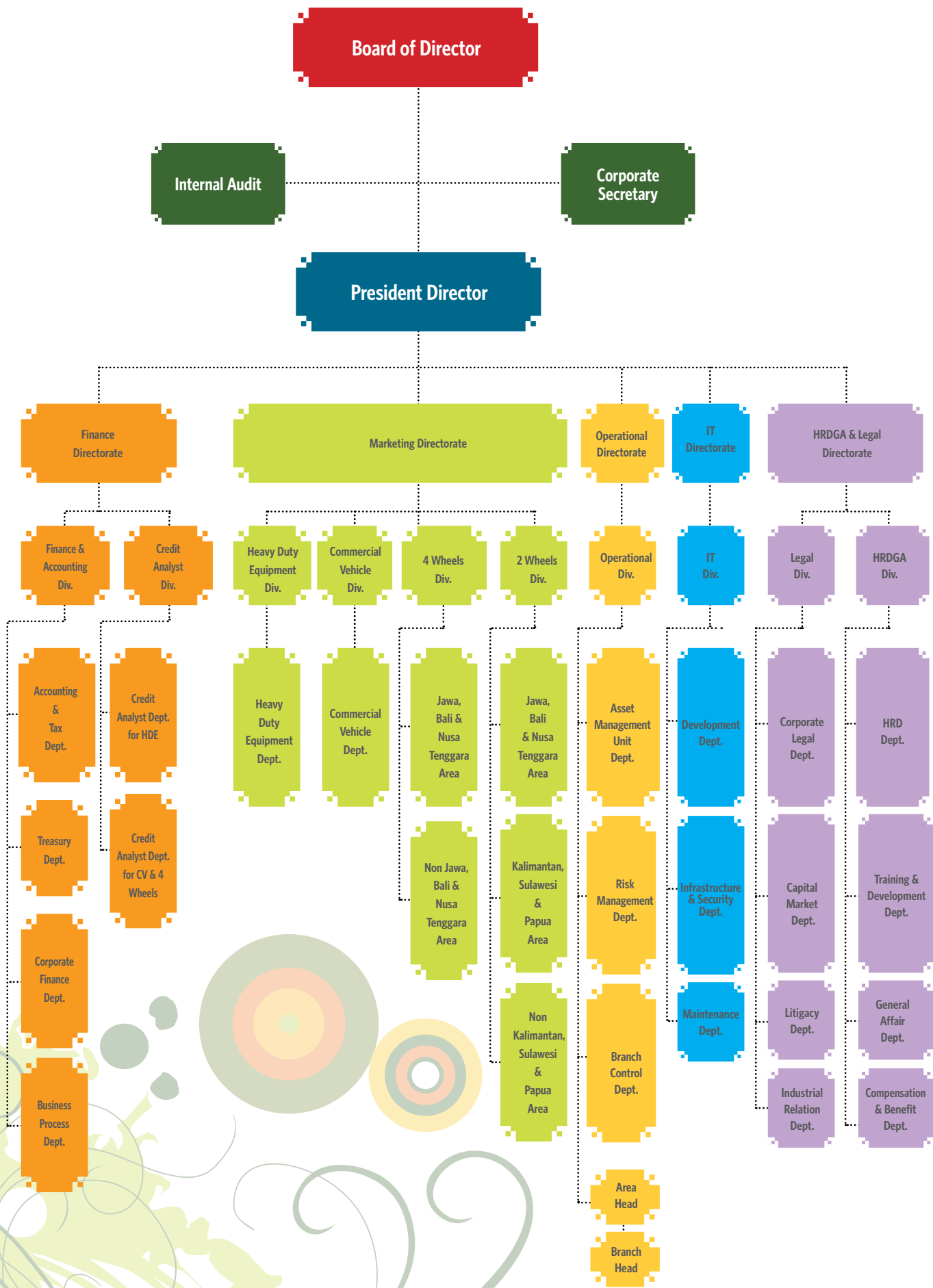
The most recent change in the Company’s Articles of Association was as set forth in the Deed of Shareholder Resolution Taken by Circular Letter of PT Indomaru Multi Finance as substitute to general extraordinary meeting of shareholders No. 95 dated 20 June 2008, drawn up before Muhammad Kholid Artha, SH, Notary in Jakarta, and it has: (i) obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-41487.AH.01.02. of 2008 dated 15 July 2008; (ii) been registered in the Company Register No. AHU-0059399.AH.01.09. of 2008 dated 15 July 2008 by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, and (iii) been registered in the Company Registry on 29 August 2008 at the Company Registration Office in Jakarta Timur Municipality TDP No. 09.04.1.65.10572, under the No.1581/Rub 09-04/VIII/08 and (iv) was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated 21 October 2008, Supplement to State Gazette No. 20241 (hereinafter “Deed No.95/2008”), pursuant to which all shareholders of the Company on 20 June 2008 have unanimously approved the changes to the entire provisions of the Company’s Association of the Company to be adjusted in line with by Law No.40 of 2007 regarding Limited Liability Company (hereinafter “Company Law of 2007”)

Furthermore, based on the Deed of Statement of shareholders’ circular resolution as the replacement of the Extraordinary General Shareholders’ Meeting No. 123 dated 24 August 2011, that is made in the presence of a Notary Public, Mohammad Kholid Artha S.H. at Jakarta, whereas the Deed of statement has received an approval from the Indonesian Minister of Justice and Human Rights based on the Deed of Statement No. AHU-48491.A.H.01.02 Year 2011 dated 5 October 2011 and has been registered to the Company List on the 20th of November 2011 at the Local Companies Registration Office in the Second Region of DKI Jakarta Province (later known as Deed of Statement No. 123/2011) based on the Deed of Statement of Company’s Shareholders that has approved the change of Company’s Budget clause 4 (1) and (2) about increasing the Company’s basic capital, capital issued and capital paid-up. The change of the previous Company’s Articles of Association that is stated in the Deed of statement of shareholders’ circular resolution as the replacement of the Extraordinary General Shareholders Meeting no. 50 dated 28 September 2011, which is made in the presence of a Notary Public, Muhammad Kholid Artha S.H at Jakarta, whereas the notification of the deed change has been accepted by the Indonesian Minister of Justice and Human Rights based on the deed of statement No. AHU-AH.01.10-34707 dated 28th of October 2011 at the Local Companies Registration Office in the Second Region of East Jakarta, DKI Jakarta Province (later known as Deed No. 50/2011) based on the Deed where the Company’s Shareholder member of the committee has agreed to the changes of one Commissioner member.



Historis Penerbitan Obligasi
History of Bond Issuance

No	Nama Obligasi	Seri	Jumlah Nominal (Rp miliar)	Tingkat Bunga	Jangka Waktu	Tanggal Efektif	Jatuh Tempo
	Name of Bonds	Serial	Total Nominal (Rp billion)	Interest Rate	Maturity Period	Effective Date	Maturity Date
1	Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Indomobil Finance Indonesia Bond I 2004 With Fixed Interest Rate</i>	A	50	9,875%	370 hari <i>370 days</i>	8 Okt 2004 <i>8 Oct 2004</i>	24 Okt 2005 <i>24 Oct 2005</i>
		B	75	11,125%	2 tahun <i>2 years</i>	8 Okt 2004 <i>8 Oct 2004</i>	19 Okt 2006 <i>19 Oct 2006</i>
		C	175	12,125%	3 tahun <i>3 years</i>	8 Okt 2004 <i>8 Oct 2004</i>	19 Okt 2007 <i>19 Oct 2007</i>
2	Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Indomobil Finance Indonesia Bond II 2005 With Fixed Interest Rate</i>	-	350	13,325%	3 tahun <i>3 years</i>	7 Juni 2005 <i>7 Jun 2005</i>	17 Juni 2008 <i>17 Jun 2008</i>
3	Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Indomobil Finance Indonesia Bond III 2009 With Fixed Interest Rate</i>	A	126	14,75%	370 hari <i>370 days</i>	22 Apr 2009 <i>22 Apr 2009</i>	5 Mei 2010 <i>5 May 2010</i>
		B	170	16,00%	2 tahun <i>2 years</i>	22 Apr 2009 <i>22 Apr 2009</i>	30 Apr 2011 <i>30 Apr 2011</i>
		C	204	17,00%	3 tahun <i>3 years</i>	22 Apr 2009 <i>22 Apr 2009</i>	30 Apr 2012 <i>30 Apr 2012</i>
4	Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap <i>Indomobil Finance Indonesia Bond IV 2011 With Fixed Interest Rate</i>	A	75	8,00%	370 hari <i>370 days</i>	30 Mei 2011 <i>30 May 2011</i>	14 Juni 2012 <i>14 June 2012</i>
		B	400	10,15%	3 tahun <i>3 years</i>	30 Mei 2011 <i>30 May 2011</i>	9 Juni 2014 <i>9 June 2014</i>
		C	525	10,65%	4 tahun <i>4 years</i>	30 Mei 2011 <i>30 May 2011</i>	9 Juni 2015 <i>9 June 2015</i>





Biografi Dewan Komisaris | Board of Commissioners Biography



Soebronto Laras
Presiden Komisaris
President Commissioner
68 tahun | 68 years
Warga Negara Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan | Education Background

Menyelesaikan pendidikan di jurusan *Mechanical Engineering*, Paisley Technical College, Scotlandia pada tahun 1969, dan jurusan *Business Administration* pada Hendon College Business Management, London pada tahun 1972.

Graduated from Mechanical Engineering, Paisley Technical College, Scotland in 1969, and also majoring in Business Administration from Hendon College Business Management, London in 1972.

Riwayat Karir | Career History

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Indomobil Group, antara lain: Presiden Komisaris PT Nissan Motor Indonesia sejak tahun 1998, Komisaris Utama PT Indomobil Multi Trada sejak tahun 1999, Komisaris Utama PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. sejak tahun 2002 dan Komisaris Utama PT Hino Motors Manufacturing Indonesia sejak tahun 2003.

Served as President Commissioner of the Company since 1998, currently, he also serves as Commissioner of some other companies under Indomobil Group, among others: President Commissioner of PT Nissan Motor Indonesia since 1998, Commissioner of PT Indomobil Multi Trada since 1999, President Commissioner of the PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. since 2002 and President Commissioner PT Hino Motors Manufacturing Indonesia since 2003.



Djendratna Budimulja Tedjaseputra
Komisaris | *Commissioner*
51 tahun | 51 years
Warga Negara Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan | Education Background

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986 dan Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Parahyangan, Bandung, pada tahun 1988.

Holding a Bachelor of Civil Engineering from Bandung Institute of Technology after graduated in 1986 and a Bachelor of Economics and Accounting from the University of Parahyangan, Bandung, in 1988.

Riwayat Karir | Career History

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan pada 2011. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. dan juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur di beberapa anak perusahaan Indomobil. Pertama kali bergabung dengan Indomobil Grup dari tahun 1990 sampai 1997 kemudian bekerja dengan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang agribisnis, sebelum akhirnya bergabung kembali dengan Indomobil Group pada tahun 2002.

Appointed as Commissioner of the Company in 2011. He also serves currently as Director of PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. and also the Commissioner and Director in several subsidiaries companies of Indomobil Group. First joined the Group in 1990, in 1997 he worked for an Indonesian company engaged in the agribusiness, before finally rejoined Indomobil Group in 2002



Rhenald Kasali
Komisaris Independen
Independent Commissioner
51 tahun | 51 years
Warga Negara Indonesia
Indonesian

Riwayat Pendidikan | Education Background

Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Indonesia untuk bidang Ekonomi Manajemen pada tahun 1985. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di University of Illinois, Urbana and Campaign, USA di bidang *Business Administration* tahun 1993 dan S3 di universitas yang sama di bidang *Consumer Science* pada tahun 1998.

Graduate from the University of Indonesia for Management of Economics in 1985, then continued his education at the University of Illinois, Urbana and Campaign, USA majoring in Business Administration and graduated for Master Degree in 1993 and Doctoral at the same university majoring in Consumer Science in 1998.

Riwayat Karir | Career History

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Saat ini juga memegang beberapa jabatan diantaranya *Program Director* Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 2005 serta *Co Founder* dan Ketua Yayasan Rumah Perubahan sejak tahun 2007.

Appointed as Independent Commissioner of the Company since 2004. Currently also holds several positions including Program Director of Magister Management, Faculty of Economics, University of Indonesia since 2005 and Co-Founder and Chairman of Yayasan Rumah Perubahan since 2007.



Biografi Direksi | Board Of Director Biography



Jusak Kertowidjojo
Presiden Direktur | *President Director*
55 tahun | *55 years*
Warga Negara Indonesia | *Indonesian*

Riwayat Pendidikan | *Education Background*

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Bisnis Administrasi di Universitas Parahyangan pada tahun 1982.

Graduated as Bachelor of Economics majoring in Business Administration from Parahyangan University in 1982.

Riwayat Karir | *Career History*

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2007 dan bertanggung jawab untuk bidang pemasaran dan operasional. Saat ini juga menjabat sebagai direktur dan komisaris pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Indomobil Group antara lain : Direktur Utama PT Garuda Mataram Motor, PT Wahana Inti Central Mobilindo sejak tahun 2006, Wakil Presiden Direktur PT Hino Motor Sales Indonesia sejak tahun 2006, sebagai Komisaris PT Indosentosa Trada, dan PT Wahana Indo Trada sejak tahun 2007, Direktur PT Nissan Motor Indonesia dan PT Nissan Motor Distribution sejak tahun 2007, sebagai Direktur Utama PT Central Sole Agency dan PT Wahana Wirawan sejak tahun 2007, dan Direktur Utama PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. sejak tahun 2011.

Already served as the President Director of the Company since 2007 and is responsible for Marketing and Operations. Currently, he also served as Director and Commissioner of few other companies under Indomobil Group, to include; Director of PT Garuda Mataram Motor, PT Wahana Inti Central Mobilindo since 2006, Vice President Director of PT Hino Motors Sales Indonesia since 2006, Commissioner of PT Indosentosa Trada and PT Wahana Indo Trada since 2007, Director of PT Nissan Motor Indonesia and PT Nissan Motor Distribution since 2007, as President Director of PT Central Sole Agency and PT Wahana Wirawan since 2007 and President Director of PT Indomobil Sukses International Tbk since 2011.



Alex Sutisna
Direktur | *Director*
55 tahun | *55 years*
Warga Negara Indonesia | *Indonesian*

Riwayat Pendidikan | *Education Background*

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1983.

Graduated as Bachelor of Economics majoring in Accounting from Universitas Tarumanagara in 1983.

Riwayat Karir | *Career History*

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007 dan bertanggung jawab untuk bidang sumber daya manusia, umum dan legal. Saat ini juga menjabat sebagai direktur pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam Indomobil Group antara lain : Direktur PT Indomobil Trada Nasional sejak tahun 2003, Direktur PT Wahana Inti Selaras sejak tahun 2004, Direktur PT IMG Sejahtera Langgeng sejak tahun 2005, sebagai Wakil Presiden Direktur PT Indo Traktor Utama sejak tahun 2006 dan Direktur Utama PT Indomobil Multi Trada sejak tahun 2007.

Appointed as Director of the Company since 2007 and is responsible for Human Resources, Public and Legal Affairs. Currently, he also served as a director in several companies under Indomobil Group, among others: Director of PT Indomobil Trada Nasional since 2003, Director of PT Wahana Inti Selaras since 2004, Director of PT IMG Sejahtera Langgeng since 2005, as Vice President Director of PT Indo Traktor Utama since 2006 and President Director of PT Indomobil Multi Trada since 2007.



Stefanus Ismail Tjitrabudi
Direktur | *Director*
49 tahun | *49 years*
Warga Negara Indonesia | *Indonesian*

Riwayat Pendidikan | *Education Background*

Menyelesaikan pendidikan di Universitas Bina Nusantara jurusan Manajemen Informatika pada tahun 1993.

Graduated from Bina Nusantara University majoring in Informatics management in 1993.

Riwayat Karir | *Career History*

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 dan bertanggung jawab untuk bidang teknologi informasi. Mengawali karier di PT Realta Chakradarma (1984 -1987), kemudian menjabat sebagai Supervisor Departemen IT di PT Inti Salim Corpora (1988 - 1995) dan akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 1995.

Appointed as Director of the Company since 2008 and is responsible for implementation of Information Technology. Began his career at PT Realta Chakradarma (1984 -1987), then served as Supervisor of IT Department of PT Salim Inti Corpora (1988 - 1995) and eventually joined the Company in 1995.



Gunawan
Direktur | *Director*
41 tahun | *41 years*
Warga Negara Indonesia | *Indonesian*

Riwayat Pendidikan | *Education Background*

Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya jurusan Akuntansi pada tahun 1993.

Graduated from Faculty of Economy of Universitas Atmajaya majoring in Accounting in 1993.

Riwayat Karir | *Career History*

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 dan bertanggung jawab untuk bidang Keuangan. Mengawali karier di Prasetyo Utomo & Co. (1993-1996), menjabat sebagai *Group Financial Controller* PT Dharmala Intiutama (1996-2001), sebagai *Head of Internal Audit* PT Argha Karya Prima Industry (2001-2002), sebagai *Assistant Finance Director* PT Adhibaladika Agung (2002-2005) dan akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 2005.

Appointed as Director of the Company since 2008 and is responsible for Finance. Began his career in Prasetyo Utomo & Co. (1993-1996), then served as Group Financial Controller of PT Dharmala Intiutama (1996-2001), he was the Head of Internal Audit in PT Argha Karya Prima Industry (2001-2002), later appointed as Assistant Finance Director of PT Adhibaladika General (2002-2005) and finally joined the Company in 2005.

Peranan *holding company* menjadi faktor pendukung dalam perkembangan usaha Perseroan. Sebagai anak perusahaan dari Indomobil Group, Perseroan mendapatkan berbagai keuntungan yang menunjang keberhasilan usaha, terutama dari permodalan dan citra merk yang telah dimiliki Indomobil Group. Susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The holding company plays the role as contributing factor in the development of the Company's business. As a subsidiary of Indomobil Group, the Company obtained a variety of benefits that directly lead their business to success, especially in terms of capital and brand image that has been owned Indomobil Group. The shareholder composition of the Company as per 31 December 2011 is as follows:

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMSI)

IMSI didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation dan melakukan *merger* dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk. pada tahun 1997. Bidang usaha utama IMSI dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya. IMSI juga mengelola merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Foton, Great Wall, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, Volvo Construction Equipment, dan Mack Trucks.

IMSI was established in 1976 under the name PT. Indomobil Investment Corporation and later merged with PT. Indomulti Inti Industry Tbk. in 1997. The main business areas of the IMSI and its subsidiaries are: brand licensees, distributors of vehicle sales, after sales services, auto financing services, distributor of spare parts under "Indoparts" brand, assembly of motorized vehicles, automotive component manufacturers as well as other supporting business group. IMSI also manages famous brands of motorized vehicles with international reputations such as Audi, Foton, Great Wall, Hino, Infiniti, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, Volvo Construction Equipment, dan Mack Trucks.



PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL)

IMGSL didirikan pada tahun 1989 dengan lingkup usaha di bidang agrobisnis, kehutanan, pertambangan, perdagangan, pembangunan, transportasi, industri perbengkelan dan jasa.

IMGSL was founded in 1989 and is now operating within business area of agribusiness, plantation, mining, trade, construction, transportation, industrial and service workshop



99,875%

0,125%



Pemegang Saham Shareholders

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
PT IMG Sejahtera Langgeng

Prosentase Percentage
99,875%
0,125%

Nilai Saham Share Value
Rp 599.250.000.000
Rp 750.000.000

Menghadapi tantangan bisnis di tahun 2011 ini, Perseroan tidak hanya fokus kepada peningkatan volume pembiayaan tetapi juga kepada upaya peningkatan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko pembiayaan. Perseroan juga secara berkesinambungan berupaya menjaga kedekatan dengan mitra bisnis dan konsumen termasuk diantaranya menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan dalam Indomobil Grup, industri perbankan dan investor. Dengan kemampuan finansial yang didukung penuh oleh mitra bisnisnya, Perseroan menjadi semakin mudah melakukan peningkatan volume pembiayaan. Tentunya sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, kepuasan konsumen tetap menjadi faktor yang harus diutamakan oleh Perseroan.

Mengikuti perkembangan iklim usaha khususnya di sektor pertambangan, perkebunan, konstruksi dan infrastruktur yang tumbuh pesat di tahun 2011 dan tuntutan akan kebutuhan kendaraan bermotor di Indonesia yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia, Perseroan mulai melakukan pergeseran produk pembiayaan. Sampai dengan tahun 2010 piutang pembiayaan Perseroan sebesar 72% masih terkonsentrasi pada pembiayaan motor sedangkan sisanya sebesar 28% untuk pembiayaan mobil, truk dan alat-alat berat. Di tahun 2011 ini Perseroan lebih agresif untuk menggarap pasar pembiayaan mobil, truk dan alat-alat berat dimana jumlah piutang pembiayaan meningkat menjadi sebesar 44% sedangkan sisanya sebesar 56% merupakan piutang pembiayaan motor. Dalam proses pemilihan konsumen, Perseroan tetap didasarkan pada analisa manajemen resiko untuk masing - masing produk pembiayaan.

Sampai dengan 31 Desember 2011 Perseroan telah memiliki 211 kantor cabang dan outlet yang tersebar hampir di seluruh wilayah strategis di Indonesia. Sumber daya manusia yang handal dan peduli konsumen menjadi ujung tombak Perseroan untuk melayani konsumen di berbagai jaringannya.

Melalui strategi bisnis yang terus diselaraskan dengan tuntutan perkembangan iklim usaha, Perseroan tetap menjaga komitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang handal dan terpercaya di Indonesia.

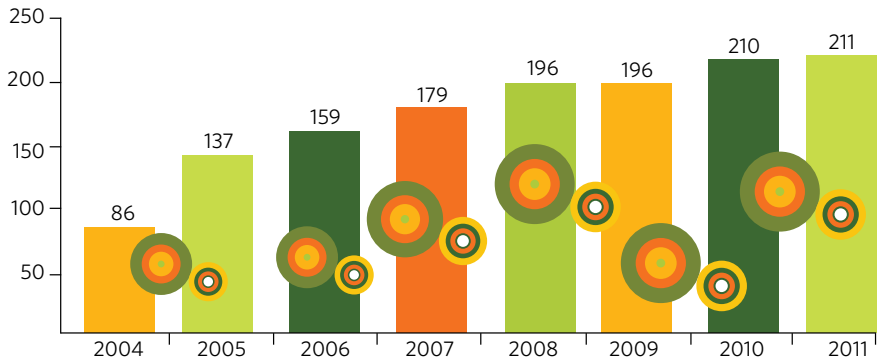
Facing the business challenges in 2011, the Company is not only focusing on the increasing volume of financing but also on efforts to improve the quality of financing and financial risk management. The Company is also continually trying to improve partnership with business partners and customer relation as well as with companies under Indomobil Group, banking industry and investors. With the financial capability fully supported by business partners, it has become easier for the Company to increase the volume of financing. Obviously as a company engaged in the services sector, consumer satisfaction remains crucial factor to be prioritized by the Company.

Following changes in business climate, especially in the mining, agriculture, construction, and infrastructure which grew rapidly during 2011 and increasing demand for motorized vehicles in Indonesia along with increase in income per capita of Indonesian people, the Company began to shift its financing products. Until 2010 the Company's financing receivable's has been concentrated on the financing of the motorcycle, by 72%, while the remaining 28% was to finance cars, trucks and heavy equipment. In 2011, the Company put much more aggressive marketing effort to finance cars, trucks and heavy equipment. It turned out that for that year, financing receivables for the car, truck and heavy equipment contributed to 44% of the annual earning while the remaining 56% was still on motorcycle market. In selecting target customer, the Company continues to use risk management analysis as basis for consideration of each financing product.

As per 31 December 2011 the Company has already had 211 branch offices and outlets in almost all strategic areas across Indonesia. Qualified human resources and customer care is spearheading the Company's effort to serve customers in various networks.

Through the business strategy, which continuously aligned with market demands and business climate, the Company maintains a firm financing commitment to become the most reliable and trusted financing company in Indonesia.

Untuk mempertahankan eksistensi usaha dan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pembiayaan khususnya untuk kendaraan bermotor, luasnya jaringan bisnis menjadi peranan penting bagi Perseroan. Hampir setiap tahun Perseroan selalu memperluas jaringan bisnisnya baik dengan membuka cabang dan *oulet* baru maupun dengan menjalin kerjasama dengan *dealer-dealer* di berbagai wilayah nusantara untuk mendukung penyaluran pembiayaan kepada konsumen. Sampai saat ini, Perseroan juga telah bekerjasama dengan lebih dari 3000 dealer untuk membantu Perseroan dalam memberikan pembiayaan baik untuk motor, mobil, truk. Selain itu, per 31 Desember 2011, Perseroan telah memiliki 80 kantor cabang, 131 *outlet*, sehingga total kantor cabang dan outlet yang dimiliki Perseroan adalah sebanyak 211 perwakilan. Perkembangan jumlah cabang dan outlet Perseroan selama 8 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



Porsi jumlah kantor cabang dan *outlet* Perseroan untuk saat ini terbagi secara cukup merata antara wilayah Jawa-Bali-Nusa Tenggara (JBN) dan wilayah Non-JBN (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua), yaitu sebesar 38% di wilayah JBN dan 62% di wilayah Non-JBN. Rincian mengenai pembagian jumlah kantor cabang dan *outlet* yang dimiliki Perseroan per 31 Desember 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Wilayah Region	Jumlah Cabang/Outlet Number Of Branch/Outlet
Jabodetabek	15
Jawa	53
Bali - Nusa Tenggara	13
Total JBN	81
Sumatera	71
Kalimantan	32
Sulawesi - Papua	27
Total Non JBN	130
Grand Total	211

To maintain business existence and to fulfill the needs of community in financing particularly for motorized vehicles, extensive network of business plays an important role for the Company. Almost every year the Company is expanding its business network by opening new branch offices and outlet as well as establishing cooperation with dealers in many areas across the archipelago to support the distribution of financing loan to consumers. To date, the Company network of business involves more than 3,000 motorized vehicle dealers to assist the Company in providing credit for purchasing motorcycles, cars, and trucks. In addition, by December 31, 2011, the Company has established 80 branch offices and 131 outlets, bringing the total branch offices and outlets owned by the Company to as many as 211. Growth in number of branch offices and outlets of the Company during the last 8 years is described in the following graph:

All those branch offices and outlets are evenly dispersed among major islands of Java-Bali-Nusa Tenggara (JBN) and non-JBN islands (Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Papua), amounting to 38% in the JBN and 62% Non-JBN in the region. Details on the distribution of the number of branch offices and outlets owned by the Company per December 31, 2011 is described in the following table:

Berikut ini adalah rincian alamat 80 kantor cabang yang dimiliki oleh Perseroan per 31 Desember 2011:
The followings is list of addresses of 80 branch offices owned by the Company per 31 December 2011:

No	Kantor Cabang Branch Offices	Alamat Address
1	Atambua	Jl. Sudirman No. 44, Atambua – NTT.
2	Balikpapan	Komp. Balikpapan Baru Blok AB3 No. 36, Balikpapan.
3	Bandar Jaya	Jl. Proklamator No. 75AB, Bandarjaya.
4	Bandar Lampung	Jl. Pangeran Antasari No. 2 Sukame, Bandar Lampung.
5	Bandung	Jl. Cukang Jati No. 1/ Jl. Gatot Subroto No. 171, Bandung.
6	Bangko	Jl. Jend. Sudirman KM. 3 RT 26, Kabupaten Srelangun, Bangko.
7	Banjarbaru	Jl. A. Yani km 37.113 Sungai Paring, Martapura.
8	Banjarmasin	Jl. Raden Soeprpto No. 29, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
9	Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 104 Sumberrejo – Banyuwangi.
10	Batam	Komp. Ruko Bumi Riau Makmur Blok D No. 13 Sei Panas, Batam.
11	Bekasi	Jl. Ir. H. Juanda No. 151 Ruko Mitra Bekasi Blok A No. 3 Bekasi.
12	Belitung	Jl. Gatot Subroto, Desa Paal Satu, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, Sumatera Selatan
13	Binjai	Jl. Soekarno Hatta No. 25B, Binjai
14	Blitar	Jl. Anggrek No.13, Jawa Timur
15	Bogor	Ruko Pajajaran Jl. Raya Pajajaran No.20 N Baranangsiang, Bogor Timur.
16	Cikarang	Ruko Cikarang Plaza Blok C6 Jl. Yos Sudarso, Cikarang.
17	Cirebon	Jl. Rajawali No. 16, Cirebon
18	Denpasar (Bali)	Jalan Gatot Subroto No. 83X Blok C, Denpasar
19	Depok	Ruko Depok Batavia No. 1 RT. 3 RW. 12 Jl. Margonda Raya No. 38, Depok.
20	Duri	Jl. Sudirman No. 123, Duri, Kabupaten Bengkalis, Riau.
21	Garut	Jl. Bratayudha No. 40 C-D, Garut.
22	Gorontalo	Jl. HB. Jassin RT. 03/RW. 02, Kelurahan Wumialo, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo.
23	Gresik	Jl. RA Kartini No. 236, (Kartini Building B-2), Gresik.
24	Ciputat	Komp. Perkantoran Ciputat Indah Permai Blok B3 Jl Ir. H. Juanda, Ciputat Tangerang.
25	Jakarta Utara (Kelapa Gading)	Komplek Plaza Pasifik Blok A-1 No. 9 dan No. 11, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta
26	Jambi	Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jambi Selatan, Kotamadya Jambi, Jambi
27	Jayapura	Jl. Baru Melati Kotaraja, Kelurahan Vim, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua.
28	Karawang	Jl. Achmad Yani No. 01E, Kelurahan Tanjungpura, Karawang.
29	Kediri	Jl. Urip Sumoharjo No. 108, Kediri.
30	Kendari	Jl. Syekh Yusuf No. 20, Rt. 002, Rw. 002, Kel. Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara
31	Ketapang	Jl. R. Suprpto, Kelurahan Sampit, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang
32	Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 175 Kisaran.
33	Kudus	Jl. Pemuda No. 40 Panjunan, Kudus.
34	Kupang	Jl. Jendral Soedirman 118 B Kel. Nunleu Kecamatan Oebobo, Kupang-NTT.
35	Lubuk Pakam	Jl. Diponegoro No. 1D Kel. Lubuk Pakam Kab Deli Serdang Sumut.
36	Madiun	Jl. Sukarno Hatta No. 6, Kel. Demangan, Kecamatan Taman, Kotamadya Madiun.
37	Magelang	Ruko Prayudan Jl. Bambang Soengeng, Desa Metroyudan, Kecamatan Metroyudan, Kabupaten Magelang.
38	Makassar	Jl. AP Pettarani Komp. Business Centre Ruko Jade No. 7, Makassar
39	Malang	Jl. Letjen Sutoyo No. 60 Malang
40	Mataram	Jl. Toh Faisal, Kelurahan Bertais, Kecamatan Cakranegara, Kotamadya Mataram, Province of Nusa Tenggara Barat (dahulu Jl. Sandubaya No. 9, Sweta Mataram, Kelurahan Bertais, Kecamatan Cakranegara)
41	Medan	Jl. Teuku Amir Hamzah Blok C-38 (dahulu Jl. Riatur Raya).
42	Mojokerto	Jl. Jayanegara No. 21 AA Mojokerto



No	Kantor Cabang Branch Offices	Alamat Address
43	Muara Bungo	Jl. Laisa RT 12 RW 04, Keluarahan Batang Bungo, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo
44	Nias	Jl. Diponegoro No. 205, Kecamatan Gunung Sitoli, Nias, Sumatera Utara.
45	Padang	Jl. Veteran No. 70, RT. 02/RW. 04, Kel. Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat
46	Painan	Jl. Prof. Dr. Hamka, Rawang, Kelurahan Painan Utara, Kabupaten Daerah Tingkat II Pesisir Selatan, Sumatera Barat.
47	Palembang	Jl. Mayor Salim Batubara No. 280 B, RT. 1, Kel. 20 Ilir II, Kecamatan Kemuning (dahulu Ilir Timur-I) Kota Palembang, Sumatera Selatan
48	Palopo	Jl. Mannennungeng No. 11 C, Palopo.
49	Palu	Jl. Basuki Rahmat No. 114, Palu
50	Pangkal Pinang (Bangka)	Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kel. Batin Tikal, Kecamatan Taman Sari Pangkal Pinang, Bangka.
51	Pangkalan Bun	Jl. P. Diponegoro No. 7A RT. 11/01 Kel. Raja Kecamatan Arut Selatan, Pangkalan Bun.
52	Pare-Pare	Jl. Bau Maseppe No. 127, Parepare.
53	Pekalongan	Jl. Dr. Cipto No. 21, Pekalongan.
54	Pekanbaru	Jl. Arengka/Arifin Achmad, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpon Damai, Kota Pekanbaru, Riau.
55	Pontianak	Komplek Ruko Sel Jawi No. 168B, Jl. HR. A. Rahman, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.
56	Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 441, Probolinggo.
57	Purwakarta	Jl. Ibrahim Singadilaga No. 56, Purwakarta.
58	Rantau Prapat	Jl. Imam Bonjol No. 4B Simpang VI Rantau Prapat - Kabupaten Sumut.
59	Rengat	Jl. AR Hakim No. 18.D, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
60	Samarinda	Jl. AM. Sangaji (Ruko Belibis), Kel. Pelita, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
61	Semarang	Jl. Thamrin 69A, RT 001, RW 004, Semarang.
62	Serang	Jl. Raya Cilegon No. 3, Serang.
63	Sidoarjo	Ruko Taman Tiara Regency Blok RK No. 3 Jl. Raya Pagerwojo – Sidoarjo.
64	Sintang	Jl. MT. Haryono RT 13, RW IV, Kabupaten Sintang.
65	Solo	Jl. Ahmad Yani No. 173 Gilingan Banjarsari – Surakarta.
66	Solok	Jl. M. Yamin Pandan Ujung Kota, Solok.
67	Sorong	Jl. Misol No. 41, RT. 02/RW.VIII, Sorong.
68	Subang	Jalan Raya Pasar Inpres RT.048/13 Cigadung, Subang, Kelurahan Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
69	Sukabumi	Jl. Suryakencana No. 100, Kel. Cikole, Kecamatan Sukabumi Timur, Kota Sukabumi, Jawa Barat
70	Sungai Rumbai	Jl. Lintas Sumatera, Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat.
71	Surabaya	Jl. Kombes Pol M Duryat 23 Surabaya.
72	Tangerang	Ruko Mahkota Mas Blok J No. 6 Jl. Moh. Thamrin Cikokol, Tangerang.
73	Tanjung Pinang	Jl. Tugu Pahlawan No. 210 C, Tanjung Pinang, Kabupaten Kepulauan Riau.
74	Tarakan	Jl. Diponegoro No. 38 Sebengkok, Tarakan.
75	Tasikmalaya	Jl. Ir. H. Juanda No. 83, Kel. Sukamulya, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat
76	Tebing Tinggi	Jl. Sudirman No. 363 F, Tebing Tinggi
77	Tegal	Komplek Ruko Nirmala Estate No. 1A Jl. Laksamana Muda Yos Sudarso 20, Tegal.
78	Teluk Kuantan	Jl. Jend. Sudirman, Dusun Keramat, RT. 002/RW. 001, Desa Beringin Teluk, Kecamatan Kuantan.
79	Tuban	Jl. Panglima Sudirman Timur No. 46A, Tuban.
80	Yogyakarta	Jl. Adi Sucipto Km. 8, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Berikut ini adalah rincian alamat 131 outlet yang dimiliki oleh Perseroan per 31 Desember 2011:
The following table list down 131 outlets owned by the Company as per 31 December 2011:



No	Outlet Outlets	Alamat Address
DKI Jakarta		
1	MT Haryono	Wisma Indomobil 2 Lt. 5 Jl MT Haryono Kav 9 Cawang Jakarta
2	MT Haryono R4	Wisma Indomobil 2 Lt. 5 Jl MT Haryono Kav 9 Cawang Jakarta
3	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat Raya Komp Plaza Pasifik Blok A1 No.9 Kelapa Gading
4	Puri Indah	Gedung Nissan Komplek Puri Indah Blok R No.1 Jakarta Barat
Banten		
5	Balaraja	Jl. Raya Serang Km. 24 Balaraja RT. 01/03
6	Rangkas Bitung	Jl.R.A. Kartini No. 17 (depan pengadilan negeri) Rangkas Bitung
7	Tangerang R4	Ruko Mahkota Mas Blok J No. 6 Jl. Moh. Thamrin Cikokol, Tangerang.
Jawa Barat		
8	Bandung R4	Jl. Cukang Jati No. 1/ Jl. Gatot Subroto No. 171, Bandung.
9	Sumedang	Jl. Prabu Gajah Agung
10	Cimahi	Jl. Cihanjuang Komplek Duta Regency Blok A19 Kel. Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara
11	Cibiru	Jl. Raya Cinunuk-Cileunyi No.204 B Bandung
12	Banjar	Jl. Tentara Pelajar No.403 Banjar
13	Patrol	Jl. Tiben, Kelurahan Partol, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu
14	Cianjur	Jl. Siliwangi 6 Cianjur
15	Pelabuhan Ratu	Jl. Kampung Cangehgar RT.002 RW.003 Desa Pelabuhan Ratu, Kecamatan Pelabuhan Ratu Kab. Sukabumi
16	Majalengka	JL. Raya Tonjong Jatiwangi No.17 Majalengka 45414
17	Cileungsi	Jl.Raya Narogong Km 21(Ruko Cileungsi Hijau Blok A17) Cileungsi.
Jawa Tengah		
18	Salatiga	Jl. Imam Bonjol No. 31 A Salatiga
19	Kendal	Jl. Sukarno - Hatta No.426 Bugangin Kendal
20	Purwokerto	Jl. Masjid No.22 Purwokerto
21	Pemalang	Jl. Jend. Sudirman Timur No 43 Pemalang.
Jawa Timur I		
22	Surabaya R4	Jl. Kombes. Pol. M. Duryat no. 23 surabaya
23	Surabaya Darmo	Jl. Raya Darmo Permai 3, Ruko Plasa Segidelapan Blok A – 828, Surabaya
24	Bojonegoro	Jl. Untung Suropati no. 91 Bojonegoro
25	Lamongan	Pertokoan Kaliotik No. K 27 Jl. Jaksa Agung Suprpto – Lamongan
26	Magetan	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.4 Magetan
27	Pare	Ruko Surya Kediri Mandiri Blok C - 3 Jl. P.K. Bangsa - Pare Kediri
28	Kertosono	Ruko Kudu Permai No.06 Jl.Supriyadi Kertosono
Jawa Timur II		
29	Lumajang	Jl. KH. Wahid Hasyim Kav. 3 Tompokersan Lumajang
30	Pandaan	Kompleks Ruko Laksana Plaza Blok A No. 3 Jl. Jogosari Pandaan – Pasuruan
31	Kepanjen	Kelurahan Cepokomulyo Blok III No. 25 RT.03 RW.01, Kepanjen, Malang
32	Jember	Jl. Trunojoyo No. 93 (depan Bakso Kota) Kel. Kepatihan Kecamatan Kaliwates Jember
33	Jajag	Jl. Yos Sudarso No. 57 Kel. Jajag Kecamatan Banyuwangi
34	Trenggalek	Jl. Soekarno-Hatta No. 49-51 Trenggalek
35	Tulungagung	Ruko Tulungagung Plaza Blok A No. 11 Jl. KH Agus Salim – Tulungagung
Bali - Nusa Tenggara		
36	Tabanan	Ruko Blok V Jl. By Pass Kediri Grokgak Tabanan
37	Singaraja	Jl. Udayana No. 1 Barat, Singaraja.
38	Lombok Timur	Gelang, Timuk Jero, Lombok Timur, Desa Dasan Lekong Lekong, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, Province of Nusa Tenggara Barat.



No	Outlet Outlets	Alamat Address
39	Soe	Jl. Soeharto No. 21 Rt. 06/Rw. 001 Kel.Taubneno Kecamatan Kota Soe Kab TTS-NTT.
40	Maumere	Jl. Nong Meak Rt.001/Rw.003 Kel. Kabor Kecamatan Alok Kabupaten Sikka 86113
41	Alor	Jl. R. A. Kartini No.35 RT.003 / RW.III, Kel. Kalabahi Kota, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor NTT
42	Ende	Jl. Kelimutu No. 54.
43	Ruteng	Jl. Yos Sudarso, Kelurahan Mbaumuku, Kecamatan Langke Rombong, Kabupaten Manggarai, Province of Nusa Tenggara Timur.
44	Kefa	Jl. El Tari Km. 2 Kefamenanu
Sumatera Utara		
45	Penyabungan	Jl. William Iskandar, sipolu-polu Penyabungan
46	Natal dan sinunukan	Desa Panggautan (Mitra Prima Motor Dealer)
47	Siborong - Borong	Jl. Merdeka No.39 Tapanuli Utara Sumut
48	Sibolga	Jl. Horas No.9 Kel. Pancuran Dewa Sibolga – Sumut
49	Padang Sidempuan	Jl. Jend.Sudirman / Serma Liong Kosong No.28G Kel.WEK II, Kecamatan Padang Sidempuan Utara
Bangka		
50	Manggar	Jl. Jenderal Sudirman No.40 Manggar - Belitung Timur
51	Muntok	Jl. Jenderal Sudirman deretan Toko Atet
52	Toboali	Jl. Jenderal Sudirman No. 36 Kel. Teladan Kecamatan Toboali (ikut dealer)
53	Sungai Liat	Jl. Mayor Muhidin Kel. Kudai Utara Kecamatan Sungai Liat (ikut dealer)
Sumatera Barat		
54	Payakumbuh	Jl. Sutan Syahril No. 41, Bukittinggi.
55	Tapan	Suzuki Tapan - Jl. Raya Tapan Bengkulu No.63 Kecamatan BAB Tapan
56	Tapus	Jl Nusantara Psr Inpres Tapus (Pasaman Timur)
57	Simpang Empat	Jl. Raya Manggopoh Batang Toman Simpang Empat (Pasaman Barat)
58	Sangir	Jl. Raya Durian Tarung, Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan
59	Batusangkar	Jl. A Yani No. 479 C Pincuran Tujuh Lima Kaum Batusangkar
Riau		
60	Ujung Batu	Jl. Jend Sudirman sebelah BRI - Unit Ujung Batu, Kel.Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Province of Riau
61	Lipat Kain	Jl. Negara Desa Lipat kain Kec Kampar kiri, Kab.Kampar.
62	Bengkalis	Jl. H.O.S Cokroaminoto no. 44 Bengkalis
63	Bagan Batu	Jl. Jend. Ahmad Yani, Desa Bagan Batu, Kecamatana Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Province of Riau.
64	Ujung Tanjung	Dealer Suzuki PT.Duta Expo Jl. Lintas Ujung Tanjung - Bagan Si api-api Riau
65	Pasir Pangarayan	Jl. Tuanku Tambusai No. 252 - Pasir Pangarayan
66	Dumai	Jl. Nangka No.8 Dumai
67	Bangkinang	JL. D.I. Panjaitan No.33 Bangkinang
68	Air Molek-Peranap	Jl. Jend. Sudirman No.23 Kel. Tanjung Gading, Kecamatan Pasir Penyu
69	Belilas	Jl. Lintas Timur Rt.11 RW.07 Pangkalan Kasai, Belilas
70	Tembilahan	Jl. Kartini no. 32 C Tembilahan
Batam		
71	Tanjung Uban	Jl. Permaisuri, Kelurahan Tanjung Uban Utara, Kecamatan Bintan Utara, Kabupaten Bintan, Province of Kepulauan Riau.
72	Karimun	Jl. Jend. Ahmad Yani RT. 01/RW. 03 No.21 Tanjung Balai Karimun



No	Outlet Outlets	Alamat Address
Jambi		
73	Muara Bulian	Jl. Raya Ma.Bulian – Tembesi Km 2 Ma. Bulian Kabupaten Batang Hari
74	Tempino	Jl. Jambi - Palembang Km. 26 Ds Nagasari Kecamatan Mestong Kabupaten Ma. Jambi
75	Kerinci	Jl. RE.Martadinata Kel. Pondok Tinggi Kecamatan Sungai Penuh Kerinci
76	Tebo	Jl. Pahlawan Rt. 01/05 Kel. Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo – 37553
77	Kuala Tungkal	Kelurahan Tungkal IV Kota, Kecamatan Tungkal Ilir
78	Muara Sabak	Jl. Bhayangkara Kecamatan Ma. Sabak Barat Kabupaten Tanjab Timur
79	Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Km 02 Rt.01 Kel Aur Gading Sarolangun 37381
80	Merlung	Jl. Puskesmas RT.06 Desa Pijoan Baru Tebing Tinggi, Kecamatan Tungkal Ulu, Kab.Tanjung Jabung Barat, Jambi.
81	Kuamang kuning	Desa Purwosari, Kecamatan Pelepat, KAbupaten Bungo Tebo, Jambi
Lampung		
82	Pringsewu	Jl. Ahmad Yani 103 C Pringsewu Tanggamus
83	Way Jepara	Jl. Raya Way Jepara, Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur
84	Kalianda	Jl. Raya Jalur 2 Masjid Agung, Kalianda, Lampung Selatan
85	Tulangbawang	Jl. Lintas Timur Simpang V No. 21 Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang
86	Kotabumi	Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara Kel. Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara
87	Way Kanan	Jl. Negara No.2 RT.01/RW.01 Kel. Tiuh Balak Pasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan
88	Rumbia	Dusun 6 RT. 001/ RW. 001, Desa Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah
89	Daya Murni	Jl. Ratu Pengadilan No.292 Daya Murni, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang, Lampung
90	Liwa	Jl. Raden Intan Lingk SK Menanti RT 01 RW 01 Pasar Liwa Balik Bukit Lampung Barat
Kalimantan Barat		
91	Singkawang	Jl.Yohana Godang RT.53 RW.VII Kel. Pasiran Singkawang
92	Sanggau	Jl. Jendral Sudirman No.62, RT. 16/RW. 6 Kel Beringin, Kec Kapuas, Sanggau 78512
93	Mempawah	JL. Raya Sungai Pinyuh Majoring in Anjungan
94	Nanga Pinoh	Jl. Province of KM 1 Sidomulyo Nanga Pinoh, Melawi
95	Sekadau	Jl. Raya Sekadau Sintang No. 28 Sekadau
96	Ngabang	Jl. Raya Majoring in Landak Ngabang - Sanggau, Pulau Bendu
97	Sandai	Jl. Pangeran Jainudin Sandai Kanan
98	Nanga Tayap	ikut dealer Astra N. Tayap. Jl. A. Yani nanga tayap
99	Kendawangan	Ikut dealer Unggul Motor Kendawangan Jl. Pangeran Adi No. 72 Kendawangan
100	Tumbang Titi	Jl. Kesehatan, Kelurahan Tumbang Titi, Kecamatan Tumbang Titi, Kabupaten Ketapang, Province of Kalimantan Barat
Kalimantan Selatan		
101	Barabai	Gedung Suzuki Barabai, Jl. Murakata No. 88 Kabupaten Hulu, Sungai Tengah
102	Pelaihari	Jl. H. Boejasin RT. 21 Pelaihari Kalimantan Selatan
103	Palangkaraya	Jl. RTA Milono km 2.8 No.8A Palangkaraya
Kalimantan Tengah		
104	Pangkalan Banteng	Jl. Ahmad Yani Km. 70 Kel. Karang Mulya. Pangkalan Banteng
105	Sukamara	Jl.Tjilik Riwut RT. 08/III No.3 Kel. Mendawai Sukamara
106	Lamandau	Jl. GT. M. Yusuf. BA, Rt 07 Kel. Nangabulik Kecamatan Bulik (Dealer Suzuki, PT. Abadi Sentosa)
107	Sampit	Jl.HM.Arsyad No 118 Sampit



No	Outlet Outlets	Alamat Address
Kalimantan Timur		
108	Bontang	Jl. Bhayangkara RT. 14 No.17B Kel. Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara 75311
109	Sangatta	Jl.Yos Sodarso 4 blok II Rt.35 Teluk Lingga. Sengata.Kab Kutai Timur 75611
110	Tanah Grogot	Jl. Pangeran Mentri No.50 Rt.003/04 Kecamatan Tanah Grogot Kab.Paser 76211 Kalimantan Timur
111	Petung	Jl. Province of Petung Km. 18 RT. 10/ RW. 10 Kecamatan Penajam Petung
112	Berau	Jl. Durian 1 No.24 Rt.25 Rw.07 Kel/Kec Tanjung Redeb (Berau) 77311
Gorontalo		
113	Marisa	Jl.Trans Sulawesi No.292 Marisa Utara 96266
114	Isimu	Jl. Trans Sulawesi Komplek SPBU Isimu Kabupaten Gorontalo
115	Kotamobagu	Kelurahan Mogolaing, Kecamatan Kotomobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, Province of Sulawesi Utara
Sulawesi Utara		
116	TOMOHON	Jl. Babe Palar Kel. Matani 3 Ling. 2 Tomohon - Sulut
117	Airmadidi	Jl. Kawiley Dusun III Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara
118	Manado	Jln. W.R. Soepratman kec Tikala No.42 Manado 95123
Sulawesi Tengah		
119	Parigi	Jl. Trans Sulawesi, Kelurahan Bantaya, Parigi
120	Luwuk Banggai	Jl. R.A. Kartini No. 03 Luwuk Banggai
121	Ampana	Jl. Kerapu Ampana, Kelurahan Uetanaga B, Kecamatan Ampana Kota, Kabupaten Poso, Province of Sulawesi Tengah
122	Topoyo	Jl. Poros Topoyo, Palu
Sulawesi Selatan		
123	Mamuju	Jl. Emmy Saelan No.7, Mamuju
124	Sengkang	Jl. Andi Ninnong No. 39 Sengkang
125	Polewali Mandar	Jl.Muh.Yamin No.43, Pekkabata Polman
126	Mangku Tanah	Jl. Trans Sulawesi Dsn. Kawarasan 2 Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Tlmur 92972
Sulawesi Tenggara		
127	Kolaka	Jl. Pancasila No. 35 Kel. Latambaga, Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara
128	Bau-Bau	Jl. Yos Sudarso, Kelurahan Wale, Kecamatan Wolio, Kota Bau-bau
129	Raha	Jln. Jati No. 13 Raha
130	Lasusua	Jl. Tomadina Lasusua, Kolaka Utara
131	Wanci	Jl. Ahmad Yani, Lingkungan Tanailandu



Program Pelayanan Konsumen | Customer Service Program

Untuk mewujudkan salah satu visi dan misi Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan yang terpercaya dan berorientasi pada kepuasan konsumen, Perseroan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk membangun berbagai fasilitas penunjang yang memudahkan konsumen khususnya terkait hal pembayaran angsuran. Adapun fasilitas yang tersedia antara lain:

Teks Reminder

Berupa layanan bagi konsumen untuk mengingatkan angsuran yang akan segera jatuh tempo. Dengan demikian hal ini sekaligus membantu Perseroan dalam mengurangi tingkat Non Performing Loan (NPL).

Virtual Account

Merupakan layanan untuk memberikan kemudahan kepada konsumen dalam melakukan pembayaran angsuran melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tergabung dalam jaringan ATM Prima dan Bersama. Selain itu dengan adanya layanan ini, Perseroan juga menjadi lebih mudah dalam melakukan proses rekonsiliasi sehingga dapat mengurangi tingkat tidak teridentifikasi angsuran yang diterima oleh Perseroan.

To realize Company’s vision and mission as the most trustworthy financing company oriented toward customer satisfaction, the Company makes the best use of technological advancement to build supporting system to provide better customer service, especially related to installment payment. Such system includes:

Teks Reminder

Is a reminder service to the customer for any upcoming due date installment payment. This facility assists the Company as well to minimize he Non Performing Loan (NPL).

Virtual Account

Is a service where consumers can conveniently make installment payments through Prima and Bersama Automated Teller Machine (ATM) networks. In addition, this service makes easier for the Company to process account reconciliation so as to reduce chances of missing or unidentified installments already received by the Company.



Electronic Data Capture (EDC)

Perseroan bekerja sama dengan bank untuk menempatkan mesin EDC di beberapa kantor cabang di kota-kota besar untuk mempermudah konsumen dalam hal pembayaran angsuran melalui debit card. Fasilitas mesin EDC tersedia di 11 cabang .

Auto Collection

Merupakan layanan pembayaran angsuran yang dilakukan dengan cara mendebet langsung rekening konsumen di bank tertentu yang telah disepakati bersama atas sejumlah angsuran yang jatuh tempo setiap bulannya untuk dikreditkan ke rekening Perseroan.

Electronic Data Capture (EDC)

Company works together with banks to place EDC machines in several branch offices in major cities to facilitate consumer who wants to pay for their installment using debit card. EDC facility is currently available in the 11 branch offices.

Auto Collection

Is an automated collection by direct debit to customer's bank account to pay for monthly installment to the Company account, in collaboration with certain banks. This automated bank transfer mechanism requires authorization from the customer.

Obligasi Indomobil Finance Indonesia I

Pada tahun 2004, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA I TAHUN 2004 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi I") dengan nominal Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dengan terdiri dari 3 seri yaitu :

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp. 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp. 175.000.000.000 (seratus tujuh puluh lima miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Surabaya dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2004 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 8 Oktober 2004 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3135/PM/2004.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Interest	Jangka Waktu Maturity Period	Jatuh Tempo Due Date
Seri A Series A	Rp 50.000.000.000,-	9,875%	370 hari 370 days	24 Oktober 2005 24 October 2005
Seri B Series B	Rp 75.000.000.000,-	11,125%	2 tahun 2 years	19 Oktober 2006 19 October 2006
Seri C Series C	Rp 175.000.000.000,-	12,125%	3 tahun 3 years	19 Oktober 2007 19 October 2007

Indomobil Finance Indonesia Bond I

In 2004, the Company issued the first series of corporate bonds with the name of "Indomobil Finance Indonesia Bond I 2004 with Fixed Interest Rate" ("Bond I") with total nominal value of Rp. 300 billion (three hundred billion Rupiah) at 100% of nominal prices in primary market. The bond was published without certificate and consists of 3 series namely::

- Series A with principal amount of Rp. 50.000.000.000 (fifty billion Rupiah).
- Series B with principal amount of Rp. 75.000.000.000 (seventy five billion Rupiah).
- Series C with principal amount of Rp. 175.000.000.000 (one hundred seventy five billion Rupiah)

The Bond was listed in Surabaya Stock Exchange on 20 October 2004 and was declared as effective by the Securities and Exchange Commission ("BAPEPAM") on 8 October 2004 pursuant to Decree No. S-3135/PM/2004.

The following tables describes breakdown of the Indomobil Finance Indonesia Bond I 2004 with Fixed Rate:

Wali Amanat Custodian	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lembaga Pemeringkat Rating Agency	PT Kasnic Credit Rating Indonesia
Akuntan Publik Public Accountant	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Konsultan Hukum Legal Consultant	Thamrin & Rachman Law Firm
Notaris Notary	Notaris Fathiah Helmi, S.H.

Perseroan telah melunasi Obligasi I ini sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada 19 Oktober 2007 dengan jumlah sebesar Rp 300.000.000.000,-.

The Company settled all payments for the Bond I at the due date of 19 October 2007 at the amount of Rp 300.000.000.000,-.

Obligasi Indomobil Finance Indonesia II

Pada tahun 2005, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA II TAHUN 2005 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi II") dengan nominal Rp. 350.000.000.000 (tiga ratus lima puluh miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat.

Pencatatan pada Bursa Efek Surabaya dilakukan pada tanggal 20 Juni 2005 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh BAPEPAM pada tanggal 7 Juni 2005 berdasarkan Surat Keputusan No.S-1457/PM/2005.

Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri <i>Series</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Bunga Obligasi <i>Interest</i>	Jangka Waktu <i>Maturity Period</i>	Jatuh Tempo <i>Due Date</i>
-	Rp 350.000.000.000,-	13,325%	3 tahun 3 years	17 Juni 2008 17 June 2008

Wali Amanat <i>Custodian</i>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agency</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Thamrin & Rachman Law Firm
Notaris <i>Notary</i>	Notaris Sutjipto, S.H.

Perseroan telah melunasi Obligasi II ini sesuai dengan tanggal jatuh tempo, yaitu pada 17 Juni 2008 dengan jumlah sebesar Rp 350.000.000.000,-.

Indomobil Finance Indonesia Bond II

In 2005, the Company again issued the second bonds with the name of "Indomobil Finance Indonesia Bond II 2005 with Fixed Interest Rate" ("Bond II") at nominal value of Rp. 350 billion (three hundred and fifty billion Rupiah) at 100% of nominal prices in primary market, which was published without certificate.

Listing on the Surabaya Stock Exchange took place on 20 June 2005 and declared effective for trading by the Securities and Exchange Commission pursuant to Decree No.S-1457/PM/2005 dated 7 June 2005.

The followings is the breakdown of Indomobil Finance Indonesia Bond II 2005 with Fixed Rate:

The Company settled payment for the Bond II at due date on 17 June 2008 at the amount of Rp 350.000.000.000,-.

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III

Pada tahun 2009, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA III TAHUN 2009 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi III") dengan nominal Rp. 500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dengan terdiri dari 3 seri yaitu :

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp. 126.000.000.000 (seratus dua puluh enam miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp. 170.000.000.000 (seratus tujuh puluh miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp. 204.000.000.000 (dua ratus empat miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 1 Mei 2009 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 22 April 2009

berdasarkan Surat Keputusan No. S-3069/BL/2009. Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri <i>Series</i>	Nilai Nominal <i>Nominal Value</i>	Bunga Obligasi <i>Interest</i>	Jangka Waktu <i>Maturity Period</i>	Jatuh Tempo <i>Due Date</i>
Seri A <i>Series A</i>	Rp 126.000.000.000,-	14,750%	370 hari 370 days	5 Mei 2010 5 May 2010
Seri B <i>Series B</i>	Rp 170.000.000.000,-	16,000%	2 tahun 2 years	30 April 2011 30 April 2011
Seri C <i>Series C</i>	Rp 204.000.000.000,-	17,000%	3 tahun 3 years	30 April 2011 30 April 2011

Wali Amanat <i>Custodian</i>	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agency</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Thamrin & Rachman Law Firm
Notaris <i>Notary</i>	Notaris Sutjipto, S.H.

Perseroan telah melunasi Obligasi III ini sebesar Rp 126.000.000.000,- pada tanggal 5 Mei 2010 dan Rp 170.000.000.000,- pada 30 April 2011, sehingga total yang telah dilunasi Perseroan adalah sebesar Rp 296.000.000.000,-.

Indomobil Finance Indonesia Bond III

In 2009, the Company issued another series of bonds under the name of "Indomobil Finance Indonesia Bond III 2009 with Fixed Interest Rate" ("Bond III") at nominal value of Rp. 500.000.000.000 (five hundred billion Rupiah) at 100% of nominal prices in primary market. This bond was published without certificate, and consists of 3 series:

- *Series A with principal amount of Rp. 126.000.000.000 (one hundred twenty-six billion Rupiah).*
- *Series B with principal amount of Rp. 170.000.000.000 (one hundred seventy billion Rupiah).*
- *Series C with principal amount of Rp. 204.000.000.000 (two hundred and four billion Rupiah)*

Listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX) took place on 1 May 2009 and was declared as effective by the Securities and Exchange Commission ("BAPEPAM") on 22 April 2009 pursuant to Decree No. S-3069/BL/2009

The followings is the breakdown of Indomobil Finance Indonesia Bond III 2009 with Fixed Rate:

The Company settled payments for the bond III at the amount of Rp 126.000.000.000, - on 5 May 2010 and afterwards of Rp 170.000.000.000,- on 30 April 2011, bringing the total settlement payment to Rp 296.000.000.000,-.

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV

Pada tahun 2011, Perseroan telah menerbitkan Obligasi dengan nama "OBLIGASI INDOMOBIL FINANCE INDONESIA IV TAHUN 2011 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP" ("Obligasi IV") dengan nominal Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) ditawarkan 100% dari harga nominal pada pasar perdana, yang diterbitkan tanpa warkat dengan terdiri dari 3 seri yaitu :

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp. 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah).
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp. 400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah).
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp. 525.000.000.000 (lima ratus dua puluh lima miliar Rupiah).

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal 10 Juni 2011 dan telah mendapatkan pernyataan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") pada tanggal 22 April 2009 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3069/BL/2009. Berikut ini adalah rincian mengenai Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap:

Seri Series	Nilai Nominal Nominal Value	Bunga Obligasi Interest	Jangka Waktu Maturity Period	Jatuh Tempo Due Date
Seri A Series A	Rp 75.000.000.000,-	8,000%	370 hari 370 days	14 Juni 2012 14 June 2012
Seri B Series B	Rp 400.000.000.000,-	10,150%	3 tahun 3 years	9 Juni 2014 9 June 2014
Seri C Series C	Rp 525.000.000.000,-	10,650%	4 tahun 4 years	9 Juni 2015 9 June 2015

Wali Amanat Custodian	PT Bank Mega Tbk.
Lembaga Pemeringkat Rating Agency	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Akuntan Publik Public Accountant	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
Konsultan Hukum Legal Consultant	Thamrin & Rachman Law Firm
Notaris Notary	Notaris Sutjipto, S.H.

Indomobil Finance Indonesia Bond IV

In 2011, the Company issued another series of bonds under the name of "Indomobil Finance Indonesia Bond IV 2011 with Fixed Interest Rate " ("Bonds IV") at nominal value of Rp 1.000.000,000.000 (one trillion Rupiah) which offers 100% of nominal prices in primary market. The bond was published without certificate, and consists of 3 series:

- Series A with principal amount of Rp 75.000.000.000 (seventy five billion Rupiah).
- Series B with principal amount of Rp 400.000.000.000 (four hundred billion Rupiah).
- Series C with principal amount of Rp 525.000.000.000 (five hundred twenty five billion Rupiah)

Listing on the Indonesia Stock Exchange was completed on 10 June 2011 and trading was effectively following the Decree No. S-3069/BL/2009 dated 22 April 2009 issued by the Securities and Exchange Commission ("BAPEPAM") The followings is the breakdown of Indomobil Finance Indonesia Bond IV 2011 with Fixed Coupon Rate:

Peringkat Obligasi yang Telah Diterbitkan

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan Nomor: IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006 tentang Pemeringkatan Atas Efek Bersifat Utang, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat di Indonesia pada setiap kali penerbitan obligasi. Berikut ini merupakan peringkat obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan:

No	Nama Obligasi Bonds	Peringkat Rating	Tanggal Efektif Effective Date	Jatuh Tempo Due Date
1.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia I Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond I 2004 with Fixed Coupon Rate	idA(Kasnic)	8 Okt 2004 8 Oct 2004	24 Okt 2005 24 Oct 2005
		idA (Kasnic)	8 Okt 2004 8 Oct 2004	19 Okt 2006 19 Oct 2006
		idA (Kasnic)	8 Okt 2004 8 Oct 2004	19 Okt 2007 19 Oct 2007
2.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia II Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond II 2005 with Fixed Coupon Rate	idA- (Pefindo)	7 Jun 2005 7 Jun 2005	17 Jun 2008 17 Jun 2008
3.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond III 2009 with Fixed Coupon Rate	idA- (Pefindo)	22 Apr 2009 22 Apr 2009	5 Mei 2010 5 May 2010
		idA- (Pefindo)	22 Apr 2009 22 Apr 2009	30 Apr 2011 30 Apr 2011
		idA-(Pefindo)	22 Apr 2009 22 Apr 2009	30 Apr 2012 30 Apr 2012
4.	Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap Indomobil Finance Indonesia Bond IV in 2011 with Fixed Coupon Rate	idA (Pefindo)	30 Mei 2011 30 May 2011	14 Jun 2012 14 Jun 2012
		idA (Pefindo)	30 Mei 2011 30 May 2011	9 Jun 2014 9 Jun 2014
		idA(Pefindo)	30 Mei 2011 30 May 2011	9 Jun 2015 9 Jun 2015

Peringkat Perseroan dan peringkat obligasi yang masih berlaku per 31 Desember 2011 menggunakan jasa perusahaan pemeringkat efek PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), yang beralamat di Panin Tower Senayan City Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270 (sebelumnya beralamat di Setia Budi Atrium Lt 8, Suite 809-810 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta 12920).

Published Rating of Corporate Bonds

In compliance to Bapepam and Decision of the Chairman of Bappepam LK. No.IX.C.1 Attachment Number: KEP-42/PM/2000 dated 27 October 2000 and Rule No.IX.C.11 as Attachment of Decision of Chairman of Bapepam and LK No.KEP-135/BL/2006 dated 14 December 2006 concerning Ratings on Securities, at the issuance of each bond, the Company has listed them for rating by independent rating agency in Indonesia. Result of rating on bonds issued by the Company are:

The Company and the bonds rating as of 31 December 2011 are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) at Panin Tower Senayan City Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270 (formerly at Setia Budi Atrium Lt. 8, Suite 809-810 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta 12920).



Soebronto Laras
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga tahun 2011 ini dapat dilalui Perseroan dengan hasil yang luar biasa.

Perseroan memandang tahun 2011 merupakan saat yang tepat bagi Perseroan untuk terus melakukan berbagai kebijakan strategis yang telah disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan konsumen dan industri pendukung. Perseroan telah memperluas keragaman produk yang dibiayainya guna memenuhi tuntutan ini. Jika pada periode-periode sebelumnya Perseroan lebih fokus pada pembiayaan konsumen untuk produk sepeda motor dan mobil, sejak tahun 2010 Perseroan mulai berusaha untuk membangun *awareness* konsumen agar mempercayakan kebutuhan pembiayaan alat berat dan kendaraan komersial mereka kepada Perseroan. Perseroan mulai beralih dari fokus kepada pembiayaan konsumen kepada pembiayaan barang modal berupa produk alat berat dan kendaraan komersial. Hal ini dinilai sebagai suatu langkah yang tepat, mengingat diversifikasi usaha seperti ini akan membantu penyebaran risiko usaha Perseroan yang dulu hanya fokus kepada produk sepeda motor dan kendaraan non-komersial (kendaraan penumpang).

I humbly invite us all to give thanks and praise to God Almighty, since His blessing alone has allowed the Company to sail through the year of 2011 safely while gathering an incredible yield.

The Company considers the year of 2011 as a perfect time to continue making and implementing a number of strategic policies that have been tailored to consumer needs and demands from supporting industries. The Company has further expanded and diversified its financing products in order to meet these demands. While during the earlier periods the Company more focused on consumer financing for motorcycles and cars, since 2010 the Company began to build consumer awareness to entrust their needs for heavy equipment and commercial vehicles to the Company's financing service. The Company began shifting from the earlier focus on consumer financing to the financing of capital goods in the form of heavy equipment and commercial vehicle products for their clients. It is mulled as a prudent pace in order to spread the business risk in financing, rather than only relying on motorcycle and passenger car products.

Selaku Dewan Komisaris, kami selalu berkomitmen untuk terus menjaga kelangsungan bisnis Perseroan. Di tengah maraknya persaingan antar perusahaan pembiayaan, kami menyadari bahwa untuk dapat mengambil porsi dari pasar yang ada adalah suatu tantangan untuk kami. Agar Perseroan mampu menghadapi hal ini, kami selalu bekerja dengan memberikan pengawasan dan gagasan kepada Dewan Direksi sehingga kredibilitas Perseroan selalu terjaga. Selain itu, Perseroan percaya bahwa tantangan akan menjadi sebuah kesempatan apabila dijalankan dengan tata kelola perusahaan yang baik.

As Board of Commissioners, we are always committed to keep the sustainability of the Company's business. In the midst of even tighter competition with other finance companies, we realize that our challenge is to seize a portion of the existing market and to keep expanding it. In order the Company enables to do that, it is our job to provide the best oversight and ideas to the Board of Directors so that the credibility of the Company is always well maintained. In addition, the Company believes that any challenge can turn into an opportunity if it is managed by implementing good corporate governance.

Tahun 2011 dijadikan momentum penting bagi Perseroan karena Perseroan telah mencapai berbagai rekor baru yang belum pernah dicapai sebelumnya. Hambatan-hambatan telah diatasi dengan solusi yang tepat sasaran sehingga berbuah hasil yang memuaskan bagi berbagai pihak. Kesuksesan ini ditandai dengan adanya pencapaian laba bersih sebesar Rp 53 miliar atau tumbuh sebesar 12,50% jika dibandingkan dengan tahun 2010. Ini merupakan suatu hasil yang berharga karena selain mampu meningkatkan pencapaian laba, Perseroan juga terbukti mampu mempertahankan reputasi kerja yang baik.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang ditandai dengan peningkatan daya beli konsumen, kami melihat tantangan dalam industri dapat dijadikan sebagai peluang bagi Perseroan untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Perseroan selaku lembaga non-bank yang menjembatani antara konsumen dengan produsen dalam hal pembiayaan selalu berusaha untuk dekat dengan konsumen. Kapabilitas Perseroan merangkul konsumen ditandai melalui peningkatan signifikan dari jumlah pembiayaan yang pada tahun 2010 berjumlah Rp 2,3 triliun, melonjak menjadi Rp 3,2 triliun di tahun 2011 atau tumbuh sebesar 37,67%. Secara khusus, strategi diversifikasi produk pembiayaan telah membuahkan hasil bagi Perseroan yang tampak dari jumlah pembiayaan alat berat yang melampaui targetnya. Selain itu, Perseroan juga berhasil mencapai total piutang dan asset di atas Rp 3 triliun yang masing-masing meningkat sebesar 41,94% dan 51,48% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Didasarkan pada hasil yang telah diraih dan kapasitas yang dimiliki Perseroan, tidaklah sulit untuk mencapai hasil yang lebih baik pada masa mendatang. Apalagi mengingat perkembangan industri otomotif di Indonesia yang sedang memasuki masa kejayaannya, Perseroan merasa semakin yakin akan mampu mewujudkan tekad untuk menjadi perusahaan pembiayaan yang andal bagi konsumen. Target penjualan sepeda motor dan mobil nasional yang diprediksi oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) akan mencapai angka 9.000.000 unit dan 900.000 unit pada tahun 2012 nanti ikut memotivasi Perseroan untuk meningkatkan pembiayaannya. Perkembangan industri pertambangan, perkebunan, konstruksi dan infrastruktur di Indonesia ikut mendorong penjualan alat berat secara signifikan.

In the year of 2011 has been presented with an important momentum for the Company because the Company has successfully achieved several new records that has never been achieved before. . We have overcome barriers using smart targeted solutions and the outcome is satisfactory to all parties. This success is characterized by the achievement of a net profit of Rp 53 billion or up by 12.50% compared to 2010. This is such a remarkable business achievement not only in terms of profit but also on how the Company has been capable to maintain its well reputation.

Along with economic growth in Indonesia which highlighted by increasing consumer's purchasing power, we also see growing challenges in the industry which can be made into another business opportunity for the Company to meet the needs of the community. Thus, The Company's role as a non-bank institution which bridges between consumers and producers in terms of financing, always trying to embrace the consumers. The Company's capability to outreach and embrace their consumer demand is characterized by a significant increase of total financing from Rp 2.3 trillion in 2010 to become Rp 3.2 trillion in 2011 or up by 37.67%. In particular, the financing of product diversification strategy has paid off for the Company that is showed by the over target of heavy duty equipment credit disbursement. In addition, the Company also booked a total receivables and assets of over Rp. 3 trillion in amount, an increase by 41.94% and 51.48% respectively compared to the previous year.

Based on the achieved results and the capacity in place, it should not be so difficult for the Company to achieve higher outcomes in the future. Especially by considering the current development both of the automotive industry and market in Indonesia, which is now entering its height, the Company is more convinced of realizing the vision to be the most reliable financing company for consumers. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) and Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) predict the national target sales of motorcycles and cars will reach 9.000.000 units and 900.000 units in 2012 and it has further motivated the Company to increase its financing capacity. The development of mining industry, plantation, construction and infrastructure has also pushed the demand and subsequently created significant sales.

Melihat Prospek usaha yang begitu menggairahkan, maka di tahun 2012 manajemen menargetkan pertumbuhan pembiayaan sampai dengan 25% dimana Perseroan yakin dapat mencapai hasil baik di tahun 2012 mendatang.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 28 September 2011, Perseroan telah menunjuk Bapak Djendratna Budimulja Tedjaseputra sebagai Komisaris Perseroan yang baru menggantikan Bapak Gunadi Sindhuwinata. Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas kontribusi yang diberikan selama menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana diatur dalam keputusan ketua badan pengawas pasar modal no. KEP-29/PM/2004 September 2004 tentang pembentukan dan pelaksanaan Komite Kerja Komite Audit maka Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen adalah Ketua dari Komite Audit Perseroan.

Pada kesempatan ini atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada tim manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras memberikan yang terbaik bagi Perseroan. Ini merupakan awal dari pencapaian yang telah kita raih. Oleh karena itu, ada baiknya kita tidak berpuas diri terhadap keberhasilan yang diraih namun sebaliknya kita harus tetap semangat agar tetap bertumbuh di tengah kompetitor dan mampu mempertahankan kredibilitas Perseroan pada masa mendatang.

By looking at such a potential business prospects that is very tempting, therefore in the year 2012 the management targeted to have a financing rise up to 25% and the Company is positively sure that it will achieve better result in the upcoming year of 2012.

Based on Deed of Statement of Shareholders' Circular Decree of PT Indomobil Finance Indonesia as a substitute to General Extraordinary Meeting of Shareholders No.50 dated 28 September 2011, a change was made in the composition of the Board of Commissioners. The Company has appointed Mr. Djendratna Budimulja Tedjaseputra to be the new Commissioner replacing Mr. Gunadi Sindhuwinata. On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank to the contribution that has been granted during his service as a Commissioner.

In order to support the effectiveness of the daily duties and responsibilities and the good company governance that is stipulated in the deed of statement of the Capital Market Supervisory No. KEP-29/PM/2004 September 2004 about the Formation and Realization of the Work committee and Audit Committee therefore the Board of Commissioners will consists of 2 (two) Commissioners and 1 (one) Independent Commissioner which will be the Head of the Company's Audit Committee.

On this occasion, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the management team and all our employees who have worked hard by putting their best effort for the Company. This is the beginning of the achievements that we have already achieved. Therefore, it would be wise if we do not relieve to our achievement but instead we have to keep the spirit to grow in the midst of competitors and are able to maintain the credibility of the Company in the future.



Soebronto Laras
Presiden Komisaris
President Commissioner



Jusak Kertowidjojo

Presiden Direktur | *President Director*

Atas nama Direksi, pertama-tama, saya ingin mengucapkan syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat dari Nya sehingga tahun 2011 ini dapat dilalui Perseroan dengan hasil yang luar biasa. Bukan hanya itu, Perseroan meyakini bahwa kinerja tahun 2011 adalah tahun terbaik sepanjang sejarah yang tentu saja tercapai berkat kerjasama kita semua sehingga Perseroan mampu mencatat beberapa rekor di tahun ini.

On behalf of the Board of Directors, first of all, I want to thank God Almighty for His blessings and grace that in 2011 the Company managed to sustain with outstanding results. In addition, we surely believe that the performance of the Company in 2011 is the best one ever where all these achievements are contributed by good cooperation from all of us so has also led to capture some records this year.

Bukti konkret dari perkembangan Perseroan ke arah yang lebih baik tampak pada peningkatan rating Perseroan dan obligasi yang diterbitkan menjadi idA (single A, stable outlook). Perbaikan rating ini semakin memupuk kepercayaan perbankan dan investor terhadap kredibilitas Perseroan. Dalam upaya memperoleh sumber dana yang solid agar dapat mencapai pemenuhan target pembiayaan, penerbitan obligasi menjadi salah satu alternatif yang ditempuh oleh Perseroan. Pada tahun 2011, Perseroan berhasil menerbitkan obligasi keempat dengan nilai yang mencapai Rp 1 triliun. Perseroan juga mendapatkan pinjaman sindikasi dalam jumlah lebih besar dari jumlah yang pernah diperoleh sebelumnya, yaitu sebesar US\$75,000,000,-. Perseroan yakin bahwa respon positif dari perbankan dan investor merupakan indikasi dari tingkat kepercayaan yang tinggi kepada Perseroan.

Pada Tahun 2011 ini, Perseroan juga mencapai jumlah pembiayaan yang signifikan yakni sebesar Rp 3,2 triliun atau mencapai 107% dari target pembiayaan yang telah dicanangkan Perseroan. Total pembiayaan ini juga mengalami peningkatan sebesar 37,67% dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil menggembirakan ini akan menjadi tolak ukur bagi Perseroan mengenai seberapa andal Perseroan dapat

One of the Company's evidence of progress towards a better outlook is the increase in rating of bonds issued by the Company which is now at idA (single A, stable outlook). This rating improvement has increased bank and investor confidence in the credibility of the Company. In an effort to obtain a solid source of funding to achieve financing target compliance, bonds issuance has been one smart strategy taken by the Company. In 2011, the Company issued the fourth bonds amounting to Rp 1 trillion. The Company has also secured a syndicated loan in amount greater than any previously acquired, amounting to U.S.\$ 75,000,000, -. The Company believes that such a positive response from banks and investors has indicated high level of confidence toward the Company.

In 2011, the Company reached a significant finance number at 3,2 trillion rupiahs or reached 107% from the financial target that has been fixed by the Company. The total financing also experienced a rise at 37,67% compared to the previous year. This joyful result will be the benchmark of how trustworthy a Company can be in order to fulfill the consumer's needs. The company has given its very best efforts to reach find the solution for

memenuhi kebutuhan konsumennya. Perseroan telah berusaha dengan sangat baik untuk menciptakan titik temu antara keragaman kebutuhan konsumen dan kapasitas yang dimiliki oleh Perseroan, salah satunya adalah dalam wujud keragaman produk pembiayaan yang saat ini ditawarkan oleh Perseroan. Tentunya bukan hal yang mudah untuk menjalankan bisnis di pasar dan industri baru seperti yang telah dilakukan oleh Perseroan saat ini dimana Perseroan mengalami berbagai kendala terutama menyangkut persaingan usaha di industri pembiayaan. Salah satu strategi yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan pangsa pasar dalam industri pembiayaan adalah dengan melakukan diversifikasi produk. Pada tahun 2010 lalu, Perseroan baru memulai bisnisnya pada sektor alat berat dan kendaraan komersial, dan pada tahun 2011 ini, perseroan telah berhasil menggandakan apa yang berhasil dicapai pada tahun lalu. Pencapaian ini tentunya merupakan hasil yang sangat diharapkan dan akan terus kami kembangkan pada masa mendatang.

Iklim usaha di Indonesia yang semakin kondusif, khususnya jika dilihat dari perkembangan industri otomotif, merupakan kesempatan emas yang menurut kami tidak boleh dilewatkan oleh Perseroan. Sebagai perusahaan pembiayaan untuk produk otomotif dan alat berat, perkembangan usaha Perseroan sangat ditentukan oleh industri motor, mobil dan alat berat itu sendiri. Pada tahun 2012, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) menargetkan kenaikan penjualan motor dan mobil sekitar 3% - 5%. Pelaku industri alat berat menargetkan kenaikan penjualan alat berat secara signifikan. Melihat prospek ini, Perseroan yakin akan ikut berkembang seiring dengan perkembangan industri pendukung yang begitu menjanjikan pada tahun 2012.

Apa yang telah dilakukan untuk membuahkan hasil yang gemilang merupakan suatu kebijakan yang telah didasarkan pada sistem tata kelola yang baik. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai penerapan Tata Kelola Perusahaan maka Perseroan membentuk Komite Audit untuk mengidentifikasi setiap hal yang menjadi fokus pada Perseroan. Komite Audit mereview implementasi standar prosedur operasi dan informasi keuangan sebagaimana mempelajari seleksi konsumen, pelaporan, memonitor manajemen risiko dan training karyawan.

the various consumer needs that the Company owns, one of which is presented by the various financing products that the Company offers. This hasn't been easy for the Company to run a business in a new industry, where the Company also experienced many obstacles related to the market rivalry in the financing industry. One of the strategies that the Company did to increase the market in the financing industry was to have a diversification in products. In the previous year of 2010, the Company started a new business in the heavy equipment sector and commercial vehicles, and in 2011 the Company successfully doubled the results from last year. This achievement has been the expected result and we will continue to grow in the future.

Indonesia's business climate is getting more conducive, especially viewed from the development of automotive industry, and this presents a bright opportunity which can not be missed by the Company. As a financing company for automotive products and heavy equipment, the development of the Company's business is largely determined by the motorcycle, automobile and heavy equipment industry itself. In 2012, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) and Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) target a sales rise of around 3% - 5% for motorcycle and car products. The heavy equipment industry targeting the increase it sales significantly. By looking at this outlook, the Company believes be able to take a part in such a promising development along with the growing supporting industries itself in 2012.

All these things that we have done have been paying off splendidly which are the implementation of the right policy based on a solid good governance system. Based on the regulation that was issued by the Capital Market Supervisory (BAPEPAM) about the implementation of the Good Corporate Governance, the Company formed an Audit Committee to identify every issue that became the Company's center of attention. The Audit Committee reviewed the standard operation procedure implementation and financial information as well as studying the consumer's selection, reporting, monitoring the risk management and also employee's training program.

Atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah menyumbangkan waktu dan pikirannya untuk terus memajukan Perseroan. Selain itu, saya ingin berterima kasih kepada pemegang saham dan karyawan yang telah memberikan kontribusi dengan baik selama ini. Kami percaya akan selalu ada kesempatan untuk menjadi yang terbaik di masa mendatang. Oleh karena itu, kesuksesan sekarang bukanlah kesuksesan pada masa mendatang tetapi merupakan motivasi agar tetap berkarya.

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Board of Commissioners for their valuable time and well thought ideas which have supported the advancement of the Company all along. Moreover, I would like to thank our shareholders and employees who have contributed well over the years. We believe there will always be a chance to be in a higher ground in the future. Therefore, let us think of our current success is not as a definitive future success but is a motivation for us to keep working.



Jusak Kertowidjojo
Presiden Direktur
President Director





Sekilas Tentang Iklim Perekonomian Indonesia
Indonesia Economic Climate

Industri Sepeda Motor Indonesia
Indonesia Motorcycle Industry

Industri Mobil Indonesia
Indonesia Car Industry

Industri Alat Berat Indonesia
Indonesia Heavy Equipment Industry

Industri Pembiayaan Indonesia
Indonesia Financial Services

Tahun 2011 merupakan tahun yang cukup penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia dan dunia pada umumnya. Baru saja terjadi pemulihan ekonomi pada tahun 2010 akibat krisis global pada tahun 2008, perekonomian dunia harus kembali terguncang oleh berbagai peristiwa terkait politik dan melemahnya ekonomi negara maju. Sepanjang tahun 2011 ditandai dengan kurang kondusifnya suasana politik di wilayah Timur Tengah dan tanduk Afrika yang berdampak pada meningkatnya harga komoditas minyak dunia dan tentu secara tidak langsung berdampak pada perekonomian Indonesia yang notabene sebagai salah satu negara produsen minyak dunia. Selain itu, kondisi ekonomi yang kurang stabil di wilayah Uni Eropa dan Amerika Serikat sebagai penyokong utama perekonomian dunia, sempat membuat para pelaku bisnis di Indonesia merasa cemas akan dampaknya. Alam pun ikut meresahkan dunia dimana guncangan gempa dan tsunami di wilayah timur Jepang pada pertengahan tahun 2011 juga sempat membuat industri kendaraan bermotor di Indonesia menjadi tidak stabil dan secara langsung berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia.

Year 2011 is quite a challenging year for the economy of Indonesia and the world at large. Just happened to economic recovery in 2010 due to global crisis in 2008, the world economy must be re-shaken by the events related to political and economic weakness of developed countries. Throughout the year 2011 was marked by the lack of conducive political atmosphere in the Middle East region and the Horn of Africa which have an impact on rising world oil and commodity prices are not necessarily directly impact on Indonesia's economy is in fact as one of the world's oil producing countries. In addition, economic conditions are less stable in the EU and the United States as the leading contributor to the world economy, could make the business in Indonesia was worried about the impact. Disturbing the natural world, too, where the shocks of the earthquake and tsunami in eastern Japan in mid-2011 also had to make the automotive industry in Indonesia to be unstable and directly affected the Indonesian economy.

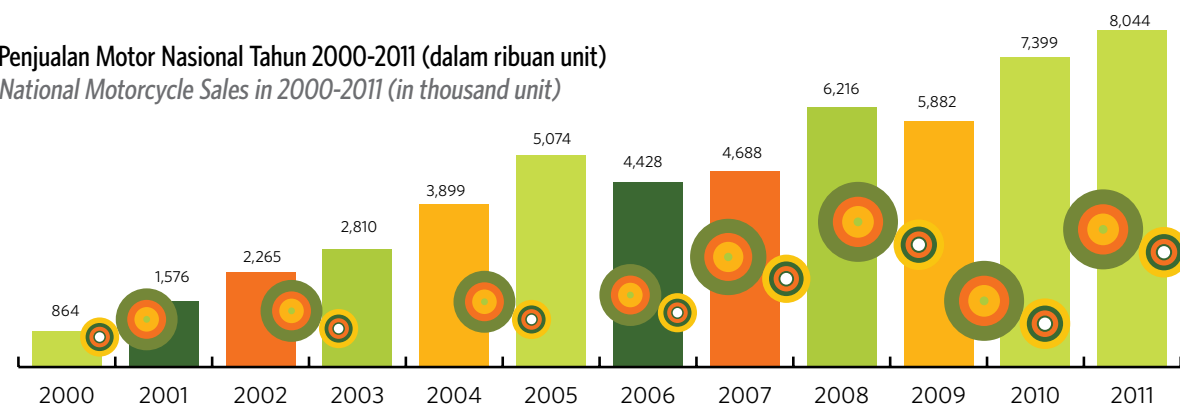
Namun ekonomi Indonesia yang telah dipersiapkan untuk mengantisipasi krisis global seperti yang dialami pada tahun 2008 lalu membuat ekonomi Indonesia cukup kebal terhadap ketidakstabilan yang terjadi di tahun 2011. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkisar pada tingkat 6,5% dan inflasi sekitar 3,5%, memberikan prospek pertumbuhan industri yang cukup menjanjikan di Indonesia. Berdasarkan Berita Resmi Statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 % dibandingkan dengan tahun 2010. Perbaikan perekonomian ini tentunya ikut meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas lapangan kerja di Indonesia sehingga mendorong peningkatan tingkat konsumsi dan produksi dari beragam industri yang ada.

However, Indonesia's economy has been prepared to anticipate the global crisis as experienced in 2008 and made Indonesia's economy is quite immune to the instability that occurred in 2011. With economic growth rates that range at 6.5% and inflation around 3.5%, providing the industry's growth prospects are quite promising in Indonesia. Based on the Official Bulletin of Statistics issued by the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia, the Gross Domestic Product (GDP) in 2011 grew by 6.5% compared to 2010. Economic improvement is certainly involved increasing incomes and expanding employment opportunities in Indonesia so as to encourage increased levels of consumption and production of a variety of existing industries.

Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), pada tahun 2011 asosiasi menargetkan penjualan sepeda motor sebanyak 8 juta unit. Industri sepeda motor Indonesia mampu mencapai jumlah yang ditargetkan tersebut dan secara mengejutkan, AISI mencatat penjualan sepeda motor sebanyak lebih dari 8 juta unit atau bertumbuh sekitar 8,7% dibanding tahun 2010 yang mencapai angka penjualan sebesar 7,4 juta unit. Berikut ini merupakan grafik penjualan motor di Indonesia dari tahun ke tahun:

Based on data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI), the association in 2011 motorcycle sales target by 8 million units. Indonesia motorcycle industry is able to achieve the targeted amount and surprisingly, AISI noted motorcycle sales by more than 8 million units or about 8.7% growth compared to the year 2010, which reached sales of 7.4 million units. Here is a chart in Indonesia motorcycle sales from year to year:

Penjualan Motor Nasional Tahun 2000-2011 (dalam ribuan unit)
National Motorcycle Sales in 2000-2011 (in thousand unit)



Sumber/Source :
Asosiasi Industri
Sepeda Motor
Indonesia (AISI)

Sampai saat ini, pangsa pasar di industri motor di Indonesia masih didominasi oleh beberapa perusahaan yang bergerak di bidang produksi motor yang tergabung dalam AISI, antara lain: PT Astra Honda Motor, PT Inti Kanzen Motor, PT Kawasaki Motor Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Suzuki Indomobil Motor dan PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing. Perusahaan-perusahaan ini sekaligus bertindak sebagai pemegang merk dagang untuk merk motor Honda, Kanzen, Kawasaki, TVS, Suzuki dan Yamaha.

Until now, the market share in the motor industry in Indonesia is still dominated by a few companies engaged in the production of motorcycles belonging to the AISI, among others: PT Astra Honda Motor, PT Inti Kanzen Motor, PT Kawasaki Motor Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Indomobil Suzuki Motor and PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing. These companies as well as acting as a holder of a trademark for the brand Honda, Kanzen, Kawasaki, TVS, Suzuki and Yamaha.

Dengan melihat pertumbuhan ekonomi secara nasional dan tingginya populasi penduduk Indonesia, industri sepeda motor di tanah air masih menyimpan peluang untuk menjadi lebih kuat pada masa yang akan datang. Saat ini konsumen masih mempercayakan sepeda motor sebagai alat transportasi utama sebagai akibat kurang memadainya transportasi umum di Indonesia sehingga kebutuhan masyarakat Indonesia untuk kepemilikan sepeda motor pribadi masih sangat tinggi.

By looking at the growth of national economy and high level of population of Indonesia, the motorcycle industry in this country still have a chance to become stronger in the future. Currently consumers are still trusting the motorcycle as a primary means of transportation as a result of inadequate public transportation in Indonesia so that the needs of the people of Indonesia for personal motorcycle ownership is still very high.

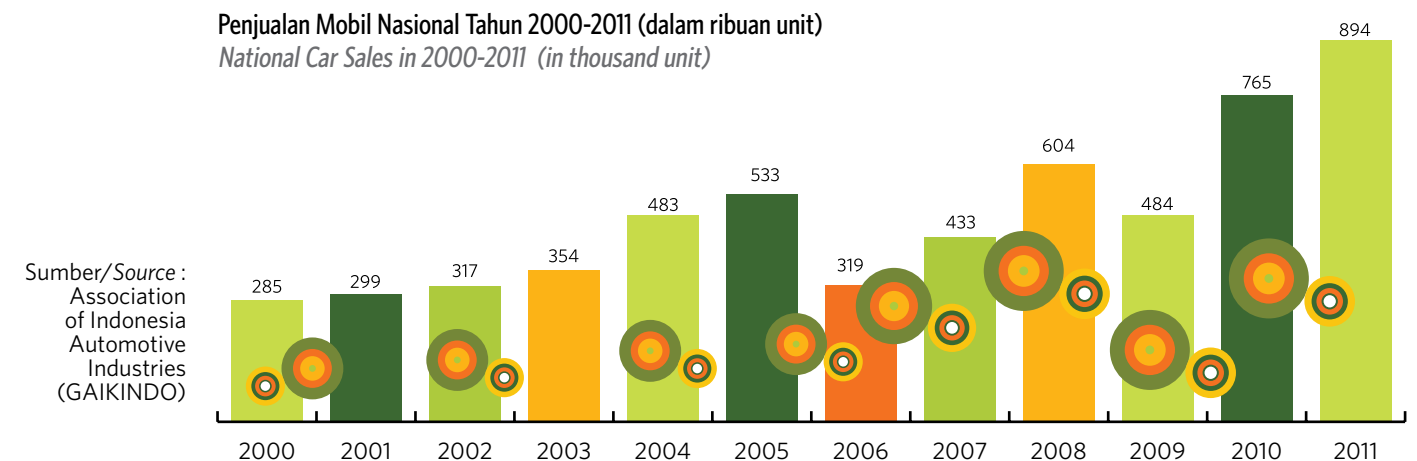
Pada tahun 2012 diharapkan industri motor di Indonesia dapat bertumbuh sekitar 5% dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai pada tahun 2011 ini. Hal ini optimis dapat dicapai mengingat ekonomi Indonesia yang bertumbuh cukup baik serta pasar yang dapat digarap sangat besar. Selain itu, maraknya perusahaan pembiayaan di Indonesia ikut membantu penjualan motor di Indonesia baik secara kredit maupun tunai.

In 2012 the motor industry in Indonesia is expected to grow about 5% compared with the results achieved in 2011. It is optimistic to accomplish, given Indonesia's growing economy is quite good and workable market is huge. In addition, the rise of finance companies in Indonesia helped sales of motorcycles in Indonesia, both credit and cash.

Perkembangan industri mobil di Indonesia hampir tidak jauh berbeda dengan industri motor. Pada kuartal I tahun 2011, tercatat industri mobil nasional tumbuh sekitar 12% dibanding periode yang sama pada tahun 2010. Namun dampak bencana alam di Jepang pada Maret 2011 lalu cukup berpengaruh terhadap pasar mobil di Indonesia. Hal ini terjadi karena Indonesia masih mengandalkan impor untuk memperoleh beberapa komponen perakitan mobil dari negara tersebut, sehingga produksi dan penjualan mobil nasional sempat melorot pada bulan April - Mei 2011. Namun dorongan pertumbuhan ekonomi dan permintaan pasar di Indonesia yang besar sangat bermanfaat untuk memulihkan kembali penjualan mobil nasional, apalagi pemulihan Jepang pasca tsunami lebih cepat dari waktu yang direncanakan sebelumnya. Puncak penjualan mobil nasional di tahun 2011 terjadi pada bulan Juli dengan penjualan yang hampir mencapai angka sembilan puluh ribu unit. Di luar dugaan, industri mobil Indonesia kembali harus tergoncang karena banjir besar yang merendam Thailand pada penghujung tahun dan akhirnya GAIKINDO menutup penjualan mobil di Indonesia pada akhir tahun 2011 berada pada angka 894.164 unit. Meskipun penuh tantangan, terbukti industri mobil Indonesia mampu bertahan, bahkan mampu mencapai hasil di atas target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 800.000 unit. Berikut ini adalah grafik penjualan mobil nasional selama beberapa tahun terakhir:

The development of automobile industry in Indonesia is almost no different with the motorcycle industry. In the first quarter of 2011, the national car industry recorded growth of about 12% over the same period in 2010. The Japan natural disasters in March 2011 has affected enough to affect the Indonesian car market. This happens because Indonesia still relies on imports for some car assembly components from the country, so that production and sales of national cars had slumped in April-May 2011. But the impetus of economic growth and demand in Indonesia is a large market is very useful for restoring the national car sales, especially Japan's post-tsunami recovery faster than previously planned. National car sales peak in 2011 occurred in July with sales of nearly nine hundred thousand units. Unexpectedly, Indonesia back to the car industry should be shaken because of the large floods submerge Thailand at the end of the year and eventually closed GAIKINDO car sales in Indonesia by the end of 2011 stood at 894 164 units. Despite the challenges, Indonesia car industry proves that it can be survived, even able to achieve results above the target set previously, which amounted to 800,000 units. Here is a national car sales charts in recent years:

Penjualan Mobil Nasional Tahun 2000-2011 (dalam ribuan unit)
National Car Sales in 2000-2011 (in thousand unit)



Sumber/Source :
Association
of Indonesia
Automotive
Industries
(GAIKINDO)

Jika dilihat dari merk mobil, penjualan mobil di Indonesia masih didominasi oleh Toyota dengan persentase pangsa pasar sekitar 35,3%, diikuti oleh Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki dan Nissan.

Based on a car brand, car sales in Indonesia is still dominated by Toyota with the percentage market share of about 35.3%, followed by Daihatsu, Mitsubishi, Suzuki and Nissan.

Pada tahun 2012 nanti, diperkirakan industri mobil di Indonesia akan bertumbuh sekitar 5%. Hal ini diyakini dapat tercapai mengingat kebutuhan konsumen akan mobil dan kendaraan komersial di Indonesia yang cukup tinggi, ditambah lagi dengan maraknya perusahaan pembiayaan saat ini, sehingga lebih memudahkan konsumen memenuhi kebutuhannya.

In 2012, the car industry in Indonesia would be estimated to grow about 5%. It is believed that the company can be achieved considering the needs of consumers for cars and commercial vehicles in Indonesia is quite high, coupled with the rise of finance companies today, making it easier for consumers to meet their needs.

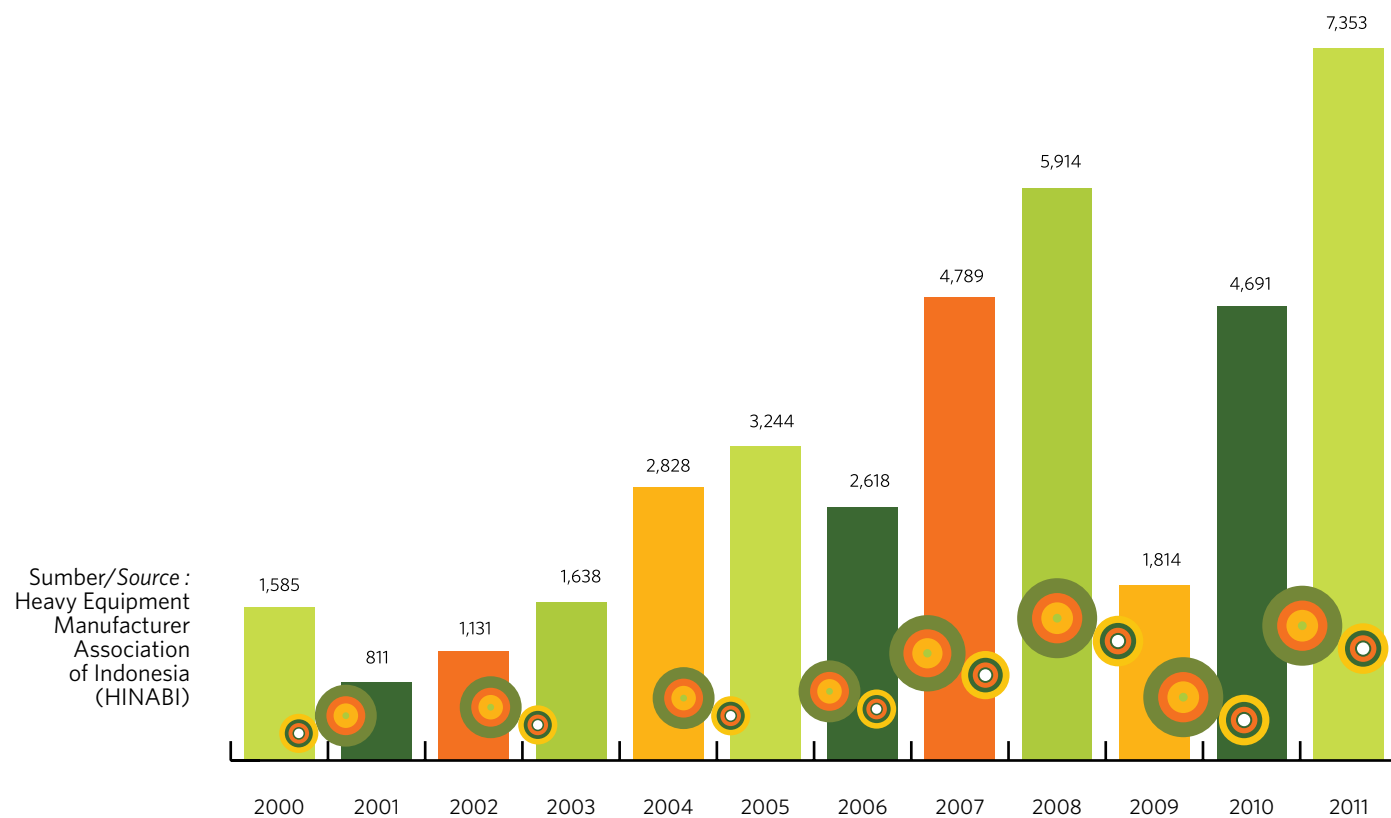
Industri Alat Berat Indonesia | Indonesia Heavy Equipment Industry

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditandai juga dengan merekahnya industri pertambangan, perkebunan dan konstruksi di Indonesia. Tentunya sebagai pengguna utama alat berat, pertumbuhan industri-industri ini menjadi peluang emas bagi para pelaku industri alat berat di Indonesia. Selama beberapa dekade terakhir tercatat bahwa pertumbuhan produksi dan penjualan alat berat di Indonesia semakin cepat pertumbuhannya. Tercatat pada tahun 2011, penjualan alat berat nasional adalah sekitar 17.000 unit atau bertumbuh sekitar 41,6% dari penjualan tahun lalu yang hanya sekitar 12.000 unit. Pertumbuhan ini juga dapat dilihat dari produksi alat berat nasional yang terus ditingkatkan untuk memenuhi permintaan konsumen yang juga meningkat. Pada grafik berikut dapat dilihat pergerakan produksi alat berat nasional selama beberapa tahun terakhir:

Produksi Alat Berat Nasional Tahun 2000-2011
(dalam ribuan unit)

The economic growth in Indonesia was marked also by mining, plantation and construction in Indonesia. Obviously as the primary users of heavy equipment, the growth of these industries to be a golden opportunity for the heavy equipment industry in Indonesia. Over the last few decades it was noted there was a rapid growth in production and sales of heavy equipment in Indonesia. Recorded in 2011, sales of heavy equipment nationwide is about 17,000 units or about 41.6% growth from last year's sales are only about 12,000 units. This growth can also be seen from the production of a national heavy equipment constantly upgraded to meet consumer demand is also increasing. The following chart can be viewed on the movement of the national production of heavy equipment over the past years:

National Heavy Equipment Production in 2000-2011
(in thousand units)



Untuk saat ini sekitar 50% market share pada industri alat berat nasional masih dikuasai oleh PT United Tractors Tbk. selaku distributor pemegang beberapa merk alat berat seperti Komatsu, Nissan Diesel, Velvet dan lainnya. Sedangkan untuk produsen alat berat masih dikuasai oleh PT Komatsu Indonesia, PT Catterpillar Indonesia dan PT Hitachi Construction Machinery Indonesia.

Pada tahun-tahun mendatang diperkirakan industri alat berat masih akan bertumbuh sekitar 10% - 15%, mengingat industri pertambangan dan perkebunan ikut mematok target produksi yang lebih tinggi dari yang telah dicapai di tahun 2011.

Until now, approximately 50% market share in the national heavy equipment industry is still dominated by PT United Tractors Tbk. holder of a brand as a distributor of heavy equipment such as Komatsu, Nissan Diesel, Velvet and others. As for the manufacturers of heavy equipment are still owned by PT Komatsu Indonesia, PT Catterpillar Indonesia and PT Hitachi Construction Machinery Indonesia.

In the upcoming years is expected heavy equipment industry will still grow about 10% - 15%, given the mining industry and oil production target set go higher than that achieved in 2011.

Adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengakibatkan semakin membaiknya perkembangan dalam industri keuangan. Hal ini diindikasikan dengan tingginya tingkat likuiditas dari lembaga keuangan baik bank maupun non-bank. Dengan adanya perbaikan kualitas industri keuangan, maka diharapkan institusi keuangan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien demi mendukung sektor riil.

Perusahaan pembiayaan merupakan salah satu lembaga keuangan di luar bank. Kegiatan perusahaan pembiayaan meliputi sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan kartu kredit. Sampai pada tahun 2011, ada sebanyak 211 perusahaan pembiayaan yang tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Pada umumnya perusahaan pembiayaan memberikan pelayanannya kepada penikmat industri manufaktur khususnya industri otomotif.

Perkembangan industri otomotif di Indonesia membawa harapan yang cerah bagi perekonomian Indonesia. Selama tahun 2011, jumlah unit yang terjual dari produk-produk antara lain motor, mobil, dan alat berat telah mengalami peningkatan. Melalui perusahaan pembiayaan, penyaluran kredit dari industri perbankan diharapkan dapat memberikan bantuan bagi konsumen yang membutuhkan. Adanya hubungan yang erat antara perusahaan pembiayaan dengan agen tunggal pemegang merk (ATPM) maupun dealer membuat industri pembiayaan juga ikut bersinar.

Menurut data Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), di tahun 2011 perusahaan pembiayaan mampu mencetak total pembiayaan sebesar Rp 245,2 triliun. Kontribusi terbesar total pembiayaan datang dari pembiayaan konsumen yang mencapai 67,18% dari total pembiayaan. Total pembiayaan juga dipengaruhi oleh sewa guna usaha yang diikuti oleh anjak piutang dan kartu kredit. Sewa guna usaha memberikan kontribusi sebesar 31,22% dari total pembiayaan lalu diikuti oleh kontribusi dari anjak piutang sebesar 1,60% dari total pembiayaan. Adapun kontribusi dari sektor kartu kredit masih berkisar di bawah satu persen.

The existence of economic growth in Indonesia resulted in growth of financial industry. This is indicated by the high level of liquidity of financial institutions both banks and non-banks. With the improvement of the quality of the financial industry, it is expected that the financial institution can carry out their duties effectively and efficiently in order to support the real sector.

Finance company is one of the bank financial institutions. The company's activities include lease financing, consumer financing, factoring and credit cards. Until the year 2011, there were 211 companies listed on the financing of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM). In general, finance companies provide service to connoisseurs of manufacturing industry in particular, automotive industry.

Development of the automotive industry in Indonesia to bring a bright hope for the economy of Indonesia. During the year 2011, the number of units sold of products such as motorcycles, cars, and heavy equipment have improved. Through finance companies, credit from the banking industry is expected to provide relief for consumers in need. The close relationship between the finance company with the brand holder sole agents (ATPM) and the dealer make the financing industry also shine.

According to data from Financial Statistics Indonesia (SEKI), in the year 2011 finance companies are able to print a total of Rp 245.2 trillion financing. The largest contribution comes from the total financing of consumer financing that reached 67.18% of total financing. Total financing is also affected by the lease, followed by factoring and credit cards. Lease accounts for 31.22% of total financing followed by a contribution from the factoring of 1.60% of total financing. The contribution of the credit card sector is still below one percent range.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa ada kenaikan total pembiayaan dari Rp. 186,3 triliun menjadi Rp. 245,2 triliun di tahun 2011 atau meningkat sebesar 31,63%. Peningkatan ini diikuti dengan adanya peningkatan dari pembiayaan konsumen yang melonjak sebesar 26,74% dari tahun 2010 ke 2011. Tidak hanya itu, di tahun 2011 lonjakan juga dialami oleh sewa guna usaha dan anjak piutang yang masing-masing naik sebesar 44,05% dan 70,53% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, ada penurunan dalam pembiayaan kartu kredit yang sangat drastis sebesar 99,8%.

In addition, the data also showed that there was increase in total funding of Rp. 186.3 trillion to Rp. 245.2 trillion in 2011 or an increase of 31.63%. This increase was followed by an increase of consumer financing surged by 26.74% from 2010 to 2011. Moreover, in the year 2011 also experienced a surge of leasing and factoring, each of which increased by 44.05% and 70.53% compared to the previous year. However, there is a drastically decrease in credit card financing by 99.8%.

(dalam miliaran Rupiah/in million Rupiah)

Description	2010		2011	
	Rp	%	Rp	%
Sewa Guna Usaha/Leasing	53,167	28.53%	76,592	31.22%
Anjak Piutang/Factoring	2,296	1.23%	3,915	1.60%
Kartu Kredit/Credit Card	876	0.47%	2	0.001%
Pembiayaan konsumen/Consumer Financing	130,016	69.77%	164,791	67.18%
Total Pembiayaan/Total Financing	186,354	100.00%	245,299	100.00%

Sumber/Source : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (Bank Indonesia)

Dengan kestabilan perekonomian Indonesia, maka perusahaan pembiayaan diharapkan melakukan inovasi dalam melayani konsumen serta mengatur eksposur resiko seiring dengan globalisasi yang terjadi saat ini.

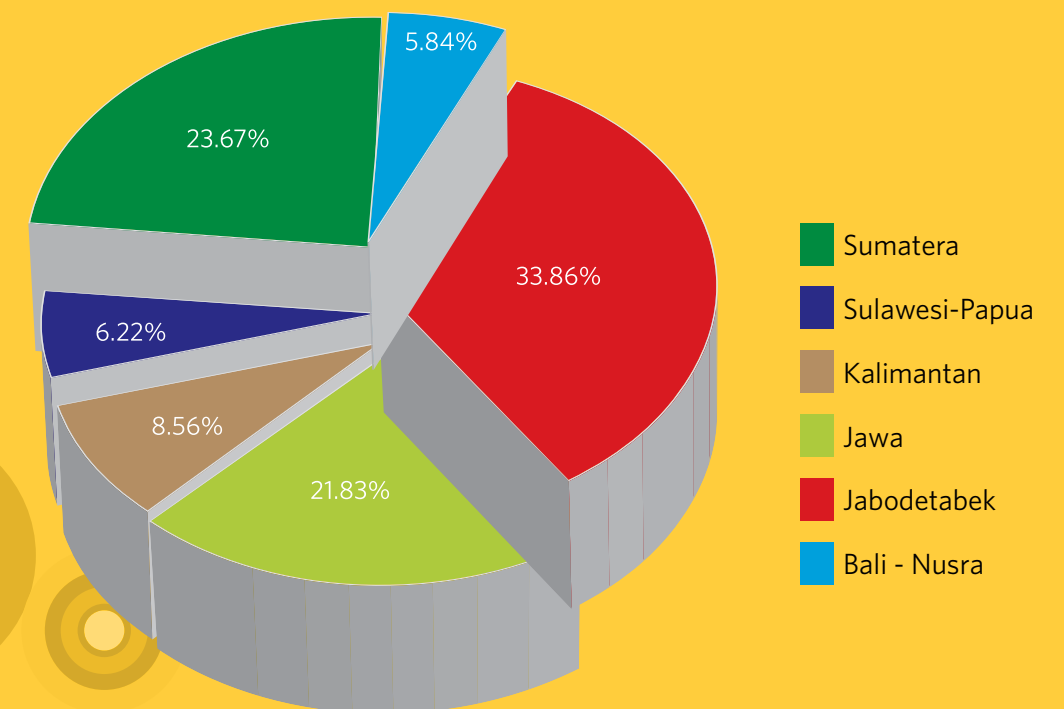
With the stability of the Indonesian economy, the finance companies are expected to innovate in customer service and manage risk exposure in line with the current globalization.



Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan memiliki kewenangan untuk mengadakan kegiatan usaha berupa pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Namun untuk saat ini Perseroan lebih fokus pada pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, dengan jumlah total piutang bruto sebesar Rp 4.142 miliar. Bermodalkan jaringan usaha yang luas, Perseroan telah memiliki konsumen yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan letak geografis, penyebaran portfolio masih didominasi oleh area Jabodetabek, yaitu sekitar 33,86%. Diagram di bawah ini menunjukkan penyebaran portfolio total piutang Perseroan berdasarkan secara geografis.

As a financing company, Company has an authority to conduct business activities such as consumer financing, leasing and factoring. But currently, Company is focusing on consumer financing and leasing, with the total of gross receivables Rp 4,142 billion. With an extensive business network, Company has customers all over Indonesia. Based on the geographical location, the spread of portfolio is still dominated by the Greater Jakarta area, which is about 33.86%. The chart below shows the distribution of total Company's receivables portfolio geographically.

Komposisi Total Piutang Per Wilayah | The Composition Of Total Receivable Per Area



Tinjauan Segmen Usaha
Business Segment Overview

Uraian Kinerja Perseroan
Company Performance Description

Sumber Pendanaan
Source of Fund

Solvabilitas
Solvability

Kolektibilitas Piutang
Accounts Receivable Collectibility

Pemasaran
Marketing

Teknologi Informasi
Information Technology

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Prospek Usaha Perseroan
Prospect of Company's Business

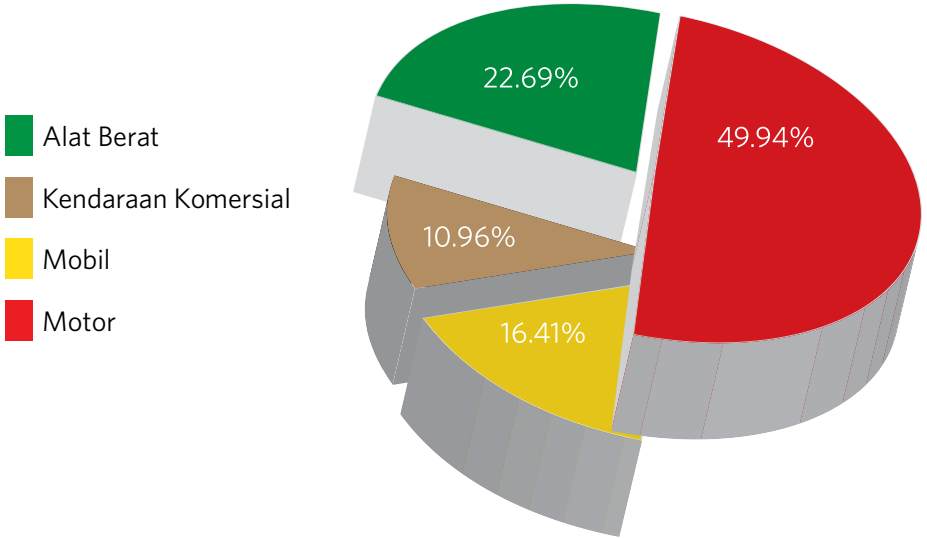
Mengikuti dinamika dan peluang bisnis saat ini, produk yang dibiayai oleh Perseroan antara lain mencakup sepeda motor, mobil, kendaraan komersial dan alat berat. Pada tahun 2011, Perseroan mencatat kemajuan yang signifikan untuk pembiayaan alat berat. Hal ini diyakini terjadi seiring menguatnya industri pertambangan dan perkebunan di Indonesia sebagai pengguna utama produk alat berat. Pada grafik dibawah dapat dilihat komposisi pembiayaan Perseroan selama tahun 2011 berdasarkan jenis produk yang dibiayai:

Following the current business dynamics and opportunities, the products that are financed such as motorcycle, car, commercial vehicle and heavy equipment. In 2011, Company recorded significant progress in financing heavy equipment. It is believed to occur as the strengthening of mining industries and plantations in Indonesia as the main users of heavy equipment products. The chart below is the composition of Company's financing during the year 2011 based on financed products:

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat pencapaian pembiayaan yang dibukukan oleh Perseroan selama tiga tahun terakhir berdasarkan jenis produk yang dibiayai:

The table below is achievements recorded by Company for the last three years based on financed products:

Komposisi Pembiayaan Per Produk | The Composition Of Financing Per Product



Peningkatan yang dialami oleh Perseroan dari segi jumlah total piutang dan jumlah pembiayaan pada tahun 2011 tentunya mendukung pula pada peningkatan pendapatan dan laba bersih Perseroan. Keberhasilan mencapai hasil yang baik pada tahun 2011 ini tidak lepas dari komitmen dan kerjasama solid yang terbentuk dalam diri pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan.

The increase experienced by the Company in terms of the total amount of receivables and the amount of financing in 2011 would also support the increased revenue and net profit. The success achieved good results in 2011 are not out of commitment and solid partnership formed in the management and all employees of the Company.

Uraian Kinerja Perseroan

Sampai pada tahun 2011, jasa pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan masih menjadi segmen usaha yang diandalkan oleh Perseroan. Meskipun demikian, Perseroan berhasil menggapai kinerja keuangan yang semakin baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pembiayaan Baru

Pada tahun 2011 Perseroan telah menentukan salah satu langkah strategis dengan pemerataan proporsi produk yang dibiayai. Pada awalnya Perseroan lebih berkonsentrasi pada sepeda motor dan mobil, namun sejak tahun 2010 hingga saat ini Perseroan telah berupaya mengembangkan pembiayaan untuk kendaraan komersial dan alat berat.

Company Performance Description

Until the year 2011, consumer financing services and finance lease is still a reliable business segment by the Company. Nevertheless, the Company managed to reach the better financial performance compared to previous years.

New Financing

In 2011 the Company has set a strategic move by the proportion of equity-financed products. The Company initially concentrated more on motorcycles and cars, but since 2010 until today the Company has tried to develop financing for commercial vehicles and heavy equipment.

(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

Produk Pembiayaan/Financed Product	2009	2010	2011
Motor/Motorcycle	705	1.595	1.613
Mobil/passenger car	214	328	530
Kendaraan Komersial/Commercial vehide	115	293	354
Alat Berat/heavy equipment	33	129	733
Total/Total	1.067	2.346	3.230

Pada tahun 2011, Perseroan berhasil membukukan total pembiayaan sebesar Rp 3.230 miliar atau terjadi peningkatan sebesar 37,68% dibandingkan pembiayaan pada tahun 2010. Komposisi jumlah pembiayaan terbesar masih berasal dari produk kendaraan roda dua yang kontribusinya mencapai 49,94% dari total pembiayaan yang dibukukan di tahun 2011. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada pembiayaan produk alat berat yang mencapai angka Rp 733 miliar atau meningkat sebesar 468,22% dibandingkan jumlah yang dibukukan pada tahun 2010. Dengan demikian, adanya peningkatan dalam pembiayaan produk alat berat telah meningkatkan kontribusi terhadap total pembiayaan di tahun 2011 yang mencapai angka 22,69%.

In 2011, the Company has recorded a total financing amounting to Rp 3,230 billion or an increase of 37,68% compared to funding in 2010. The composition of the funding still comes from the largest two-wheeler products whose contribution reaches 49,94% of total funding recorded in 2011. Significant increases also occurred in the financing of heavy equipment products reached Rp 733 billion, an increase of 468,22% over the amount recorded in 2010. Thus, an increase in the financing of heavy equipment products has increased the contribution of total financing in 2011 which reached 22,69%.

Aset

Melalui manajemen aktiva yang baik, Perseroan berhasil meningkatkan jumlah asetnya dari tahun ke tahun. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat pertumbuhan aset Perseroan selama tiga tahun terakhir:

Asset

Through good asset management, the Company successfully managed to increase the number of assets from year to year. In the table below can be seen the growth of the Company's assets during the last three years:

(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

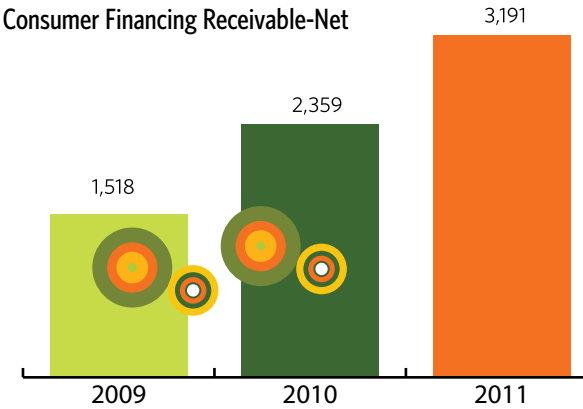
Uraian/Descriptions	2009	%	2010	%	2011	%
Kas dan Setara Kas/Cash and Cash Equivalent	111	6,50	35	1,41	313	8,29
Piutang Pembiayaan Konsumen/Consumer Financing Receivable	1.518	88,83	2.359	94,59	3.191	84,45
Investasi sewa Neto-Pihak Ketiga/Net Investment in financing leases - Third Party	7	0,42	4	0,15	162	4,30
Aset Tetap/Fixed Assets	29	1,71	39	1,56	43	1,13
Aset Lain-lain/Others Assets	43	2,53	57	2,29	69	1,83
Jumlah Aset/Total Assets	1.709	100,00	2.494	100,00	3.779	100,00

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.779 miliar meningkat sebesar Rp 1.284 miliar atau 51,50% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 yang berjumlah Rp 2.494 miliar. Peningkatan ini terutama dikarenakan meningkatnya transaksi pembiayaan Perseroan baik dari transaksi pembiayaan konsumen maupun sewa pembiayaan.

Di satu sisi, adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar 794,26% pada tahun 2011 dibandingkan 2010 disebabkan oleh adanya penambahan modal disetor yang diterima dari induk perusahaan dan ditempatkan pada deposito.

Kepercayaan konsumen akan kredibilitas Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan yang andal semakin meningkat. Hal ini tercermin pada peningkatan jumlah piutang yang ditangani oleh Perseroan yang mencapai angka lebih dari Rp 3 triliun atau berjumlah 225.470 unit kontrak pada tahun 2011. Pada grafik di bawah ini dapat dilihat perkembangan portfolio total piutang Perseroan selama tiga tahun terakhir berdasarkan jenis pembiayaannya:

Consumer Financing Receivable-Net



In billion Rupiah

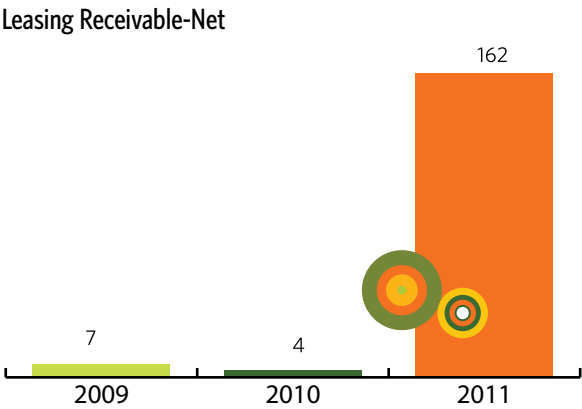
Pada tahun 2011 Perseroan mencatat sebesar 95,17% piutang dengan skema pembiayaan konsumen. Sisanya sebesar 4,83% dicatat oleh Perseroan dengan skema sewa pembiayaan. Secara keseluruhan, Perseroan mencatat total piutang sebesar Rp 3.353 miliar atau meningkat sebesar 41,90% jika dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai Rp 2.363 miliar. Pertumbuhan total piutang ini tidak terlepas dari kontribusi peningkatan jumlah piutang dengan skema sewa pembiayaan yang bertumbuh sangat signifikan jika dibandingkan tahun 2010. Di sisi lain, piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan sebesar 35,27% dari tahun 2010 ke 2011 yang masing-masing berjumlah Rp 3.191 miliar dan Rp 2.359 miliar.

From above table, it shows that the total assets of the Company on December 31, 2011 is Rp 3,779 billion, increased Rp 1,284 billion or 51.50% compared to total assets on December 31, 2010, which is Rp 2,494 billion. The increase was primarily due to an increase of financing transactions, both from consumers financing and lease financing.

On the one hand, an increase in cash and cash equivalents of 794.26% in 2011 compared to 2010 due to additional paid-in capital received from the holding company and placed on deposit.

Consumer confidence in the Company's credibility as a reliable financing companies is increasing. This is reflected in an increasing number of accounts handled by the Company to reach more than Rp 3 trillion or contracts totaled 225 470 units in 2011. In the chart below to see the development of the Company's total receivables portfolio over the last three years by type of financing:

Leasing Receivable-Net



In billion Rupiah

In 2011 the Company recorded a receivable amounting to 95.17% with consumer financing schemes. The remaining 4.83% are accounted for by the Company with a leasing scheme. Overall, the Company recorded total receivables amounted to Rp 3,353 billion, an increase of 41.90% when compared to the year 2010, which only reaches Rp 2,363 billion. Total receivables growth is not independent of the contribution increase in the number of accounts receivable with a growing leasing scheme is significant when compared to the year 2010. On the other hand, consumer finance receivables increased by 35.27% from 2010 to 2011, each of which amounted to Rp 3,191 billion and Rp 2,359 billion.

Pada tahun 2011, aset tetap dan aset lain-lain Perseroan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 10,26% dan 21,05% jika dibandingkan tahun 2010. Adapun peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan transaksi piutang pembiayaan Perseroan.

In 2011, fixed assets and other assets of the Company also increased respectively by 10.26% and 21.05% when compared to the year 2010. The increase is due to the increase in receivables financing transactions handled by the Company.

Liabilitas

Selain disokong dengan kekuatan modal internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas utang sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Pada tabel berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah liabilitas Perseroan selama tiga tahun terakhir:

Liabilities

Besides supported by the strength of internal capital, the Company also use debt facilities to support the implementation of the operational activities of the Company. In the following table can be seen growing amount of liability of the Company during the last three years:

(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian/Descriptions	31 Desember					
	2009	%	2010	%	2011	%
Utang bank - pihak ketiga/Bank loan-third parties *	599	45,50	697	33,86	1.123	40,21
Biaya masih harus dibayar/Accrued Expenses	24	1,84	23	1,11	25	0,90
Utang pajak / Taxes Payable	4	0,31	5	0,26	3	0,11
Utang obligasi - Neto/Bond payable	498	37,79	373	18,13	1.200	42,96
Utang derivatif, pajak tangguhan dan lain-lain/Derivative payable, deferred tax liabilities, and others payable	192	14,56	959	46,64	442	15,82
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	1.317	100,00	2.057	100,00	2.793	100,00

* Termasuk porsi bank atas pembiayaan bersama | Including bank portion of joint financing facility

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.793 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 35,79% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2010 yang berjumlah Rp 2.057 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya sumber pendanaan perbankan sehubungan dengan peningkatan kegiatan pembiayaan seiring dengan usaha Perseroan untuk menambah jumlah pembiayaan baru termasuk pembiayaan dalam satuan mata uang AS\$.

Based on the table above, the Company's total liability dated 31st December 2011 was worth Rp 2,793 billion or increased about 35,79% from the total liability dated 31 December 2010 which was worth Rp 2,057 billion. This was mainly caused by the increasing number of bank funding related to the financing activities, which simultaneously relates to the Company's business in adding the new financing amount such as the US currency.

Ekuitas

Perseroan memiliki kemampuan permodalan yang semakin kuat setiap tahunnya. Pada tahun 2011, kekuatan modal Perseroan semakin kokoh setelah mendapat tambahan modal disetor dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. selaku induk perusahaan. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perkembangan ekuitas Perseroan selama 3 tahun terakhir:

Equity

The Company has stronger capital ability each year. In the year 2011, the Company's capital strength grew stronger after receiving paid-in capital from PT Indomobil Sukses International Tbk as the holding company. The table below shows the growth of the Company's equity for the last three years:



(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

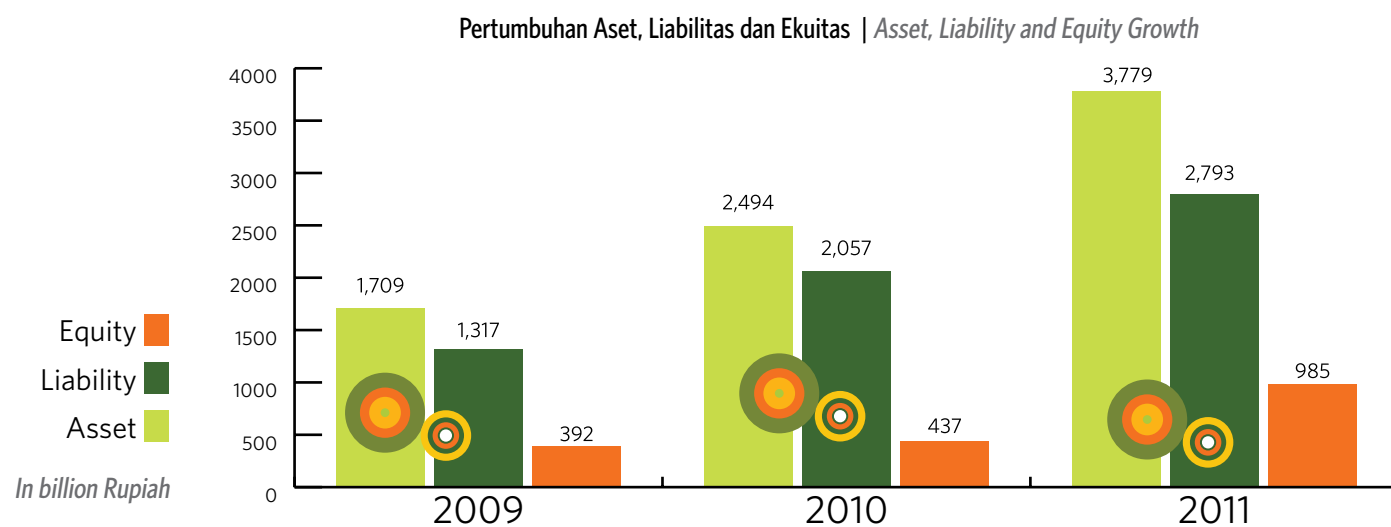
Uraian/Descriptions	31 Desember/31 December		
	2009	2010	2011
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham/ Shared Capital - Rp 1,000,000 per valeu per share			
Modal dasar - 2.000.000 saham pada tahun 2011 dan 100.000 saham pada tahun 2010 dan 2009 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 600.000 saham pada tahun 2011 dan 100.000 saham pada tahun 2010 dan 2009/ Autorised-2,000,000 share in 2011 and 100,000 share is 2010 and 2009, Issued and fully paid-600,000 shares in 2011 and 1,000,000 shares in 2010 and 2009	100	100	600
Cadangan lindung nilai arus kas dan saldo laba/Cash flow hedging reserves	292	337	385
Jumlah Ekuitas/Total Equity	392	437	985

Jumlah Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 985 miliar, meningkat sebesar Rp 548 miliar atau sebesar 125,46% dari jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 yang berjumlah Rp 437 miliar. Peningkatan ini disebabkan tambahan modal disetor yang diperoleh Perseroan dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. selaku pemegang saham mayoritas Perseroan.

Pada grafik di bawah ini disajikan pertumbuhan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan selama 3 tahun terakhir:

Total Equity of the Company on December 31, 2011 amounted to Rp 985 billion, an increase of Rp 548 billion or equivalent to 125.46% of total equity as of the date of December 31, 2010, amounting to Rp 437 billion. This increase is due to additional paid-in capital of the Company acquired PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. as the majority shareholder of the Company.

In the chart below are presented the growth of total assets, liabilities and equity of the Company during the last 3 years:



Pendapatan, Beban dan Laba Usaha

Seiring dengan kinerja positif dalam hal jumlah pembiayaan yang dicapai Perseroan pada tahun 2011, hal tersebut memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan dan laba bersih. Pada tabel di bawah, dapat kita lihat peningkatan jumlah pendapatan, beban dan laba Perseroan selama tiga tahun terakhir. Meskipun ada peningkatan beban usaha yang terjadi, namun kekhawatiran tersebut dapat ditutupi oleh besarnya pendapatan yang dicapai oleh Perseroan baik dari pendapatan pembiayaan konsumen maupun sewa pembiayaan.

Revenues, Expenses and Operating Income

Along with the positive performance in terms of financing that the Company achieved in 2011, it contributed to increased revenue and net income. In the table below, we see an increase in the amount of revenue, expenses and profits of the Company for three years. Although there is an increase in operating expenses that occur, but these concerns can be covered by the amount of income reached by the Company from consumer finance income as well as finance leases.



(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian Descriptions	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember For the year ended December 31		
	2009	2010	2011
Pendapatan/Revenue	543	589	785
Beban/Expense	473	526	717
Lab a sebelum beban pajak/Profit before tax expense	70	63	69
Beban pajak - neto/Tax expenses - nett	29	15	15
Lab a Tahun Berjalan/Income for the year	41	48	54

Pendapatan

Total Pendapatan yang berhasil dicapai Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 785 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 dimana total pendapatan berjumlah Rp 589 miliar, Perseroan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 196 miliar atau 33,28%. Peningkatan pendapatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah transaksi pembiayaan konsumen pada tahun 2011 seiring dengan kebijakan Perseroan untuk menambah jumlah pembiayaan baru dengan melakukan diversifikasi produk pembiayaan. Sebagai hasil, jumlah kontrak pembiayaan baru pada tahun 2011 adalah sejumlah 133.350 unit. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat rincian mengenai pendapatan Perseroan selama tiga tahun terakhir:

Revenue

Total revenue achieved by the Company for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 785 billion. Compare to total revenue achieved in 2010, there was increase at about 33.28%. Total The increase in revenue was mainly due to the increasing number of consumer finance transactions in 2011 along with the Company's policy to increase the number of new financing by diversifying financing products. As a result, the number of new financing contracts in 2011 was some 133. 350 units. In the table below it can be seen the details of the Company's revenue during the last three years:

(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian Descriptions	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember For the year ended December 31					
	2009		2010		2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pembiayaan konsumen/Consumer financing	409	75,26	504	85,50	678	86,30
Sewa pembiayaan/Lease financing	2	0,30	1	0,18	7	0,86
Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan, denda dan administrasi/Income from recovery of written-off accounts, penalty and administration	69	12,72	70	11,82	82	10,39
Pendapatan lain-lain/Other incomes	64	11,72	14	2,50	19	2,45
Jumlah Pendapatan/Total income	543	100,00	589	100,00	785	100,00

Dari tabel di atas, pendapatan pembiayaan konsumen memberikan kontribusi terbesar terhadap jumlah Pendapatan Perseroan. Pada tahun 2011, pendapatan pembiayaan konsumen mencapai Rp 678 miliar dibandingkan tahun 2010 yang mencapai Rp 504 miliar atau meningkat sebesar 34,52%. Peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya transaksi pembiayaan konsumen pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 seiring dengan kebijakan Perseroan untuk menambah jumlah pembiayaan baru dengan melakukan diversifikasi produk pembiayaan.

From the above table, consumer finance revenue provide the largest contribution to total revenues of the Company. In 2011, consumer finance income reached Rp 678 billion compared to the year 2010 reached Rp 504 billion, an increase of 34.52%. An increase in consumer finance revenue was primarily due to increased consumer financing transactions in 2011 than in 2010 as the Company's policy to increase the number of new financing by diversifying financing products.

Selain itu, kenaikan jumlah pendapatan keseluruhan juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan pendapatan sewa pembiayaan yang cukup signifikan. Pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 7 miliar meningkat sebesar Rp 6 miliar dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 1 miliar. Peningkatan pendapatan sewa pembiayaan terutama disebabkan oleh strategi Perseroan yang mulai mengembangkan diversifikasi portfolio pembiayaan khususnya pada produk alat berat dan kendaraan komersial yang pembiayaannya menggunakan sistem sewa pembiayaan.

Perseroan juga mengakui Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan, denda dan administrasi sebagai bagian dari jumlah pendapatan secara keseluruhan. Dari tabel di atas, ada kenaikan Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan, denda dan administrasi sebesar 17,23% atau naik sebesar Rp 12 miliar dari tahun 2010 ke 2011 masing-masing sebesar Rp 70 miliar dan Rp 82 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan administrasi yang diterima oleh Perseroan seiring dengan peningkatan jumlah konsumen yang melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo.

Pendapatan lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 6 miliar meningkat sebesar Rp 1 miliar atau 21,21% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 5 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 10 miliar menurun sebesar Rp 3 miliar atau 39,90% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 7 miliar. Peningkatan ini lebih dikarenakan oleh implementasi *cash management* Perseroan untuk menempatkan tambahan modal disetor Perseroan pada deposito untuk menghasilkan pendapatan bunga dan lebih fokus untuk menggunakan fasilitas pinjaman bank guna menunjang transaksi pembiayaan.

Pendapatan laba penjualan/penghapusan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp2.672 juta mengalami peningkatan sebesar Rp465 juta atau 21,07% dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah Rp2.207 juta. Peningkatan ini terjadi karena penjualan aset tetap pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2010 dan penerimaan kas dari hasil penjualan pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2010 seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengganti aset lama dengan aset baru untuk meningkatkan produktivitas.

In addition, the overall increase in revenue was also affected by an increase in lease revenue significantly. Lease revenue for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 7 billion increase by Rp 6 billion over 2010, amounting to Rp 1 billion. An increase in lease revenue primarily due to the Company's strategy began to develop a diversified portfolio of financing products, especially in heavy equipment and commercial vehicle financing using lease financing scheme.

The Company also recognizes income from recovery of write-off accounts, penalty and administration as part of the overall revenue. From the table above, there are increase income from recovery of write-off accounts, penalty and administration increased by 17.23% or Rp 12 billion from 2010 to 2011 amounting to Rp 70 billion and Rp 82 billion. This increase was due to increased revenue received by the Company's administration along with the increasing number of consumers who make payment prior to maturity.

Other income for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 6 billion increased by Rp 1 billion or 21.21% compared to the year 2010, amounting to Rp 5 billion. This increase is due to the increase in other income relating to the administration of the Company's business activities.

Interest income for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 10 billion, a decrease of Rp 3 billion or 39.90% compared to the year 2010, amounting to Rp 7 billion. The increase is more due to the implementation of the Company's cash management to put the Company's additional paid on deposits to generate interest and focus to use the bank loan facility to support the financing transaction.

Gain on sale of fixed assets for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 2.672 million an increase of Rp 465 million or 21.07% compared to 2009, amounting to Rp 2.207 million. This increase occurred due to the sale of fixed assets in 2011 is greater than the year 2010 and the cash proceeds from the sale in 2011 larger than the year 2010 as the Company's policy to replace old assets with new assets to increase productivity.

Beban

Pada tahun 2011, Perseroan menanggung beban sebesar Rp 717 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 36,31% dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai Rp 526 miliar. Peningkatan ini salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya beban bunga atas pinjaman bank dan obligasi seiring dengan peningkatan jumlah utang ke bank yang direfleksikan dengan adanya peningkatan volume pembiayaan di tahun 2011. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perkembangan jumlah beban Perseroan selama tiga tahun terakhir:

(dalam miliaran Rupiah / in billion Rupiah)

Uraian Descriptions	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember For the year that ends on the 31st of December					
	2009	%	2010	%	2011	%
Beban pembiayaan - neto/Financing charges - nett	218	46,12	218	41,49	294	41,03
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan/ Salary, allowances and employees benefits	85	17,92	104	19,84	119	16,59
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang/Provision for impairment losses on receivables	42	8,86	71	13,42	125	17,46
Umum dan administrasi/General and Administration	60	12,62	67	12,70	78	10,85
Cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali/Provision for impairment losses on foreclosed asset	58	12,32	55	10,46	88	12,35
Penyusutan/Depreciation	10	2,16	11	2,09	12	1,72
Jumlah Beban/Total expenses	473	100,00	526	100,00	717	100,00

Dari perincian beban-beban di atas, beban pembiayaan – neto memberikan kontribusi terbesar untuk jumlah beban yang ditanggung oleh Perseroan. Pada tahun 2011, ada peningkatan beban pembiayaan sebesar 34,68% dari tahun 2010 sampai tahun 2011 yang masing-masing sebesar Rp 218 miliar dan Rp 294 miliar. Peningkatan ini lebih dipengaruhi oleh meningkatnya beban bunga atas pinjaman bank dan obligasi karena peningkatan jumlah utang ke bank seiring dengan meningkatnya volume pembiayaan di tahun 2011.

Selain itu, beban gaji, tunjangan, dan biaya kesejahteraan karyawan juga berperan dalam peningkatan jumlah beban yang ditanggung Perseroan. Di tahun 2011, beban tersebut meningkat sebesar 13,89% dari tahun 2010, dimana ada kenaikan dari Rp 104 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 119 miliar pada tahun 2011. Peningkatan beban gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan jumlah karyawan untuk melayani konsumen seiring dengan meningkatnya porsi pembiayaan yang diberikan dan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan dan gaji karyawan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp125 miliar meningkat sebesar 77,13% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 71 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan atas jumlah piutang pembiayaan konsumen yang terjadi di tahun 2011 serta adanya kebijakan Perseroan yang konservatif.

Expense

In 2011, the Company bears the burden of Rp 717 billion or an increase of 36.31% compared to the year 2010 reached Rp 526 billion. This increase is one of them is affected by increased interest expense on bank loans and bonds with increasing amounts of debt to the bank which is reflected by an increase in financing volume in 2011. In the table below can be seen the development of the Company's total operating expenses over the last three years:

Loads of details on the above, the nett financingcharges has the largest contribution to the burden borne by the Company. In 2011, there is an increasing in financing chargesamounting to 34.68% from 2010 to 2011 which amounted to Rp 218 billion and Rp 294 billion. The increase was more affected by rising interest expenses on bank loans and bonds due to the increased amount of debt to the bank along with the increasing volume of financing in 2011.

In addition, salaries, allowances, and employees benefit expenses also play a role in increasing the amount of weight borne by the Company. In 2011, these expenses increased by 13.89% from 2010, where there is an increase of Rp 104 billion in 2010 to Rp 119 billion in 2011. Increase in salaries, allowances and employees benefit expense is primarily due to an increased number of employees to serve customers along with the increasing share of financing provided and the Company's policy to improve welfare and salaries of employees.

Provision for impairment losses on receivables for the year that ends on December 31 2011 is worth Rp 125 billion, compared to year 2010, this amount increased at 77,13% from the total amount of Rp 71 billion. This was caused by an increasing amount in the consumer financing account receivables that happened in 2011 also because of a conservative Company's policy.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 78 miliar meningkat sebesar 16,40% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 67 miliar. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya secara umum seperti biaya perjalanan, sewa, jasa keamanan, asuransi serta perbaikan dan pemeliharaan seiring dengan usaha Perseroan untuk meningkatkan transaksi pembiayaan konsumen.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali adalah sebesar Rp 89 miliar, dimana meningkat sebesar 60,88% dibandingkan pada tahun 2010 yang berjumlah Rp 55 miliar. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kendaraan tarikan Perseroan seiring dengan melonjaknya porsi pembiayaan yang dilakukan oleh Perseroan. Selain itu, Perseroan mencoba untuk lebih konservatif dalam menangani piutang bermasalah sehingga dalam penerapannya akan lebih ketat dalam penarikan terhadap kendaraan yang piutangnya bermasalah.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 12 miliar, meningkat sebesar 12,29% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 11 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena penambahan aset tetap Perseroan seiring dengan upaya untuk mendukung pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang jumlahnya juga semakin meningkat.

Laba Bersih

Laba tahun berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 54 miliar meningkat sebesar Rp 6 miliar atau 11,97% dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah Rp 48 miliar. Peningkatan laba tahun berjalan ini disebabkan meningkatnya transaksi pembiayaan Perseroan baik dari transaksi pembiayaan konsumen maupun sewa pembiayaan. Pada grafik di bawah dapat dilihat pertumbuhan laba bersih Perseroan selama tiga tahun terakhir:

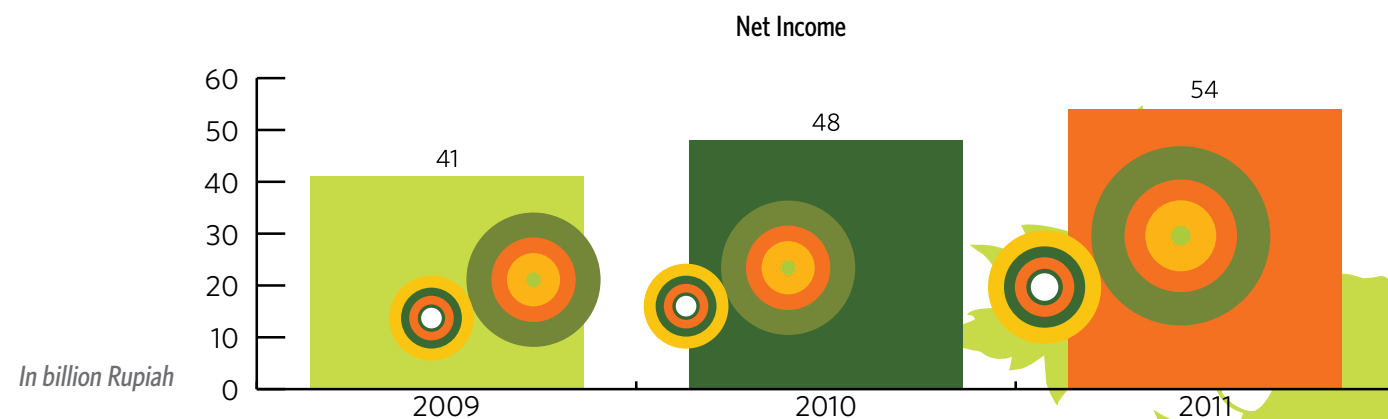
For the year ended December 31, 2011, general and administrative expenses amounted to Rp 78 billion, increased by 16.40% compared to the year 2010, amounting to Rp 67 billion. Increased general and administrative expenses was primarily due to the increase in general expenses such as travel expenses, rent, security services, insurance, and repairs and maintenance in line with the Company's efforts to boost consumer financing transactions.

For the year ended December 31, 2011, provision for impairment losses on foreclosed assets which are authorized return amounted to Rp 89 billion, which increased by 60.88% compared to the year 2010, amounting to Rp 55 billion. This is because the pull of increasing in number of foreclosed assets. In addition, the Company tries to be more conservative in dealing with problematic accounts that will be more rigorous in its application in the withdrawal of the claims are problematic vehicles.

Depreciation expense for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 12 billion, an increase of 12.29% compared to the year 2010, amounting to Rp 11 billion. The increase is due to the addition of fixed assets of the Company in line with efforts to support consumer finance and lease financing is also increasing in number.

Net Income

Company's net income for the year ended December 31, 2011 amounted to Rp 54 billion, an increase of Rp 6 billion or 11.97% compared to the year 2010, amounting to Rp 48 billion. Increase in net income was due to increased financing transactions of the Company both consumers and lease financing transaction. In the chart below to see growth in net profit over the last three years:



Sumber Pendanaan

Sebagai perusahaan pembiayaan, tentunya diperlukan sumber dana yang solid agar mampu menjamin kelangsungan usaha Perseroan dengan baik. Untuk itu pada tahun 2011 Perseroan telah menjalin kerjasama dengan berbagai bank terkemuka di Indonesia dengan total dukungan pendanaan baru lebih dari Rp 2,5 triliun. Penambahan dukungan dana ini dilakukan seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang dicapai oleh Perseroan yang membutuhkan sumber dana yang cukup besar. Sepanjang tahun 2011 Perseroan mencatat hutang bank sekitar Rp 1,5 triliun, namun hal ini tentunya juga diimbangi dengan piutang yang ditangani oleh Perseroan yang melewati angka Rp 3 triliun dan kemampuan permodalan yang mencapai Rp 985 miliar. Perseroan mendapat pinjaman dari bank dengan berbagai fasilitas. Fasilitas pendanaan antara lain dalam bentuk Pembiayaan Bersama (Joint Financing), Penerusan Pinjaman (Channeling), Pengambilalihan Piutang (Asset Buy), Kredit Berjangka (Term Loan), Kredit Modal Kerja (Working Capital), dan Overdraft. Fasilitas kredit ini termasuk fasilitas yang dapat dilakukan penarikan dalam mata uang asing (dolar) untuk membiayai pembiayaan yang berdenominasi mata uang dolar. Selain memiliki fasilitas kredit dari bank, saat ini Perseroan juga memiliki sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan Obligasi III tahun 2009 dan Obligasi IV tahun 2011 sebesar sekitar Rp 1,2 triliun. Dengan struktur pendanaan yang memadai, hal tersebut menjadi salah satu pondasi utama keberhasilan Perseroan dalam mencapai kinerja yang baik pada tahun 2011.

Source of Fund

As a financing company, a solid funding source is extremely needed in order to maintain the Company's business. In relation to that, the Company collaborated with well-known Indonesian bank in 2011 and gained a total support of Rp 2,5 trillion. The additional fund was collected along with an increasingly large number of expenses; therefore the Company needed a large funding source. During the 2011, the Company recorded bank debts worth Rp 1,5 trillion, however this was covered with the Company's account receivables that surpassed Rp 3 trillion and also the capital ability that reached Rp 985 billion. The Company received bank loans with various facilities. The financing facilities were Joint Financing, Channeling, Asset Buy, Term Loan, Working Capital, and Overdraft. This credit facility included facilities that enable foreign currency withdrawal (dollars) in order to cover expenses that have Dollar denomination. Other than bank loans, the Company also has another funding source from issuing Bond III in 2009 and Bond IV in 2011 which was worth Rp 1,2 trillion. Financing structure became one of the Company's main key successes in achieving an excellent work performance during the year 2011.

Solvabilitas

Di tahun 2011, kesanggupan Perseroan untuk melunasi liabilitasnya tergolong cukup baik. Hal ini tercermin dari tingkat Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 2,83x, dimana terdapat kenaikan kemampuan permodalan Perseroan dibanding tahun 2010 yang mencapai DER sebesar 4,71x. Angka DER yang dicapai Perseroan ini masih jauh di bawah ketetapan dari BAPEPAM LK untuk perusahaan multifinance yaitu sebesar 10x.

Solvability

The Company's ability to pay off its liability was considered quite well during the year 2011. This was reflected from the level of Debt to Equity Ratio (DER) which was 2,83x, this number increased from the previous year, 2010 where the DER was 4,71x. The achieved DER is still far below the requirement given by the Capital Market Supervisory Agency towards a finance Company, which is 10x.

Kolektibilitas Piutang

Sebagai perusahaan pembiayaan, kemampuan Perseroan untuk mengelola kualitas piutangnya sangat diperlukan untuk meminimalisasi resiko usaha Perseroan dan meningkatkan kepercayaan pihak perbankan terhadap Perseroan. Untuk itu Perseroan telah memiliki departemen khusus yang bertugas untuk penanganan resiko dan pengendalian piutang konsumen. Pada tahun 2011, Perseroan berhasil mencapai tingkat Non Performing Loan (NPL) di atas 90 hari sebesar 0,93% atau terjadi penurunan sebesar 6,06% dibanding tahun 2010 yang NPL-nya sebesar 0,99%.

Accounts Receivable Collectibility

As the financing company, the Company's ability to manage quality claims are urgently needed to minimize business risks and increase confidence by bank to the Company. The Company has had a special department in charge for handling and controlling the risk of consumer receivables. In 2011, the Company managed to achieve the level of Non Performing Loans (NPLs) in the 90 days of 0.93% or a decrease of 6.06% compared to the NPL in 2010 was 0.99%.

Penurunan tingkat NPL ini distimulasi oleh peningkatan standar pemilihan konsumen oleh Perseroan, sehingga Perseroan dapat mengelola kualitas piutang secara lebih baik sekaligus menurunkan resiko gagal bayar oleh konsumen.

Pemasaran

Dalam kegiatan usahanya, kegiatan pemasaran Perseroan memegang peranan penting dalam penambahan jumlah nasabah.

Per 31 Desember 2011, jumlah kontrak yang dikelola Perseroan sebanyak 225.616 dan Perseroan telah bekerja sama dengan sekitar 3.000 dealer yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan demikian total penjualan Perseroan terdistribusi secara luas dimana Perseroan tidak tergantung hanya pada 1 (satu) dealer.

Untuk tetap dapat meningkatkan kegiatan pemasaran, Perseroan memberikan bunga pembiayaan yang kompetitif serta pelayanan konsumen yang cepat dan memuaskan. Selain itu Perseroan juga melakukan pembinaan hubungan yang saling menguntungkan dengan para dealer melalui partisipasi pameran bersama, program paket promosi bersama, transfer knowledge dalam bentuk pemberian sistem administrasi dan berbagai pelatihan kepada tenaga pemasaran dealer secara cuma-cuma.

Per 31 Desember 2011, saldo Piutang Pembiayaan Nasional berdasarkan Laporan Statistik Keuangan Ekonomi Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar Rp 245,3 triliun. Sedangkan saldo Piutang Pembiayaan Perseroan per 31 Desember 2011 sebesar Rp 3,4 triliun atau 1,38% dari total Piutang Pembiayaan Nasional.

Per 31 Desember 2010, saldo Piutang Pembiayaan Nasional berdasarkan Laporan Statistik Keuangan Ekonomi Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar Rp 186,4 triliun. Sedangkan saldo Piutang Pembiayaan Perseroan per 31 Desember 2010 sebesar Rp 2,4 triliun atau 1,28% dari total Piutang Pembiayaan Nasional.

Perseroan berencana untuk meningkatkan kerjasama dengan dealer yang sudah ada dan menjalin kerjasama dengan dealer-dealer baru melalui kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia untuk memperluas wilayah pemasaran dan segmen pasar Perseroan.

Kegiatan usaha Perseroan sangat ditunjang oleh luasnya jaringan pelayanan dan pemasaran produk-produk Perseroan. Saat ini Perseroan memiliki jaringan operasional melalui 80 kantor cabang dan 131 Outlet.

Decreasing in NPL level was stimulated by an improvement in selection standards of the consumer by the Company, so the Company can manage better the quality of receivables as well as reduce the risk of default by the consumer.

Marketing

In the normal course of business, the Company's marketing activities play an important role in increasing the number of customers.

As of December 31, 2011, the number of total contracts managed by the Company are 225.616 and the Company has worked with about 3,000 dealers spread all over Indonesia. Thus the total sales of the Company are widely distributed in which the Company does not depend only on a 1 (one) dealer.

In order to improve marketing activities, the Company provides financing at competitive rates and fast customer service and satisfaction. The Company also conducts coaching a mutually beneficial relationship with its dealers through participation in joint exhibitions, programs and promotional packages together, the transfer of knowledge through the provision of administrative systems and a variety of sales force training to the dealer for free.

As of December 31, 2011, the balance of Accounts Receivable Financing Financial Statistics of National Economy is based on reports issued by Bank Indonesia Indonesia amounted to Rp 245.3 trillion. While the balance of Accounts Receivable Financing Company per December 31, 2011 amounting to Rp 3.4 trillion, or 1.38% of total National Financing Receivables.

As of December 31, 2010, the balance of Accounts Receivable Financing Financial Statistics of National Economy is based on reports issued by Bank Indonesia Indonesia amounted to Rp 186.4 trillion. While the balance of Accounts Receivable Financing Company per December 31, 2010 amounting to Rp 2.4 trillion, or 1.28% of total National Financing Receivables.

The Company proposes to increase cooperation with existing dealers and establish cooperation with new dealers through branch offices in all regions of Indonesia to expand the Company's marketing and market segments.

The Company is supported by the extensive network of marketing services and products of the Company. Currently the Company has operations through a network of 80 branches and 131 outlets.

Jumlah kantor cabang dan Outlet yang demikian banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia merupakan salah satu keunggulan kompetitif Perseroan. Dengan jaringan pelayanan yang begitu luas, Perseroan mampu melayani nasabah dari berbagai golongan, profesi, dan pendapatan, yang secara langsung juga mengurangi risiko pembiayaan melalui diversifikasi kredit.

Di setiap cabang, Perseroan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, yang merupakan salah satu pilar utama Perseroan. Struktur organisasi kantor cabang dipimpin oleh seorang kepala cabang dan didukung oleh tenaga yang menjalankan fungsi kredit, penanganan piutang, kredit bermasalah, penjualan aset yang dikuasai, dan administrasi akuntansi keuangan. Beberapa kantor cabang Perseroan terhubung dengan jaringan sistem on line Perseroan ke Kantor Pusat melalui Virtual Private Network (VPN). Pada saat ini Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indomobil Lantai 11, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur.

Dengan sistem teknologi informasi yang terintegrasi, maka setiap petugas yang berwenang dari masing-masing cabang dapat segera mendapatkan informasi database nasabah, piutang, data kredit tertunggak (overdue), maupun memproses aplikasi kredit dan mendapatkan persetujuan aplikasi kredit dalam tempo yang singkat.

Teknologi Informasi

Teknologi dan informasi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan operasional sehari-hari Perseroan, sehingga perkembangan teknologi dan informasi ini cukup dikedepankan oleh Perseroan. Dengan memiliki departemen sendiri dalam struktur organisasi, Perseroan berharap dapat melakukan pengembangan yang mampu mengedepankan kinerja Perseroan.

Desain infrastruktur merupakan bagian dalam Direktorat IT yang memegang peranan penting untuk kelancaran proses, keamanan data, efisiensi pengelolaan data serta biaya yang diperlukan. Perseroan memiliki bagian tersendiri dalam membuat dan mengembangkan sistem aplikasi, terutama untuk Core System Multi Finance. Pengembangan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan internal ataupun eksternal.

Sistem Aplikasi

Sistem Aplikasi sudah dikembangkan sejak awal Perseroan berdiri dengan menggunakan sistem dari perusahaan yang sejenis dalam Indomobil Group. Pada awal tahun 2002, Tim IT mengembangkan kembali sistem aplikasi baru berbasis Windows dengan mengundang tenaga konsultan dalam bidang teknologi.

The massive Number of branch offices and outlets throughout Indonesia is one of the Company's competitive advantage. With such a wide service network, the Company is able to serve customers from different classes, professions, and revenues, which directly reduces risk through diversification of credit financing.

In each branch, the Company is supported by professional human resources, which is one of the main pillars of the Company. The organizational structure of the branch office headed by a branch chief and supported by staff who carries out the functions of credit, accounts receivable management, problem loans, sale of assets held, and administration of financial accounting. Some of the Company's branch offices are connected to the network system on line through the Head Office to a Virtual Private Network (VPN). At this time the Company's Head Office is located at Wisma Indomobil 11th Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 8, East Jakarta.

With integrated information technology systems, then any authorized officer of each branch can immediately get the information the customer database, accounts receivable, credit data in arrears (overdue), and processing the loan application and approval of credit applications within a short time.

Information Technology

Information Technology (IT) is an inseparable part in the execution of daily operations of the Company, so the development of information technology put forward by the Company. By having its own department within the organizational structure, the Company expects to do that is able to promote the development of the Company's performance.

Infrastructure design plays an important rules in IT Directorate for data processing, data security, data management and cost efficiency. In addition, the Company has special team to create and develop application systems, especially for Core System Multifinance. Development carried out continuously according to the needs of internal or external.

Application System

The application system has been developed since the beginning of the Company with a similar system in Indomobil Group. In early 2002, the IT team developed new application system based on Windows by inviting consultants in the field of technology.

Sistem dirancang untuk skala besar (*Enterprised*) yang dibagi menjadi beberapa modul yang saling terintegrasi, serta dikerjakan dan diimplementasikan secara bertahap. Modul-modul utama (*core system*) telah diselesaikan dan diimplementasikan pada tahun 2003. Dan sampai saat ini terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan user, pasar dan pihak lain.

Data Center

Perseroan telah membangun *Data Center* yang *reliable* selama 24 jam setiap harinya dan dengan *infrastructure* yang sangat memadai, antara lain dapat mendeteksi adanya air, asap, kebakaran yang dilengkapi dengan sensor dan secara otomatis akan mengirimkan *warning* dengan SMS kepada petugas yang berwenang.

Untuk menjamin beroperasinya *Data Center*, maka Perseroan melakukan redundansi Server utama, Sumber Daya Listrik, UPS (*Uninterruptable Power Supply*), AC (*Air Condition*), sehingga bila ada salah satu yang mengalami gangguan, maka salah satunya akan mengambil alih kegiatan.

Secure Network

Agar terjaminnya operasional Perseroan dengan *Firewall* dan *Antivirus* yang selalu terupdate.

Disaster Recovery Center (DRC)

Walaupun sudah ada Redundansi pada *Data Center* utama seperti yang disebutkan diatas, Perseroan melihat pentingnya proses *recovery* bila ada masalah yang terjadi pada *Data Center*, karena semua user baik di Kantor Pusat dan Cabang bergantung pada pusat data.

Untuk hal tersebut, Perseroan telah membangun *backup Data Center* yang ditempatkan perusahaan jasa yang telah kompeten dan bonafid serta fasilitas *Data Center* yang sangat memadai dengan jalur komunikasi selalu *reliable* selama 24 jam setiap harinya.

Lokasinya berjauhan dengan *Data Center* yang ada di Gedung Indomobil dan pada tempat tersebut telah disediakan sarana kantor yang memadai untuk jumlah karyawan yang terbatas.

Data Center backup tersebut selalu terupdate secara *real time*, sehingga bila ada masalah pada *Data Center* utama, maka *Data Center backup* memiliki data yang sama seperti pada *Data Center* utama dan dengan memerlukan waktu beberapa jam saja user dapat meneruskan pekerjaannya seperti biasa

The system is designed for large-scale (Enterprised) which is divided into several modules integrated modules, and implemented by stages. The main modules (core system) has been completed and implemented in 2003. Until now, this system continues to be developed in accordance with user, market and other parties needs.

Data Center

The Company has built a reliable Data Center 24 hours a day and a very adequate infrastructure, among others, can detect the presence of water, smoke, fire and equipped with sensors that will automatically send a warning by SMS to the authorized officer.

To ensure the operation of the Data Center, the Company made a major redundancy Servers, Power Supplies, UPS (Uninterruptable Power Supply), AC (Air Condition), so if there is one who has a disorder, then one of them will take over the activities.

Secure Network

In order to guarantee the Company's operations with Firewall and Antivirus are always updated.

Disaster Recovery Center (DRC)

Although has been a major redundancy in the data center as mentioned above, the Company saw the importance of the recovery process when a problem occurs in the Data Center because all users at Head Office and Branch relies on the data center.

The Company has built back up data center by using a very competent IT solutions company services. This data center equipped with 24 hours communication network.

Its location is far from the Data Center in head office and on the site have provided adequate office facilities for a limited number of employees.

The back up data center is always updated in real time, so if there are major problems in the main Data Center, the back up Data Center has the same data as in the main Data Center and only takes a few hours users can continue their dutties as usual

Sumber Daya Manusia

Komitmen Perseroan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia terus dilakukan dalam sebuah program yang berkesinambungan. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing karyawan, baik di Pusat maupun di Cabang agar sesuai dengan kompetensinya, sehingga akan lebih berdampak maksimal terhadap kegiatan yang dilakukan. Manajemen Perseroan memperkokoh sumber daya manusia dengan kompetensi, loyalitas dan dedikasi tinggi, sehingga dapat menunjang keberhasilan dan kemajuan Perseroan. Untuk terwujudnya hal tersebut, maka pelatihan dilaksanakan melalui seminar, pelatihan, workshop dari lembaga-lembaga pendidikan perbankan, perusahaan pembiayaan serta lembaga pelatihan yang berada di dalam negeri. Aktifitas pelatihan dan pengembangan ini diberikan kepada seluruh karyawan Perseroan terutama pada ujung tombak (*Account Officer/Credit Marketing Officer, Surveyor, Collector, Credit Analyst*, Kepala Cabang dan sebagainya)

Manajemen Perseroan memberikan kesempatan berkariir yang sama untuk semua karyawan pada semua level yang ada. Dalam menyiapkan kader-kader pemimpin yang andal dan berkompeten dibidangnya, perseroan membuka jalur *Management Trainee* (MT) dari luar Perseroan dan Program Pengembangan untuk Kepala Cabang (P2uKC) dari dalam Perseroan. Dalam program ini kandidat dididik dan dibina selama kurun waktu tertentu, bila kandidat tersebut lulus akan ditempatkan diseluruh cabang Perseroan atau di departemen yang memerlukan sumber daya. Perseroan juga memiliki program pelatihan dan pengembangan dengan menyelenggarakan seminar dan lokakarya baik di dalam maupun di luar Perseroan.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Perseroan antara lain:

Pelatihan Internal

Pelatihan dilakukan dengan tenaga instruktur dari Perseroan sendiri, saat ini terdiri dari:

- *Basic Training (New Employee)*
Basic Training merupakan training standard yang diperuntukkan bagi semua Karyawan baru, dari semua jabatan, dengan tujuan untuk pemahaman karyawan mengenai latar belakang perusahaan, Visi dan Misi, Hak dan Kewajiban sehingga mempercepat adaptasi dengan perusahaan diharapkan dengan memahami pelatihan dasar, karyawan bisa memberikan kontribusi yang maksimal bagi Perseroan.

Human Resources

Company's commitment to continuously improve the ability of the human resources are implemented by a continuous program. Training conducted in accordance with the employees' needs both in the head and branch offices, so it would be very useful for their dutties. The company's management team try to streng then its human resources with competence, loyalty and dedication, so the company will get success by its human resources support. To realize this, the training is carried out through seminars, training and workshops from educational institutions, banking, finance companies and training institutions in the country. Training and development activities are provided to all employees of the Company primarily on the cutting edge position (Account Officer / Credit Marketing Officer, Surveyor, Collector, Credit Analyst, Branch Chief, and so on) .

The Company provides the same career opportunities for all employees at all levels. In preparing the cadres that are reliable and competent leaders in their fields, the Company recruits Management Trainee (MT) from outside the Company and Development Program for Branch's Head (P2uKC) of the Company. In this program candidates are educated and nurtured during the period of time, if the candidate pass this program they will be placed in all branches of the Company or the department which require resources. The Company also has a program of training and development by organizing seminars and workshops both within and outside the Company.

Training conducted by the Company include:

Internal Training

Training conducted by the Company's internal instructors, currently consisting of:

- *Basic Training (New Employee)*
Basic Training is a training standard which is applied to all new employees, from all positions, with the aim of understanding the background of employees of the company, Vision and Mission, Rights and Obligations so that the company is expected to accelerate adaptation by understanding the basic training, employees can contribute a maximum for the Company.

- *Technical Training (Account Officer, Collector, Administrator)*

Pelatihan Teknis adalah pelatihan yang dikemas untuk memperjelas Sistem dan Prosedur masing-masing bagian, dan perubahan aturan-aturan yang berlaku, sehingga dengan pemahaman teknis yang benar, diharapkan sebagai bekal karyawan agar lebih mampu menangani pekerjaan secara lebih optimal. Materi pelatihan dikemas secara sangat menarik, agar dapat diserap dengan baik oleh karyawan dan juga disertai dengan acara *In Bound* untuk meningkatkan kerjasama kelompok.

- *Technical Training for Account Officer*
Account Officer/ Surveyor dibekali dengan Survei yang benar dan cara untuk menghadapi penyimpangannya, juga dibekali dengan analisa kreditnya, juga diberikan *soft skill* untuk membantu meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi konsumen.

- *Technical Training for Collector*
Kolektor dibekali pengetahuan dan pemahaman pada bidang negosiasi dan penagihan.

- *Technical Training for Administrator*
Administrasi diberikan sistem dan prosedur cabang agar mampu mengelola administrasi cabang dengan lebih profesional. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan pelayanan konsumen dibekali juga tata cara menelepon, komunikasi yang efektif dan *customer care*.

- *Training untuk Kepala Cabang*
Training ini ditujukan untuk membekali keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat meningkatkan kinerja, dan kompetensi individu. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada tahun 2011, tim pelatihan telah melaksanakan 19 pelatihan di 11 kota di wilayah Indonesia.

Pelatihan Eksternal

Untuk menambah pengetahuan karyawan, Perseroan mengirim para karyawan untuk mengikuti seminar dan pendidikan pada lembaga-lembaga tertentu di dalam negeri yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing karyawan, antara lain:

- *Human Resource Training & Seminar*
- *General Affairs Training & Seminar*
- *Marketing Seminar*
- *Legal & Litigation Seminar*
- *Information Technology Training & Seminar*
- *Accounting & Tax Training*
- *Investment Seminar*
- *Audit Training & Seminar*

- *Technical Training (Account Officer, Collector, Administrator)*

Technical training is training that is given to clarify the system and procedure of each section, and change the rules that apply, so that with the right technical understanding, is expected to help employees to handle their duties more optimally. Training materials are very attractive, to be absorbed well by the employees and also comes with In Bound programs to improve employees cooperation.

- *Technical Training for Account Officer*
Account Officer / Surveyor equipped with the correct survey and how to deal with the deviation, is also equipped with credit analysis, also given soft skills to help their competence improvement in dealing with consumers.

- *Technical Training for Collector*
The Collectors are given knowledge and understanding in the field of negotiation and collections.

- *Technical Training for Administrators*
Administrators are given the branch system and procedure guidelines for their duties. In addition, to enhance customer service skills they are also equipped with call procedures, effective communication and customer care.

- *Training for Branch Head*
Training is intended to equip the skills and knowledge required in order to improve performance, and individual competence. The material is adjusted to the needs.

In 2011, the training team has conducted 19 trainings in 11 cities in the region of Indonesia.

External Training

The company sends its employees to attend seminars and education on certain institutions in the country that are tailored to the needs of each employee, such as:

- *Human Resource Training & Seminar*
- *General Affairs Training & Seminar*
- *Marketing Seminar*
- *Legal & Litigation Seminar*
- *Information Technology Training & Seminar*
- *Accounting & Tax Training*
- *Investment Seminar*
- *Audit Training & Seminar*

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 tercatat sejumlah 2.997 orang yang tersebar di Kantor Pusat, Kantor-kantor Cabang dan di *outlet-outlet*. Dari jumlah tersebut, Perseroan memiliki karyawan tetap sebanyak 1.842 orang dan karyawan tidak tetap/kontrak sebanyak 1.155 orang. Perseroan tidak memiliki serikat pekerja yang dibentuk oleh karyawan Perseroan

Number of employees as December 31, 2011 is 2,997 peoples spread across the Head Office, Branch Offices and outlets. Of this amount, the Company has a total of 1,842 permanent employees and permanent non-employees/contract as many as 1155 people. The Company does not have a union formed by employees of the Company.

Prospek Usaha Perseroan

Sekalipun tantangan selalu hadir dalam setiap kegiatan bisnis, namun melihat geliat pertumbuhan sektor otomotif pada tahun 2011 yang begitu gemilang, sangat mungkin rasanya untuk mengubah tantangan menjadi suatu peluang berharga pada tahun 2012 nanti. Saat ini kendaraan bermotor dan alat berat masih sangat dibutuhkan untuk sarana transportasi dan sektor industri. Untuk produk sepeda motor, AISI telah menetapkan target penjualan sekitar 9.000.000 unit pada tahun 2012 nanti dan GAIKINDO menetapkan target penjualan 2012 sekitar 900.000 unit. Target alat berat untuk tahun 2012 dipatok oleh Persatuan Alat Berat Indonesia (PABI) sebesar 18.200 - 19.500 unit atau bertumbuh sekitar 10% - 15% dibanding tahun 2011. Peningkatan pendapatan per kapita dan meningkatnya *sovereign rating* Indonesia turut memacu perkembangan bisnis pembiayaan kendaraan dan alat berat di Indonesia. Apabila semua berjalan sesuai yang diharapkan didukung dengan kondisi perekonomian yang kondusif dan kesiapan dari Perseroan, maka Perseroan optimis dapat mencapai target penjualan yang lebih baik di tahun 2012.

Prospect of Company's Business

Even if the challenge is always present in every business activity, but see the twisted growth of the automotive sector in 2011 was so brilliant, so it's possible to turn the challenge into a valuable opportunity in 2012. Currently the needs for vehicles and heavy equipments for transportation and industrial sector is relatively high. For motorcycle products, AISI has set a sales target at about 9.000.000 units in 2012 and GAIKINDO set a sales target of car product in 2012 at about 900,000 units. The sales target of heavy equipment in the year 2012 set by PABI at 18,200 - 19, 500 units or grow around 10% - 15% compared to the year 2011. The increase of the income per capita and Indonesia sovereign rating will accelerate the growth of automotive and heavy equipment financing industry in Indonesia. If all goes as expected supported by favorable economic conditions and the readiness of the Company, the Company is optimistic it can achieve better sales targets in 2012.



Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Direksi
Board of Directors

Komite Audit
Audit Committee

Laporan Komite Audit 2011
Report from The Audit Committee 2011

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Pengendalian Internal dan Audit
Internal Control and Audit

Pengendalian Risiko Usaha
Business Risk Management

Tata Kelola Perusahaan | *Good Corporate Governance*

Perseroan selalu mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan untuk menjalankan usahanya. Perseroan percaya dengan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, langkah Perseroan dapat menjadi semakin konsisten menuju tercapainya visi dan misi Perseroan. Perseroan menjadikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai jembatan untuk mewujudkan bisnis yang efisien dan efektif sehingga pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang baik pula dengan *stakeholder*.

The Company always focuses on the principles of good corporate governance as the foundation for doing business. The Company believes the run of good corporate governance, the Company measures may be more consistently towards achieving the vision and mission of the Company. The Company makes the principles of good corporate governance as a bridge to achieve an efficient and effective business that ultimately will create a good relationship with stakeholders as well.

Dewan Komisaris | *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris merupakan bagian dari Perseroan yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi agar dalam menjalankan usahanya Perseroan selalu menyelaraskan dengan prinsip tata kelola perusahaan. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 50 Tertanggal 28 September 2011, Perseroan telah menyusun kembali Dewan Komisaris untuk masa jabatan yang akan berakhir di tahun 2013, yaitu sebagai berikut:

The Board of Commissioners is part of the company which is responsible to supervise and give advice to the Board of Directors who are running the company in order to help harmonize the principles of good corporate governance. Based on the Deed of statement of shareholders' circular resolution PT Indomobil Finance Indonesia as the replacement of the Extraordinary General Shareholders' Meeting number 50 dated 28 September 2011, the Company has reshuffled the Board of Commissioners for the serving period that will end at the end of 2013, as follow:

Presiden Komisaris/ President Commissioner	Soebronto Laras
Komisaris/ Commissioner	Djendratna Budimulja Tedjaseputra *)
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Rhenald Kasali

*) Djendratna Budimulja Tedjaseputra diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham PT Indomobil Finance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 September 2011 dan telah lulus Uji Kelayakan dan Kepadatan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-688/BL/2011 tanggal 28 Desember 2011.

Dengan rincian tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan;
- mengawasi pelaksanaan Rencana Perusahaan serta Rencana Kerja;
- memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi;
- mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi;
- mengawasi pelaksanaan manajemen risiko;
- mengawasi efektivitas penerapan good corporate governance;
- memantau kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah melakukan Rapat Dewan Komisaris, dengan tingkat kehadiran Komisaris mencapai 100 %.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua orang Komisaris dan satu orang Komisaris Independen. Komisaris Independen adalah Ketua dari Komite Audit Perseroan.

Tercatat dalam Laporan Keuangan PT Indomobil Finance Indonesia beserta Laporan Auditor Independen tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 898.031.941,-.

*) Djendratna Budimulja Tedjaseputra was appointed as Commissioner by virtue of the Shareholders Circular PT Indomobil Finance Indonesia In Lieu General Meeting of Shareholders on 21 September 2011 and has been passed fit and proper test based on the Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution No. KEP-688/BL/2011 dated December 28, 2011.

With details of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

- supervising and giving advice to the Board of Directors in running the Company
- supervising the implementation of the Company Plan and Work Plan
- monitoring and evaluating the performance of the Board of Directors
- studying and reviewing the development and the usage of Information technology
- supervising the implementation of risk management
- supervising the effectiveness of good corporate governance
- monitoring the obedience of the company with the current legislative regulations

During the year 2011, the Board of Commissioners have done Commissioners Meeting, with the presence of the Commissioner for 100 %.

To support the effective implementation of the duties and responsibilities as well as implementation of good Corporate Governance as stipulated in the Decree of the Chairman of Capital Market Supervisory Board No.. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee, the Board of Commissioners consists of two Commissioners and one Independent Commissioner. Independent Commissioner is the Chairman of the Audit Committee.

Recorded in the financial statements of PT Indomobil Finance Indonesia and its Independent Auditor's Report year ended December 31, 2011, the amount of compensation received by the Board of Commissioners during the year 2011 amounted to Rp 898,031,941, -.

Direksi merupakan bagian dalam Perseroan yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perusahaan. Adapun susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur/ President Director	Jusak Kertowidjojo
Direktur/ Director	Alex Sutisna
Direktur/ Director	Gunawan
Direktur/ Director	Stefanus Ismail Tjitradudi

Dengan rincian tugas dan tanggungjawab Direksi dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perusahaan;
- Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perusahaan.
- Menentukan pencapaian misi dan tujuan Perusahaan
- Melaksanakan manajemen risiko;
- Menindaklanjuti temuan-temuan audit satuan SPI dan Auditor Eksternal serta melaporkannya kepada Komisaris;
- Melaporkan informasi-informasi yang relevan kepada Komisaris, antara lain mengenai suksesi/ mutasi/promosi manajer kunci (senior), program pengembangan SDM, pertanggungjawaban manajemen resiko dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi;
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2011, Direksi telah melakukan Rapat Direksi dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Tingkat kehadiran ini menunjukkan komitmen dari masing-masing anggota Direksi Perseroan dalam meningkatkan kegiatan usaha Perseroan.

Tercatat dalam Laporan Keuangan PT Indomobil Finance Indonesia beserta Laporan Auditor Independen tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, jumlah kompensasi yang diterima Dewan Direksi selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 5.069.798.966,-.

Direksi Perseroan telah mengikuti pelatihan dan seminar yang di selenggarakan oleh lembaga-lembaga Perbankan, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan lembaga pelatihan lainnya.

Part in the Company's Board of Directors responsible for the stewardship and management of the company. The Board of Directors of the Company are as follows:

With details of the duties and responsibilities of Directors of the Company are as follows:

- Lead and manage the Company in accordance with the interests and objectives of the Company;
- Controlling, maintaining, and managing the wealth of the Company.
- Determine the achievement of the mission and purposes of the Company
- Implement risk management;
- Following up on audit findings and the SPI unit and the External Auditor to report to the Commissioner;
- Report relevant information to the Commissioner, among others, regarding succession/transfer/ promotion of key managers (senior), human resources development program, risk management and performance accountability of the utilization of information technology;
- General Meeting of Shareholders (AGM);
- Attention to the interests of stakeholders in accordance with ethical values and laws and regulations.

During the year 2011, the Board of Directors has done Directors Meeting, with attendance reaching 100%. Attendance rate shows the commitment of each member of the Board of Directors of the Company in improving the Company's business activities.

Recorded in the financial statements of PT Indomobil Finance Indonesia and its Independent Auditor's Report year ended December 31, 2011, the amount of compensation received by the Board of Directors during the year 2011 amounted to Rp 5.069.798.966, -.

The Board of Director has attend trainings and seminars which held by banking institution, Indonesia Financial Services Association (IFSA) and other training institutions.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.5 Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan. Komite Audit ini diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 orang.

Riwayat singkat Anggota Komite Audit

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan:

Rhenald Kasali (Ketua Komite audit)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya, yaitu S3 di University of Illinois at Urbana & Campaign, USA di bidang *Consumer Science* pada tahun 1998. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- Program Director Master of Management Program Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2005 - sekarang).
- Co Founder dan Manajer Rumah Perubahan Foundation (2007 - sekarang).
- Komisaris Independen PT Indomobil Finance Indonesia (2004 - sekarang).

Mira Wulandari (Anggota Komite audit)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1974. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Indonesia dengan gelar *Magister Management* program pemasaran pada tahun 1999. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- Internal Auditor untuk Barakrea Group: PT Barakrea Production House, Barakrea Estetika Utama Gaya, PT Medidua (2000).
- Personal Assistant sebagai Koordinator dan Tim dari berbagai pelatihan dan seminar pada Dr. Rhenald Kasali Consulting Office (1997 - 2000).
- Ketua Akademik Program Manajemen Pascasarjana dan Doktorat pada Universitas Indonesia (2001 -2002).
- Manajer dari Joint Program Harvard University dan Universitas Indonesia (2003 - sekarang)
- Koordinator Seminar "One Book One Month" Ph.d Club (Doctoral Program Management Strategic), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2004 - 2004).
- Komite Audit PT Indomobil Finance Indonesia (2004 - sekarang).
- Direktur Operasional, The Ary Suta Centre (2008 - 2009).

In accordance with Bapepam and LK. Chairman of Bapepam No. IX.I.5 decision. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004, the Company has established the Audit Committee. The Audit Committee is chaired by an independent commissioner and member of 2 people.

Brief history of the Audit Committee Member

Here is a brief description of each member of the Audit Committee:

Rhenald Kasali (Chairman of Audit Committee)

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1960. Completed the final study, the S3 at the University of Illinois at Urbana & Campaign, USA in the field of Consumer Science in 1998. Some of the positions that had and still held, among others:

- Program Director Master of Management Program Faculty of Economics, University of Indonesia (2005 - present).
- Co Founder and Manager of House Amendment Foundation (2007 - present).
- Independent Commissioner of PT Indomobil Finance Indonesia (2004 - present).

Mira Wulandari (Member of Audit Committee)

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1974. Completed the final study at the University of Indonesia with a Masters Degree in Management marketing program in 1999. Some of the positions that had and still held, among others:

- Internal Auditor for Barakrea Group: PT Barakrea Production House, Main Barakrea Aesthetic Style, PT Medidua (2000).
- Personal Assistant Coordinator and Team of the various trainings and seminars on Dr. Rhenald Kasali Consulting Office (1997-2000).
- Chairman of the Academic and Graduate Management Doctoral Program at the University of Indonesia (2001 -2002).
- Joint Program Manager of Harvard University and University of Indonesia (2003 - present)
- Seminar Coordinator "One Book One Month" Club Ph.D. (Doctoral Program Strategic Management), Faculty of Economics, University of Indonesia (2004-2004).
- Audit Committee of PT Indomobil Finance Indonesia (2004 - present).
- Director of Operations, The Ary Suta Center (2008-2009).

Gede Harja Wasistha (Anggota Komite audit)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jember pada tahun 1971. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Indonesia dengan gelar Doktorat (Keuangan) pada tahun 2006. Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain :

- Deputy Head, Master of Accounting Program, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2008 - sekarang).
- Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia program Akunting untuk program Laboratorium Chartered Financial Analyst (CFA) dan Financial Risk Management (FRM) (2007 - sekarang).
- Komite Audit PT Indomobil Finance Indonesia (2006 - sekarang).
- Manajer Keuangan dan Administrasi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2006 - 2008)
- Dosen untuk program Akunting, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia untuk Akunting, Corporate Finance, Investment, dan Management Science (1996 - sekarang).
- Dosen Tamu untuk program Pascasarjana Akunting (MAKSI), Fakultas Ekonomi Universitas Riau untuk Investment dan Corporate Finance (2007 - sekarang).
- Dosen Tamu program Akunting, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura (Kalimantan Barat) untuk Intermediate Accounting dan Advanced Accounting (1999 - sekarang).
- Dosen program Akunting, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen untuk Accounting Theory dan Accounting Information System (1996 - 1997).
- Asistant Supervisor - Treasury Division, PT Surveyor Indonesia (1995 - 1997).

Gede Harja Wasistha (Member of Audit Committee)

Indonesian citizen, born in Jember in 1971. Completed the final study at the University of Indonesia with a doctoral degree (Finance) in 2006. Some of the positions that had and still held, among others:

- Deputy Head, Master of Accounting Program, Faculty of Economics, University of Indonesia (2008 - present).
- Lecturer Faculty of Economics, University of Indonesia Accounting program for Chartered Financial Analyst Laboratory program (CFA) and Financial Risk Management (FRM) (2007 - present).
- Audit Committee of PT Indomobil Finance Indonesia (2006 - present).
- Manager Finance and Administration, Graduate School of Economics, University of Indonesia (2006 - 2008)
- Lecturer for Accounting program, the Faculty of Economics, University of Indonesia for Accounting, Corporate Finance, Investment, and Management Science (1996 - present).
- Guest Lecturer for Graduate Accounting program (MAKSI), Faculty of Economics, University of Riau for Investment and Corporate Finance (2007 - present).
- Visiting Professor of Accounting program, the Faculty of Economics, University of Tanjungpura (West Kalimantan) to Intermediate Accounting and Advanced Accounting (1999 - present).
- Lecturer of Accounting program, the Faculty of Economics, University of Christians for Accounting Theory and Accounting Information System (1996-1997).
- Asistant Supervisor - Treasury Division, PT Surveyor Indonesia (1995-1997).

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
4. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi;

Audit Committee tasked to give an opinion to the Board of Commissioners about the report or matters submitted by the directors to the Board of Commissioners, identify issues requiring attention of Commissioners, and perform other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others, include:

1. Conducted a review of financial information that will be issued by the company such as financial statements, projections, and other financial information;
2. Conduct a review of the company's compliance to legislation and capital market laws and regulations related to corporate activities;
3. Conduct a review of the implementation of the inspection by internal auditors;
4. Report to the Commissioner of the various risks faced by companies implementing risk management by the board;

5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam pertemuan Komite Audit adalah 70%.

5. *Conduct a review and report to the Commissioner on complaints relating to the Issuer or Public Company, and*
6. *Maintaining the confidentiality of documents, data and company information.*

The percentage of the Audit Committee's presence in the Audit Committee Meetings is 70%.

Laporan Komite Audit 2011 | Report from the Audit Committee 2011

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah bertemu sebanyak 20 kali dengan beberapa pihak di masing-masing divisi PT Indomobil Finance Indonesia. Dalam pertemuan tersebut Komite Audit telah melakukan kajian terhadap sistem dan prosedur yang selama ini telah diterapkan oleh masing-masing divisi dalam struktur organisasi PT Indomobil Finance Indonesia. PT Indomobil Finance Indonesia telah menetapkan struktur organisasi baru yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2011.

Sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan pedoman tata kelola perusahaan di Indonesia, tujuan dibentuknya Komite Audit adalah menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan.

Fokus utama Komite Audit adalah pada kajian sistem dan prosedur serta penerapannya pada perusahaan. Setelah melakukan kajian, Komite Audit memberikan usulan-usulan yang bertujuan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan manajemen, meningkatkan efektifitas komunikasi dan penyelesaian tugas di bagian operasional, dan mempercepat proses sosialisasi KYC (Know Your Customer) sebagai keputusan UU RI No. 8/2010, SK Menkeu No. 30/PMK.010/2010 dan peraturan ketua Bapepam-LK No PER. 05/BL/2011.

Throughout the year 2011, the Audit Committee has arranged 20 meetings with divisions of PT Indomobil Finance Indonesia. The Audit Committee has conducted a review of systems and procedures which had been implemented by each division within the organizational structure of PT Indomobil Finance Indonesia. PT Indomobil Finance Indonesia has established a new organizational structure became effective on July 1, 2011.

Corresponding regulations issued by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) and guidelines for corporate governance in Indonesia, the main aim of the Audit Committee is refining the application of good corporate governance.

The main focus of the Audit Committee is to review systems and procedures and their application to the company. After reviewing, the Audit Committee to the proposals that aim to speed up the process of management decision making, improve communication effectiveness and completion of tasks in the operation, and speed up the socialization process of KYC (Know Your Customer) as the decision-Law No. 8/2010, Minister of Finance Decree No. 30/PMK.010/2010 and chairman of Bapepam-LK regulation No. PER. 05/BL/2011.

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan Bapepam IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, pada saat ini berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 18 Februari 2009, Perseroan telah menunjuk Ita Astriani sebagai Corporate Secretary Perseroan yang menjalankan tugas-tugas Sekretaris Perusahaan. Ia telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2000 dan saat ini sekaligus menjabat sebagai Kepala Divisi Legal. Sebelum bergabung dengan Perseroan, ia bekerja di Kantor Hukum Kartini Muljadi & Associate sampai dengan tahun 2000. Ia menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara pada tahun 1996.

In accordance with the provisions contained in the regulations on the establishment of Bapepam IX.1.4 Corporate Secretary, at this time based on the Decree of the Board of Directors of the Company dated February 18, 2009, the Company has appointed Ita Astriani as the Company's Corporate Secretary duties of Corporate Secretary. He has joined the Company since 2000 and is currently well served as the Head of Legal Division. Prior to joining the Company, he worked at the Law Offices of Kartini Muljadi & Associate until 2000. He completed his education at Tarumanagara University Law School in 1996.

Adapun tugas pokok sekretaris perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat.

The main tasks of the company secretary are as follows:

1. *Following the development of capital market regulations specifically applicable to the Capital Market*
2. *Provide the public with all information required capitalization associated with the Company*
3. *Advise the Board of Directors to comply with the provisions of Law No. 8 Year 1995 on Capital Markets and its implementing regulations, and*
4. *As a liaison or contact person between the Company and Bapepam and the community.*



Pengendalian Internal dan Audit | Internal Control and Audit

Pengawasan internal dalam Perseroan ditangani oleh Divisi Internal Audit. Dan sesuai peraturan No. IX.1.7 Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, Perseroan telah mengangkat Indra selaku Kepala Unit Audit Internal. Divisi Internal Audit bertanggung jawab untuk/ bertugas antara lain:

1. Menyusun dan menjalankan rencana Audit Internal tahunan.
2. Melaksanakan pemeriksaan terhadap jalannya kegiatan operasional sesuai dengan prosedur yang berlaku dan pelaksanaan pengendalian internal.
3. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan atas penyimpangan atau pelanggaran yang ditemukan.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

The Company's internal controls are handled by the Division of Internal Audit. And appropriate regulation No. IX.1.7 Decision No. Bapepam-LK. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, the Company has appointed Michael as Head of Internal Audit Unit. Internal Audit Division is responsible for / in charge, among others:

1. *Develop and execute an annual Internal Audit plan.*
2. *Carry out the examination on the course of operations in accordance with applicable procedures and implementation of internal control.*
3. *Make the audit report and submit the report to the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
4. *To monitor and evaluate the audit findings and make suggestions for improvement irregularities or violations were found.*
5. *To suggest improvements and objective information about the activities being examined at all levels of management.*

6. Bekerjasama dengan Komite Audit (dalam pemberian informasi, data dan laporan hasil temuan bersama audit external)
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
8. Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian internal yang ditugaskan oleh Presiden Direktur.

Audit dilakukan berdasarkan aspek risiko dan kemudian ditempatkan pada prioritas aktivitas audit. Hasil audit akan dianalisa dan dikembangkan serta jika memungkinkan investigasi dapat dilaksanakan yang akan memberikan informasi yang lebih detail mengenai unit kerja yang di-audit.

6. *In cooperation with the Audit Committee (the provision of information, data and report findings with external audit)*
7. *Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities are performed.*
8. *Carry out specific tasks within the scope of internal control is assigned by the President Director.*

Audit conducted on aspects of risk and then placed on the priority of audit activity. Audit results will be analyzed and developed, and if possible the investigation could be implemented that will provide more detailed information about the unit in-audit work.

Pengendalian Risiko Usaha | Business Risk Management

Untuk meningkatkan efektivitas pada pengawasan internal, setiap hasil audit yang membutuhkan peningkatan akan diikuti oleh rekomendasi dari Divisi Internal Audit dan perbaikannya akan terus dimonitor. Temuan hasil audit atau masalah yang membutuhkan diskusi lebih lanjut akan dilaporkan dan didiskusikan dengan anggota direksi guna mencari solusi.

Risiko-risiko yang terkait langsung dengan usaha Perseroan, yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perseroan serta penerapan dan pengelolaan Manajemen Risiko Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Risiko Pembiayaan

Untuk meminimalkan risiko pembiayaan, Perseroan melakukan pemberian kredit dengan aspek kehati-hatian dengan melakukan survey ke lapangan dan analisa kredit yang memadai. Perseroan juga melakukan manajemen penagihan dengan berbagai cara diantaranya melalui SMS Reminder sebelum jatuh tempo angsuran serta penagihan melalui telpon dan kunjungan langsung ke konsumen bilamana konsumen terlambat melakukan pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Selebihnya, Perseroan akan melakukan pengambilalihan atas kendaraan yang dijadikan jaminan. Terakhir, Perseroan akan membantu penjualan kendaraan yang diambil alih guna meminimalkan kerugian yang diderita dan melindungi hak-hak konsumen yang kendaraannya diambil alih.

To increase the effectiveness of internal control, audit results requiring any increase will be followed by a recommendation from the Division of Internal Audit and enhancements will continue to be monitored. Audit findings or issues requiring further discussion will be reported and discussed by board members to find solutions.

Risks associated directly with the Company's business, which could significantly affect the value of the Company as well as implementation and management of Risks Management Company are as follows:

1. Financing Risk Management

To minimize the risk of financing, the Company made loans to the aspect of prudence by the field survey and analysis of adequate credit. The Company also conducts billing management in various ways such as through SMS Reminder before the installment due date, and billing by phone and visits directly to the consumer when the consumer is too late making a payment within a specified period. Moreover, the Company will make a takeover of the vehicle as collateral. Finally, the Company will assist to sell the repossessed vehicles in order to minimize losses and protect the rights of consumers that their vehicles repossessed.

2. Pengelolaan Risiko Pendanaan

Perseroan melakukan diversifikasi pendanaan melalui sejumlah instrumen pendanaan dari perbankan baik dari dalam maupun luar negeri seperti pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, pembiayaan bersama, penerusan pinjaman serta melalui pasar modal yaitu melalui penerbitan obligasi.

3. Pengelolaan Risiko Operasional

Perseroan senantiasa meninjau kembali sistem operasional dan prosedur dan menyesuaikan dengan perkembangan bisnis Perseroan. Untuk itu Perseroan membentuk departemen khusus yang disebut *business process* yang bertugas membuat standar operasional prosedur (SOP) dan melakukan pembaharuan terhadap SOP secara berkala. Sedangkan fungsi pengendalian atas kesesuaian pelaksanaan operasional dengan SOP dilakukan oleh departemen internal audit.

4. Pengelolaan Risiko Persaingan

Perseroan meningkatkan pembiayaan melalui peningkatan kerjasama dengan distributor dan dealer, menyediakan paket pembiayaan yang inovatif serta memperluas jaringan penjualan dan pelayanan di seluruh Indonesia.

5. Pengelolaan Risiko Makro Ekonomi

Perseroan memantau pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga, melakukan diversifikasi sumber pendanaan dan menerapkan strategi lindung nilai untuk menjaga dampak fluktuasi suku bunga dan nilai tukar.

6. Pengelolaan Risiko atas Kebijakan Moneter

Perseroan memantau kebijakan moneter dan melakukan diversifikasi sumber pendanaan.

7. Pengelolaan Risiko atas Perubahan Kurs

Perseroan melakukan lindung nilai yaitu melakukan transaksi *cross currency swap* dan *interest rate swap* dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap sehingga Perseroan tidak memiliki risiko terhadap perubahan kurs.

2. Risk Management Fund

Company to diversify its funding through a number of funding instruments of banking both inside and outside the country such as bilateral loans, syndicated loans, financing, forwarding and loans through the capital markets through bond issuance.

3. Operational Risk Management

The Company continually review the operational systems and procedures and adapt to the development of the Company's business. To the Company formed a special department called the business process is in charge of making a standard operational procedure, (SOP) and update to the SOP on a regular basis. While the function of operational control over compliance with SOP implementation done by the internal audit department.

4. Risk Management Competition

Company increased financing through increased collaboration with distributors and dealers, providing innovative financing packages as well as expanding sales and service network throughout Indonesia.

5. Macroeconomic Risk Management

The Company monitors the movement of inflation and interest rates, diversify funding sources and implement hedging strategies to keep the impact of fluctuations in interest rates and exchange rates.

6. Risk Management on Monetary Policy

The Company monitors the monetary policy and to diversify sources of funding.

7. Risk management of the Exchange Rate Changes

Company's hedging transactions that cross currency swap and interest rate swap from floating rate to fixed rate so that the Company has no risk of exchange rate changes.

Sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap masyarakat dan lingkungan, setiap tahunnya Perseroan rutin mengadakan kegiatan tanggungjawab sosial. Sejak tahun 2010 Perseroan fokus kepada pengembangan pendidikan di Indonesia guna memajukan kecerdasan bangsa. Pada tahun 2011 Perseroan kembali mengadakan kegiatan renovasi sekolah seperti yang pernah dilakukan oleh Perseroan pada tahun lalu dan yang menjadi target renovasi kali ini adalah Sekolah Dasar Negeri Pasirangin 04 yang berlokasi di Jl. Mandor Senam, Desa Cijenjo, Kecamatan Cileungsi, Bogor.

Sejak Sekolah Dasar Negeri Pasirangin 04 berdiri di tahun 1982, bangunan sekolah dasar tersebut belum pernah sekalipun direnovasi. Di dukung hanya dengan 3 orang pengajar/guru tetap dan 5 guru honoror untuk 7 ruang kelas sederhana yang tersedia di sekolah dasar tersebut, 100% Sekolah Dasar Negeri Pasirangin 04 ini dibiayai dengan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah.

Kegiatan renovasi ini ditujukan untuk membantu agar fasilitas belajar mengajar di sekolah tersebut menjadi lebih memadai sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi para pelajar. Adapun besarnya biaya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan untuk menunjang kegiatan ini adalah sebesar Rp 124 juta.

As we care for people and environment of the Company, the Company annually conduct routine social responsibility activities. Since 2010 the Company focused on the development of education in Indonesia in order to advance the nation's intelligence. In 2011 the Company re-entered school renovation activities as has been done by the Company in the last year and the renovation of this target is Pasirangin 04 Elementary School, located on Jl. Mandor Senam, Desa Cijenjo, Kecamatan Cileungsi, Bogor.

Since Pasirangin 04 Elementary School has been built in 1982, the school building had never been renovated. Supported only by 3 lecturers/teachers and 5 part time teachers for the 7 classrooms available at the primary school, Pasirangin 04 State Primary School was funded 100% by the BOS funds from the government.

Renovation activity is intended to help make teaching and learning facilities in schools to be more adequate to create a conducive learning atmosphere for students. The amount of costs incurred by the Company to support these activities amounted to Rp 124 million.



Sebelum Bangunan Direnovasi
Before Renovation



Sesudah Bangunan Direnovasi
After Renovation



Serah Terima Bangunan yang Telah Direnovasi
Handover of the Renovated Building



Siswa-siswi Kelas 1 Unjuk Bakat Bernyanyi
First Grade Students show their Singing Talent



Foto Bersama Dengan Siswa dan Guru SDN
Group Photo With Student & Teacher



Acara Perkenalan
Introductions

Rapat Kerja Nasional

Untuk menyatukan komitmen dan tujuan bersama, Perseroan rutin mengadakan Rapat Kerja Nasional ("Rakernas") setiap awal dan pertengahan tahun. Pada Rakernas, pihak manajemen menyampaikan target dan kebijakan strategis yang akan diterapkan Perseroan sepanjang tahun berjalan kepada seluruh kepala cabang. Pada tahun 2011 ini, Rakernas awal tahun diadakan pada 16 - 20 Januari 2011 di Batam, sekaligus diadakan tour ke Singapura. Sementara untuk mengevaluasi kesesuaian strategi dengan rencana yang telah ditetapkan, Perseroan mengadakan Rakernas mid year pada 17 - 20 Juli 2011 di Hotel JW Marriott, Jakarta.

National Working Meeting

To unify the commitment and shared goals, the Company regularly held National Working Meeting ("National Workshop") at the beginning and middle of the year. At the National Workshop, the present management and strategic policy targets that will be applied to the Company during the current year to the entire head of the branch. In 2011, the National Workshop held earlier this year at 16-20 January 2011 in Batam, well organized tour to Singapore. Meanwhile, to evaluate the suitability of the strategy with a predetermined plan, the Company held a National Workshop on the mid year 17-20 July 2011 at Hotel JW Marriott, Jakarta.

Pinjaman Sindikasi

Untuk mendukung sumber pendanaan di tahun 2011, Perseroan melakukan diversifikasi pendanaan dalam bentuk pinjaman sindikasi (syndication loan) dari bank-bank internasional terkemuka. Perseroan kembali mendapat kepercayaan dari 7 bank untuk mendapatkan pinjaman sindikasi dengan limit kredit sebesar US\$ 75.000.000. Bertindak sebagai original mandated lead arranger adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch dan Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd Singapore Branch. Penandatanganan perjanjian pinjaman sindikasi ini diadakan pada tanggal 10 Agustus 2011 di Singapura.

Syndicated Loan

To support the source of fund in 2011, the Company's diversified funding in the form of syndicated loans from leading international banks. The Company get the trust from 7 banks for syndicated loans with a credit limit of U.S. \$ 75,000,000. Act as the original Mandated Lead Arrangers are PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd Singapore Branch. This syndicated loan agreement signing was held on August 10, 2011 in Singapore.



Penerbitan Obligasi IV

Dalam rangka memperkuat struktur pendanaannya Perseroan kembali menerbitkan obligasi untuk yang keempat kalinya senilai Rp 1 triliun. Due Diligence Meeting dan Public Expose Penawaran Umum Obligasi Indomobil Finance IV Tahun 2011 diadakan pada 6 Mei 2011 di Hotel Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta.

The Issuance of Bond IV

In order to strengthen the funding structure, the company issued the Bond IV at amount RP 1 trillion. Due Diligence Meeting and Public Expose as Public Offering of Indomobil Finance Bond IV in 2011 was held on May 6, 2011 at the Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta.

Kerjasama dengan Bank-bank

Perseroan menilai hubungan kerjasama dengan perbankan nasional merupakan suatu hal penting yang harus terus dipupuk. Pada tahun 2011, Perseroan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia untuk memperoleh fasilitas pinjaman baru maupun memperpanjang kerjasama yang sudah dibina sebelumnya, berikut ini beberapa kerjasama yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2011:

Cooperation with Banks

The Company assessed the relationship of cooperation with national banks is an important thing that should continue to be cultivated. In 2011, the Company entered into several cooperation agreements with leading banks in Indonesia to obtain new credit facilities and extend co-operation that has been fostered before, here are some co-operation undertaken by the Company during the year 2011:



23 Maret 2011

Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Fasilitas Kredit Berjangka dengan Bank Victoria.

March 23, 2011

The Company signed a cooperation agreement in the form of Term Loan Facility with the Bank of Victoria.

24 Maret 2011

Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri.

March 24, 2011

The Company signed a cooperation agreement in the Joint Financing Facility with Bank Mandiri.

5 April 2011

Perseroan menandatangani perjanjian perpanjangan dan penambahan limit untuk Fasilitas Modal Kerja dalam mata uang Rupiah dan AS Dolar dengan Bank Panin.

5 April 2011

The Company signed an amendment agreement of loan period and additional limit of the Working Capital Facility in Rupiah and U.S. Dollar with Panin Bank.



Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Perseroan menyadari peran karyawan sebagai ujung tombak Perseroan untuk menjalankan usahanya, untuk itu Perseroan gencar mengadakan program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya baik yang berada di kantor pusat maupun di kantor cabang. Berikut ini adalah beberapa rangkaian pelatihan dan pengembangan yang diadakan oleh Perseroan sepanjang tahun 2011:

26 Februari-1 Maret 2011

Perseroan melaksanakan training untuk mengembangkan keahlian koordinator kolektor yang diadakan di Hotel Jogjakarta Plaza, Jogjakarta

10 Maret 2011

Dilaksanakan pelatihan untuk Credit Marketing Officer (CMO) produk mobil yang diadakan di kantor pusat Perseroan.

Training and Employee Development

The Company realized the role of employees as the spearhead of the Company to conduct its business, the Company's incentive to conduct training and development program for its employees both in headquarters and in branch offices. Here are some circuit training and development held by the Company during the year 2011:

26 February-1 March 2011

Company carrying out training to develop skills that collectors coordinators was held in Jogjakarta Plaza Hotel, Jogjakarta

10 March 2011

Conducted training for Credit Marketing Officer (CMO) of car products held at the Company headquarters.

13-16 Maret 2011

Perseroan mengadakan training bagi koordinator bagian administrasi di Hotel Park, Jakarta.

13-16 March 2011

The Company held a training for the administrative coordinator at the Park Hotel, Jakarta.

26-29 Maret 2011

Perseroan mengadakan training bagi koordinator account officer di Hotel Sanur Paradise Plaza, Bali.

26-29 March 2011

The Company held a training for account coordinator at Sanur Paradise Plaza Hotel, Bali.

Selain *training* untuk mengembangkan keahlian para karyawan tingkat koordinator, Perseroan juga secara rutin mengadakan *training* untuk mengembangkan *leadership skill* bagi karyawan tingkat supervisor dan *technical training* bagi karyawan di seluruh cabang.



In addition to develop skills of the coordinator level employees, the Company also regularly conduct training to develop leadership skills for supervisors and technical training in all branches.



Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat, di bulan Desember 2011, Perseroan mengadakan kegiatan renovasi gedung SDN Pasirangin 04, Desa Cipenjo, Cileungsi.



Corporate Social Responsibility

As we care about the community, held in December 2011, the Company renovated SDN Pasirangin 04, Desa Cipenjo, Cileungsi.



Berdasarkan Majalah Infobank No. 389 Vol. XXXIII Periode Agustus 2011, Perseroan mendapatkan penghargaan sebagai salah satu perusahaan multifinance dengan predikat "BAGUS" untuk kategori perusahaan pembiayaan beraset lebih dari Rp 1 triliun.

The Company received an award for GOOD performance for the category "Financing Company with Total Assets over IDR 1 trillion" from Infobank Magazine August edition, 2011 No. 389 Vol. XXXIII



Laporan Tahunan yang juga memuat Laporan Keuangan PT. Indomobil Finance Indonesia beserta Laporan Auditor Independen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 merupakan tanggung jawab manajemen dan karenanya semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjamin dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Laporan Keuangan PT. Indomobil Finance Indonesia disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja.

DEWAN KOMISARIS

Soebronto Laras
Presiden Komisaris

Djendratna Budimulja T
Komisaris

Rhenald Kasali
Komisaris Independen

DIREKSI

Jusak Kertowidjojo
Presiden Direktur

Alex Sutisna
Direktur

Gunawan
Direktur

S. Ismail Tjitradudi
Direktur

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

Wisma INDOMOBIL I Lt. 11, Jl. M.T. Haryono Kav 8 Jakarta 13330, Indonesia
Tel: (021) 856.4846 (hunting), 850.8230 (hunting), Fax: (021) 856.4381, Website: www.indomobilfinance.com

Laporan Keuangan

Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 dan 2009
PT. INDOMOBIL FINANCE INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

- | | |
|--|---|
| 1. Nama | : Jusak Kertowidjojo |
| Alamat Kantor | : Wisma Indomobil Lt.11, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Mandala Selatan No.18, RT 015, RW 005, Kelurahan Tomang, Kecamatan Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 856 4846 / 850 8230 |
| Jabatan | : Presiden Direktur |
| 2. Nama | : Gunawan |
| Alamat Kantor | : Wisma Indomobil Lt.11, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta |
| Alamat Domisili / sesuai KTP atau kartu identitas lain | : Jl. Palmerah Utara IV No. 83, RT. 012, RW. 006, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 856 4846 / 850 8230 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Maret 2012

Presiden Direktur		Direktur	
			
Jusak Kertowidjojo		Gunawan	

PT Indomobil Finance Indonesia

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009/
Financial statements with independent auditors' report years ended December 31, 2011, 2010 and 2009

Purwantono, Suherman & Surja



PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA

Wisma INDOMOBIL Lt. 11, Jl. M.T. Haryono kav. 8 Jakarta 13330, Indonesia.
Tel : (021) 856 4846 (hunting), 850 8230 (hunting) Fax : (62-21) 856 4381. www.indomobilfinance.com

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	4	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8-98	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-2040/PSS/2012

Report No. RPC-2040/PSS/2012

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indomobil Finance Indonesia**

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Indomobil Finance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Indomobil Finance Indonesia ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the statements of financial position of PT Indomobil Finance Indonesia (the "Company") as of December 31 2011, 2010 and 2009, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indomobil Finance Indonesia tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-1764/PSS/2012 tertanggal 3 Februari 2012 atas laporan keuangan PT Indomobil Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2012 seperti dijelaskan dalam Catatan 33 dan 34 atas laporan keuangan, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indomobil Finance Indonesia as of December 31, 2011, 2010 and 2009, and the results of its operations, and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Company adopted certain Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") which became effective on January 1, 2011 as disclosed in Note 2 to the financial statements.

We have previously issued the independent auditors' report No. RPC-1764/PSS/2012 dated February 3, 2012 on the financial statements of PT Indomobil Finance Indonesia for the years ended December 31, 2011, 2010, and 2009. In relation to the Company's plan to issue the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bonds I Year 2012 with Fixed Interest Rates as discussed in Notes 33 and 34 to the financial statements, the Company reissued its financial statements for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 with several changes and additional disclosures in the notes to the financial statements.

Purwantono, Suherman & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

21 Maret 2012/March 21, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
ASET					ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2b,2d,2l 3,20,27,28,29				CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas		10.532.735.637	4.120.447.659	3.888.858.160	Cash on hand
Bank - pihak ketiga		17.736.212.236	21.323.672.930	15.187.392.194	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka - pihak ketiga		284.815.200.000	9.795.032.000	92.100.000.000	Time deposits - third parties
Total		313.084.147.873	35.239.152.589	111.176.250.354	Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN	2d,2e,2l,4,8, 12,18,27,28,29				CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
Pihak ketiga					Third parties
Piutang pembiayaan konsumen		3.795.897.348.666	2.916.586.252.765	1.880.170.835.568	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(707.419.179.362)	(595.832.729.183)	(361.413.609.217)	Unearned consumer financing income
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga		3.088.478.169.304	2.320.753.523.582	1.518.757.226.351	Consumer financing receivables - third parties
Pihak berelasi	2c 25a				Related parties
Piutang pembiayaan konsumen		157.949.401.296	81.715.684.139	33.993.303.100	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(18.780.272.859)	(13.097.820.108)	(4.425.058.890)	Unearned consumer financing income
Piutang pembiayaan konsumen - Pihak berelasi		139.169.128.437	68.617.864.031	29.568.244.210	Consumer financing receivables - related parties
Total piutang pembiayaan konsumen		3.227.647.297.741	2.389.371.387.613	1.548.325.470.561	Total consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen		(36.549.034.817)	(30.312.687.677)	(30.189.070.668)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Neto		3.191.098.262.924	2.359.058.699.936	1.518.136.399.893	Net
INVESTASI SEWA NETO - pihak ketiga	2d,2f,2l 5,27,28,29				NET INVESTMENT IN FINANCING LEASES - third parties
Piutang sewa pembiayaan		188.446.262.753	4.655.008.036	9.152.045.751	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin		43.692.790.445	375.533.000	375.533.000	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui		(25.068.965.860)	(637.344.439)	(1.729.909.777)	Unearned financing lease income
Simpanan jaminan		(43.692.790.445)	(375.533.000)	(375.533.000)	Security deposits
Total investasi sewa neto		163.377.296.893	4.017.663.597	7.422.135.974	Total net investment in financing leases
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan		(1.001.697.320)	(196.065.549)	(208.922.948)	Allowance for impairment losses on financing lease receivables
Neto		162.375.599.573	3.821.598.048	7.213.213.026	Net
BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2g	16.871.085.647	14.208.451.498	15.380.287.216	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
PIUTANG LAIN-LAIN - pihak ketiga	2d,27,28	1.114.850.092	737.954.294	8.903.961	OTHER RECEIVABLES - third parties

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
PIUTANG PIHAK BERELASI	2c,25b	-	-	9.004.750.000	DUE FROM A RELATED PARTY
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2m,10	13.983.825.010	3.780.419.340	-	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET TETAP					FIXED ASSETS
Biaya perolehan	2h,6	100.167.657.776	88.347.901.744	71.073.185.848	Cost
Akumulasi penyusutan		(57.445.961.191)	(49.487.175.382)	(41.923.510.166)	Accumulated depreciation
Nilai Buku Neto		42.721.696.585	38.860.726.362	29.149.675.682	Net Book Value
ASET LAIN-LAIN	2b,2d,2i 7,24,27,28	37.257.983.371	38.314.427.564	18.924.004.510	OTHER ASSETS
TOTAL ASET		3.778.507.451.075	2.494.021.429.631	1.708.993.484.642	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
UTANG BANK - pihak ketiga	2d, 2g, 2l 4, 8, 27, 28, 29	1.123.189.142.868	696.566.657.863	599.311.507.938	BANK LOANS - third parties
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	2d, 2p, 2l, 9 12, 26, 27, 28, 29	25.149.286.670	22.786.829.856	24.206.187.372	ACCRUED EXPENSES
UTANG PAJAK	2m, 10	2.956.351.004	5.246.632.129	4.132.799.292	TAXES PAYABLE
UTANG LAIN-LAIN	2d, 2e 2g, 11, 24, 28				OTHER PAYABLES
Pihak ketiga		433.704.967.025	952.899.266.452	182.699.891.183	Third parties
Pihak berelasi	2c, 25f	7.133.075.084	6.330.189.204	522.050.741	Related parties
Total Utang Lain-lain		440.838.042.109	959.229.455.656	183.221.941.924	Total Other Payables
UTANG OBLIGASI - Neto	2d, 2j 4, 9, 12, 28	1.200.008.761.029	372.906.018.228	497.734.089.100	BONDS PAYABLE - Net
UTANG DERIVATIF - Neto	2d, 13, 28	977.653.774	238.892.309	1.978.395.910	DERIVATIVES PAYABLE - Net
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2m, 10	-	-	6.551.416.279	DEFERRED TAX LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		2.793.119.237.454	2.056.974.486.041	1.317.136.337.815	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp1,000,000
Rp1.000.000 per saham					par value per share
Modal dasar - 2.000.000 saham pada tahun 2011 dan 100.000 saham pada tahun 2010 dan 2009					Authorised - 2,000,000 shares in 2011 and 100,000 shares in 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 600.000 saham pada tahun 2011 dan 100.000 saham pada tahun 2010 dan 2009	14	600.000.000.000	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 600,000 shares in 2011 and 100,000 shares in 2010 and 2009
Cadangan lindung nilai arus kas	2d	(686.597.031)	(156.073.038)	(1.735.492.638)	Cash flow hedging reserves
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	15	1.000.000.000	750.000.000	750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		385.074.810.652	336.453.016.628	292.842.639.465	Unappropriated
Ekuitas - Neto		985.388.213.621	437.046.943.590	391.857.146.827	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.778.507.451.075	2.494.021.429.631	1.708.993.484.642	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
PENDAPATAN	2k				INCOME
Pembiayaan konsumen	2c,2d,2e,16,	677.852.028.372	503.914.471.452	408.584.128.191	Consumer financing income
Sewa pembiayaan	24,25c	6.740.148.993	1.065.591.174	1.654.481.405	Financing leases income
Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan, denda dan administrasi	2d,2f,17				Income from recovery of written-off accounts, penalty and administration
Pendapatan lain-lain	2d,4,18	81.640.274.611	69.640.498.922	69.056.492.346	Other income
	2c,19,25f	6.469.581.201	5.337.778.351	38.735.403.529	
	2c,2d				
Bunga	3,20,25b	10.080.933.252	7.205.511.545	23.883.980.031	Interest income
Laba penjualan aset tetap	2h,6	2.672.518.086	2.207.216.695	987.399.238	Gain on sale of fixed assets
Total Pendapatan		785.455.484.515	589.371.068.139	542.901.884.740	Total Income
BEBAN	2k				EXPENSES
	2c,2d,2e,2j,2l,				
	8,11,12,13,				
Beban pembiayaan - neto	21,24,25h	294.158.424.649	218.417.088.526	217.966.316.381	Financing charges - net
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	2p,22,26	118.921.095.183	104.419.008.116	84.722.016.567	Salaries, allowances and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2d,2e,2f,4,5	125.160.286.794	70.661.242.317	41.860.656.023	Provision for impairment losses on receivables
Umum dan administrasi	2c,23,25d,	77.807.560.364	66.844.570.138	59.627.652.520	General and administrative
Cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali	25e,25g,25i				Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyusutan	2i,7	88.544.417.022	55.039.134.872	58.207.921.632	Depreciation
	2h,6	12.345.548.963	10.994.535.913	10.237.902.686	
Total Beban		716.937.332.975	526.375.579.882	472.622.465.809	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		68.518.151.540	62.995.488.257	70.279.418.931	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2m,10				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Tahun berjalan		24.454.816.500	25.381.270.750	22.474.963.560	Current
Tangguhan		(9.808.458.984)	(10.497.916.628)	6.803.927.268	Deferred
Beban Pajak - Neto		14.646.357.516	14.883.354.122	29.278.890.828	Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN		53.871.794.024	48.112.134.135	41.000.528.103	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan (beban) komprehensif lain: Lindung nilai arus kas - neto	2d,13,28	(530.523.993)	1.579.419.600	(13.707.140.488)	Other comprehensive income (expense): Cash flow hedging - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		53.341.270.031	49.691.553.735	27.293.387.615	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR	2o	239.430	481.121	410.005	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Cadangan Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedging Reserves	Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas Neto/ Net Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2008		100.000.000.000	11.971.647.850	750.000.000	256.842.111.362	369.563.759.212	Balance, December 31, 2008
Total laba komprehensif tahun 2009	2d, 13	-	(13.707.140.488)	-	41.000.528.103	27.293.387.615	Total comprehensive income for 2009
Dividen kas	15	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2009		100.000.000.000	(1.735.492.638)	750.000.000	292.842.639.465	391.857.146.827	Balance, December 31, 2009
Penyesuaian transaksi atas penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)	31	-	-	-	498.243.028	498.243.028	Transition adjustments on the initial adoption of PSAK No. 50 and 55 (Revised 2006)
Total laba komprehensif tahun 2010	2d, 13	-	1.579.419.600	-	48.112.134.135	49.691.553.735	Total comprehensive income for 2010
Dividen kas	15	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2010		100.000.000.000	(156.073.038)	750.000.000	336.453.016.628	437.046.943.590	Balance, December 31, 2010
Total laba komprehensif tahun 2011	2d, 13	-	(530.523.993)	-	53.871.794.024	53.341.270.031	Total comprehensive income for 2011
Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	15	500.000.000.000	-	-	-	500.000.000.000	Additional issued and fully paid shares
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	Appropriated retained earnings
Dividen kas	15	-	-	-	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2011		600.000.000.000	(686.597.031)	1.000.000.000	385.074.810.652	985.388.213.621	Balance, December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:					Cash receipts from:
Konsumen					Customers
Pembiayaan konsumen		2.448.270.673.942	1.874.687.340.282	1.881.858.184.108	Consumer financing
Sewa pembiayaan		162.371.895.755	4.457.206.152	4.037.471.625	Financing leases
Pendapatan lain-lain		88.087.446.118	74.818.867.632	102.405.963.096	Other income
Pendapatan bunga		9.864.912.408	7.210.261.545	23.815.595.718	Interest income
Total penerimaan kas		2.708.594.928.223	1.961.173.675.611	2.012.117.214.547	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:					Cash disbursements for:
Konsumen					Customers
Pembiayaan konsumen		(2.827.483.144.470)	(2.356.683.840.774)	(1.071.218.378.607)	Consumer financing
Sewa pembiayaan		(311.851.806.980)	-	-	Financing leases
Pembayaran beban pembiayaan		(290.931.933.556)	(217.089.133.479)	(257.112.048.891)	Payments of financing charges
Pembayaran beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan		(117.340.317.580)	(104.349.819.266)	(86.077.805.551)	Payments of salaries, allowances and employees' benefits
Pembayaran beban operasional		(87.910.929.459)	(53.762.521.107)	(64.202.803.449)	Payments of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		(26.905.443.409)	(24.146.083.987)	(21.983.977.983)	Payments of corporate income tax
Total pengeluaran kas		(3.662.423.575.454)	(2.756.031.398.613)	(1.500.595.014.481)	Total cash disbursements
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(953.828.647.231)	(794.857.723.002)	511.522.200.066	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	6	2.777.501.982	2.513.722.118	1.376.950.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	6	(16.311.503.082)	(21.012.092.016)	(4.720.917.671)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan kas dari piutang pihak berelasi		-	309.500.000.000	207.400.000.000	Cash receipts from due from related parties
Pengeluaran kas untuk piutang pihak berelasi		-	(300.500.000.000)	(179.700.000.000)	Cash disbursements for due from related parties
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(13.534.001.100)	(9.498.369.898)	24.356.032.329	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank		1.990.223.870.845	1.483.452.709.000	538.000.000.000	Proceeds from additional bank loans
Penerimaan dari penerbitan obligasi	12	1.000.000.000.000	-	500.000.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Penambahan modal disetor penuh	14	500.000.000.000	-	-	Proceeds from additional fully paid shared
Penerimaan kas dari bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang		376.010.726.841	1.222.638.513.551	152.177.033.100	Cash receipts from banks in connection with joint financing, loan channeling and receivable transfer transaction
Pembayaran dividen kas	15	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	(5.000.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran beban emisi obligasi	12	(5.019.756.994)	-	(3.810.815.382)	Payments of bonds issuance costs
Pembayaran utang obligasi	12	(170.000.000.000)	(126.000.000.000)	-	Payments of bonds payable

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
Pengeluaran kas untuk bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang		(877.424.461.643)	(460.474.668.341)	(417.084.822.580)	Cash disbursements for banks in connection with joint financing, loan channeling and receivable transfer transaction
Pelunasan utang bank		(1.563.582.735.434)	(1.386.197.559.075)	(1.265.924.887.996)	Repayment of bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		1.245.207.643.615	728.418.995.135	(501.643.492.858)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		277.844.995.284	(75.937.097.765)	34.234.739.537	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	35.239.152.589	111.176.250.354	76.941.510.817	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	313.084.147.873	35.239.152.589	111.176.250.354	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Komponen kas dan setara kas terdiri dari					Cash and cash equivalents consist of
Kas		10.532.735.637	4.120.447.659	3.888.858.160	Cash on hand
Bank		17.736.212.236	21.323.672.930	15.187.392.194	Cash in banks
Deposito berjangka		284.815.200.000	9.795.032.000	92.100.000.000	Time deposits
Total		313.084.147.873	35.239.152.589	111.176.250.354	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indomobil Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Indomaru Multi Finance berdasarkan Akta Notaris Nurul Hidajati Handoko, S.H., No. 2 tanggal 1 November 1993. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 tanggal 24 Desember 1993 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9640 Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, tanggal 25 November 1994. Nama Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Muhammad Kholid Artha, S.H., No. 115 tanggal 27 Februari 2003 menjadi PT Indomobil Finance Indonesia. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-06773 HT.01.04.TH.2003 tanggal 28 Maret 2003 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4788 Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 48, tanggal 17 Juni 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Muhammad Kholid Artha, S.H., No. 123 tanggal 24 Agustus 2011 dan No. 50 tanggal 28 September 2011 tentang peningkatan modal dasar Perusahaan serta penambahan modal disetor dan perubahan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah disetujui, diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-48491.AH.01.02 tanggal 5 Oktober 2011 dan Surat keputusan No. AHU-AH.01.10.34707 tanggal 28 Oktober 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan, yang meliputi:

- a. Pembiayaan konsumen
- b. Sewa guna usaha
- c. Anjak piutang

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Indomobil Finance Indonesia (the "Company") was established in the Republic of Indonesia under the name of PT Indomaru Multi Finance based on the Notarial Deed No. 2 dated November 1, 1993 of Nurul Hidajati Handoko, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-14368.HT.01.01.TH.93 dated December 24, 1993 and was published in Supplement No. 9640 of the State Gazette No. 94 dated November 25, 1994. The Company's name has been changed to PT Indomobil Finance Indonesia based on the Notarial Deed No. 115 dated February 27, 2003 of Muhammad Kholid Artha, S.H. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-06773 HT.01.04.TH.2003 dated March 28, 2003 and was published in Supplement No. 4788 of the State Gazette No. 48 dated June 17, 2003. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 123 dated August 24, 2011 and No. 50 dated September 28, 2011 of Muhammad Kholid Artha, S.H., concerning the increase of share capital and additional paid-up capital and the changes related to the Board of Commissioners. The amendment was approved, received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No. AHU-48491.AH.01.02 dated October 5, 2011 and No. AHU-AH.01.10.34707 dated October 28, 2011.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities under:

- a. Consumer financing
- b. Leasing
- c. Factoring

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 1994, Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 61/KMK.017/1994, yang diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 223/KMK.017/1997 tanggal 9 Mei 1997 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-169/KM.6/2003 tanggal 12 Mei 2003. Berdasarkan izin tersebut, Perusahaan sebagai lembaga pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Februari 1994.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mempunyai 80 cabang di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Lantai 11, Jl. M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330.

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada bulan April 2009, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp500.000.000.000 (Catatan 12), yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 22 April 2009 berdasarkan Surat Keputusan No. S-3069/BL/2009. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009.

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000 (Catatan 12), yang dinyatakan efektif oleh BAPEPAM dan LK pada tanggal 30 Mei 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5947/BL/2011. Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2011.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

On February 17, 1994, the Company obtained its license to become a financial institution based on the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 61/KMK.017/1994, which was subsequently amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 223/KMK.017/1997 dated May 9, 1997 and the last was amended by the Decision Letter of the Ministry of Finance No. KEP-169/KM.6/2003 dated May 12, 2003. With this license, the Company, as a financial institution, is allowed to engage in leasing, consumer financing and factoring activities.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and leasing activities.

The Company started its commercial operations in February 1994.

The Company is domiciled in Jakarta and has 80 branches in Indonesia. The Company's head office is located at Wisma Indomobil, 11th Floor, Jl. M.T. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330.

b. Bond Offerings

In April 2009, the Company offered to the public "Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 with Fixed Interest Rates" with nominal value of Rp500,000,000,000 (Note 12), which became effective on April 22, 2009 based on the Decision Letter No. S-3069/BL/2009 of BAPEPAM and LK. On May 1, 2009, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

In June 2011, the Company offered to the public "Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate" with nominal value of Rp1,000,000,000,000 (Note 12), which became effective on May 30, 2011 based on the Decision Letter No. S-5947/BL/2011 of BAPEPAM and LK. On June 10, 2011, the Company listed these bonds at the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

31 Desember/December 31,				
2011	2010	2009		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Soebronto Laras	Soebronto Laras	Soebronto Laras	President Commissioner
Komisaris	Djendratna	Gunadi	Gunadi	Commissioner
	Budimulja T.	Sindhuwinata	Sindhuwinata	
Komisaris Independen	Rhenald Kasali	Rhenald Kasali	Rhenald Kasali	Independent Commissioner
Dewan Direksi				Board of Directors
Presiden Direktur	Jusak Kertowidjojo	Jusak Kertowidjojo	Jusak Kertowidjojo	President Director
Direktur	Alex Sutisna	Alex Sutisna	Alex Sutisna	Director
Direktur	Stefanus Ismail	Stefanus Ismail	Stefanus Ismail	Director
	Tjitrabudi	Tjitrabudi	Tjitrabudi	
Direktur	Gunawan	Gunawan	Gunawan	Director

Ruang lingkup tanggung jawab anggota Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The scope of responsibility of the members of the Board of Directors as of December 31, 2011 is as follows:

Ruang lingkup tanggung jawab

Pemasaran dan operasional	Jusak Kertowidjojo
Sumber daya manusia, hukum dan umum	Alex Sutisna
Teknologi informasi	Stefanus Ismail Tjitrabudi
Akuntansi, perpajakan, keuangan dan treasury	Gunawan

Scope of responsibility

Marketing and operation
Human resources, legal and general and administrative
Information technology
Accounting, tax, finance and treasury

Total kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Total compensation received by the members of the Company boards of commissioners and directors are as follows:

31 Desember/December 31,				
2011	2010	2009		
Komisaris	898.031.941	860.245.940	586.367.900	Commissioners
Direksi	5.069.798.966	4.554.057.712	3.643.777.550	Directors
Total	5.967.830.907	5.414.303.652	4.230.145.450	Total

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's audit committee as of Desember 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

Komite Audit

Ketua	:	Rhenald Kasali	:
Anggota	:	Mira Wulandari	:
Anggota	:	Gede Harja Wasistha	:
Sekretaris Perusahaan	:	Ita Astriani	:
Auditor Internal	:	Indra	:

Audit Committee

Head
Member
Member
Corporate Secretary
Internal Audit

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing berjumlah 1.842, 1.796 dan 1.826 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Company has a total of 1,842, 1,796 and 1,826 permanent employees, respectively (unaudited).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal

1 Januari 2011 baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi dan metode yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM and LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011 prospectively and retrospectively.

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" (adopted on January 1, 2011).

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) have significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

The accounting policies and method adopted in the preparation of financial statements are consistent with the adopted accounting policies in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2010 and 2009, except for the adoption of several amended PSAK and effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant notes herein.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, prepared using historical cost concept, as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan untuk utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Rekening bank yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Aset Lain-lain".

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai ventura;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The statements of cash flows present information of cash receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

b. Cash Equivalents

Time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans are considered as "Cash Equivalents". Escrow accounts are classified as "Other Assets".

c. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements. There is no significant impact on the adoption of the revised PSAK on the financial statements.

A party is considered to be related to the Company if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;
- (b) the party is an associate of the Company;
- (c) the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi ini menyangkut transaksi berkaitan dengan beberapa akun dalam laporan keuangan yaitu pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan lain-lain, pendapatan bunga, beban pembiayaan, beban umum dan administrasi, piutang pembiayaan konsumen, piutang pihak berelasi dan utang lain-lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Dampak penerapan awal standar tersebut dijelaskan pada Catatan 31. Biaya transaksi yang sudah terjadi pada saat standar tersebut diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- (g) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The extent of transactions with related parties relate to some accounts in the financial statements, including consumer financing income, other income, interest income, financing charges, general and administrative expense, consumer financing receivables, due from related parties and other payables.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statement herein.

d. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company decided to early adopt PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs, have been applied prospectively. The effect of first adoption of these standards is discussed in Note 31. The transaction costs of those already existing at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

PSAK No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed.

PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Perseroan tidak memiliki aset keuangan selain pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of the PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale (AFS) financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, will evaluate the classification of its financial assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, consumer financing receivables, net investment in leases, other receivables and other assets are classified as loans and receivables. The Company does not have any other financial assets, except for loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value and added directly attributable transaction costs. The subsequent measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Setiap penurunan nilai, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan sedang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan awalnya menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company assesses at end of each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. The impairment of financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortised cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif. Jika tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa probabilitas wanprestasi (*probability of defaults*) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait dengan kondisi ekonomi saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The individually not significant financial assets includes the group of financial assets with similar credit risk characteristics and are assessed collectively. If no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, then the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flow method. For allowance on impairment losses for impaired financial assets that were assessed collectively, the Company uses statistical method on the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, amount of incurred losses (Loss Given Default) and by considering management evaluation of current economic conditions.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang diturunkan tersebut berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dengan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pengembalian masa datang yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah ditransfer ke Perusahaan.

Jika, pada periode berikutnya, cadangan kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa datang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dibukukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan signifikan kepada pihak ketiga melalui kesepakatan penyerahan (*pass through*)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of comprehensive income. Interest income is still accrued based on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivable together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a next period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off financial assets from the previous period are recorded as other income.

Derecognition

The Company derecognises a financial asset when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement;

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer maupun tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank, biaya masih harus dibayar, utang obligasi, utang derivatif dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Utang dan pinjaman pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui sebagai laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

ii. Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowing or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued expenses, bonds payables, derivative payable and other payables which are classified as loans and borrowings.

Loans and borrowings are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized in profit or loss. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized or through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Biaya Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into, and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognising the result of fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency* dan *interest rate swap* sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali, atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

The Company uses derivative instruments, *cross currency* and *interest rate swap* as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company records, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also records its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrument lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan sebagai laba atau rugi.

e. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan porsi total angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

v. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in equity under cash flow hedging reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charge in profit or loss.

e. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Based on the consumer joint financing agreements (*without recourse*), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (*net approach*). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing, receivable take over and channeling agreements (*with recourse*), consumer financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (*gross approach*). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Piutang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, ditambah atau dikurangi pendapatan atau biaya proses pembiayaan neto, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan atau biaya proses pembiayaan adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba yang timbul diakui dalam operasi tahun berjalan. Untuk kebijakan Perusahaan mengenai cadangan kerugian penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 2d.

Perusahaan tidak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen secara kontraktual yang piutangnya telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga (3) bulan. Pendapatan bunga yang telah diakui selama tiga (3) bulan tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Pendapatan tersebut akan diakui sebagai pendapatan pada saat pembayaran piutang diterima.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan berdasarkan kasus per kasus. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapuskan, pada periode berjalan dibukukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Consumer Financing Receivables (continued)

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumers over the principal amount financed, plus or deducted with the financing process administration fees or expenses, is recognized as income over the term of the respective agreement using effective interest rate method.

The financing process administration fees or expenses are financing administration income and transaction expense which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing. Early terminations are treated as cancellation of existing consumer finance contracts and the resulting gain is recognized in current year operations. For the Company's policy on impairment losses, see Note 2d.

The Company does not recognize consumer financing income contract on receivables that are overdue for more than three (3) months. The interest income previously recognized during the three (3) months but not yet collected is reversed against interest income. Such income is recognized only when the overdue receivable is collected.

Receivables are written-off when they are overdue more than 180 days and based on review of individual cas basis. The recoveries of written-off receivables in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off receivables from the previous period are recorded as other income.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Sewa

Investasi sewa neto merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang terjamin pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan ditangguhkan, simpanan jaminan dan cadangan penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang sewa pembiayaan bruto dan nilai tunainya diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui.

Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan berdasarkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dengan menggunakan suku bunga efektif.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessor

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Lease

Net investment in leases represents financing lease receivables plus the guaranteed residual value at the end of the lease period and net of unearned financing lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivable is recognized as unearned financing lease income.

Unearned financing lease income is recognized as financing lease income based on a constant rate on the net investment using effective interest rates.

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007) "Accounting for Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company as a lessor

Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company recognises assets held under a finance lease in its statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance lease.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor (lanjutan)

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang terutama terdiri dari sewa, asuransi dan provisi bank dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah tidak disusutkan) dan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Lease (continued)

The Company as a lessor (continued)

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses mainly consisting of prepaid rental, insurance and bank provision are charged to operations over the periods benefited.

h. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and impairment losses in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets". Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	5
Peralatan dan perlengkapan kantor	5
Pengembangan gedung yang disewa	1-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aset, diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aset, maka kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Building</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Office equipment, furnitures and fixtures</i>
<i>Leasehold improvements</i>

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's profit or loss.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset yang dikuasakan kembali

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

j. Biaya Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

Saldo biaya emisi obligasi ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap masing-masing saldo utang obligasi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Perusahaan mengakui pendapatan atas pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2e dan 2f. Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreclosed assets

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the foreclosed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of foreclosed collaterals and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year statement of comprehensive income.

j. Bonds Issuance Costs

Cost incurred in connection with the issuance of bonds was deferred and are being amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds.

The balance of deferred bonds issuance costs is presented as a deduction from the outstanding bonds.

k. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of the revised PSAK on the financial statements.

The Company recognizes consumer financing and financing lease income as explained in Notes 2e and 2f. Expenses are recognized when these are incurred.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009	
1 Dolar AS/Rupiah	9.068	8.991	9.400	US Dollar 1/Rupiah

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the rates of exchange used are as follows:

m. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when asset is realized or liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when tax assessment letter is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

o. Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sebesar 225.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar 100.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran pensiun sebesar 9% dari gaji pokok karyawan seluruhnya ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca-kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature of financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 225,000 shares for the year ended December 31, 2011 and 100,000 shares for the years ended December 31, 2010 and 2009.

p. Employee Benefits Liability

The Company has a defined contribution retirement plan covering all of its qualified permanent employees. Retirement contributions of the Company amounted to 9% of the employees' basic salaries.

The Company recognizes a provision for post-employment benefits in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". This statement requires the Company to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

r. Sumber Estimasi Ketidakpastian

i. Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee Benefits Liability (continued)

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the calculation of estimated liability of employees benefits based on the Labor Law No. 13/2003 is determined using the projected unit credit actuarial method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or the fair value of the plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

r. Source of Estimation Uncertainty

i. Judgment

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported from income, expenses, assets and liabilities and disclosure contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

i. Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Perusahaan melakukan review atas piutang pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2d).

ii. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Source of Estimation Uncertainty (continued)

i. Judgment (continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

Beside the individual assessment, the Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2d).

ii. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of probable uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

ii. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Source of Estimation Uncertainty (continued)

ii. Estimates and Assumptions (continued)

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 1 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2011	2010	2009	
Kas	10.532.735.637	4.120.447.659	3.888.858.160	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga				Cash in banks - Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.335.270.413	12.121.784.439	11.563.589.593	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3.133.624.473	3.394.664.771	180.263.263	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.136.094.740	1.120.323.766	1.282.359.042	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	430.893.109	527.712.134	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	391.382.406	477.211.019	386.893.723	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	320.994.412	393.234.829	273.774.282	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp300.000.000)	1.101.222.446	956.967.211	1.428.966.477	Others (below Rp300,000,000 each)
Dolar AS				US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.003.610.691	182.768.958	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.639.096.587	9.955.285	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdana	761.372.585	1.019.466.203	-	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Pan Indonesia Tbk	757.195.955	-	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	391.110.911	144.796.998	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	273.257.198	922.223.144	10.675.392	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	38.297.519	40.113.706	47.240.986	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Chinatrust Indonesia	15.500.023	2.526.291	2.941.260	PT Bank Chinatrust Indonesia
The Royal Bank of Scotland Group plc., Jakarta (dahulu ABN-AMRO Bank N.V., Jakarta)	7.288.768	9.924.176	10.688.176	The Royal Bank of Scotland Group plc., Jakarta (formerly ABN-AMRO Bank N.V., Jakarta)
Sub-total	17.736.212.236	21.323.672.930	15.187.392.194	Sub-total
Deposito berjangka - Pihak ketiga				Time deposits - Third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	74.000.000.000	-	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	60.000.000.000	-	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.100.000.000	2.150.000.000	1.400.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.900.000.000	35.200.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.000.000.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	350.000.000	500.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	-	50.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mega Tbk	-	-	5.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
Dolar AS				US Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	148.715.200.000	-	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	395.032.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-total	284.815.200.000	9.795.032.000	92.100.000.000	Sub-total
Total	313.084.147.873	35.239.152.589	111.176.250.354	Total
Tingkat suku bunga per tahun atas:				Annual interest rates of:
Bank - Rupiah	0,12% - 2,00%	0,01% - 0,30%	2,50% - 3,00%	Cash in banks - Rupiah
Bank - Dolar AS	0,10% - 0,20%	0,75% - 2,50%	0%	Cash in banks - US Dollar
Deposito berjangka - Rupiah	4,50% - 9,00%	4,50% - 7,75%	5,50% - 14,50%	Time deposits - Rupiah
Deposito berjangka - Dolar AS	0,40% - 3,00%	0,40%	-	Time deposits - US Dollar

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pendapatan bunga dari rekening giro dan deposito berjangka adalah sebesar Rp10.080.933.252, Rp3.329.912.458 dan Rp17.558.057.657 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 20).

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest income from current accounts and time deposits amounted to Rp10,080,933,252, Rp3,329,912,458 and Rp17,558,057,657 in 2011, 2010 and 2009, respectively (Note 20).

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account consists of:

	2011	2010	2009	
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Pembiayaan sendiri	3.375.610.699.999	1.702.897.645.489	1.677.696.215.107	Self-financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak ketiga with recourse	578.236.049.963	1.295.404.291.415	236.467.923.561	Joint financing with third parties with recourse
	3.953.846.749.962	2.998.301.936.904	1.914.164.138.668	
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui				Unearned consumer financing income
Pembiayaan sendiri	(613.541.932.646)	(300.368.049.491)	(319.705.179.261)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak ketiga with recourse	(112.657.519.575)	(308.562.499.800)	(46.133.488.846)	Joint financing with third parties with recourse
	(726.199.452.221)	(608.930.549.291)	(365.838.668.107)	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(36.549.034.817)	(30.312.687.677)	(30.189.070.668)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Neto	3.191.098.262.924	2.359.058.699.936	1.518.136.399.893	Net

Rincian angsuran piutang pembiayaan konsumen menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installment schedule of consumer financing receivables by maturity period is as follows:

Tahun	2011	2010	2009	Year
<u>Pihak ketiga</u>				<u>Third parties</u>
Telah jatuh tempo				Due
1-30 hari	29.039.266.985	25.536.462.464	23.113.873.086	1-30 days
31-60 hari	11.012.571.175	8.520.363.369	8.065.386.188	31-60 days
> 60 hari	7.832.589.151	6.365.375.166	5.568.565.453	> 60 days
Belum jatuh tempo				Not yet due
2010	-	-	1.186.905.785.260	2010
2011	-	1.573.084.413.314	510.734.055.842	2011
2012	2.054.282.051.513	942.940.827.537	141.579.766.556	2012
2013	1.203.721.676.642	328.971.454.302	4.203.403.183	2013
2014 dan sesudahnya	490.009.193.200	31.167.356.613	-	2014 and thereafter
Sub-total	3.795.897.348.666	2.916.586.252.765	1.880.170.835.568	Sub-total
<u>Pihak berelasi (Catatan 25a)</u>				<u>Related parties (Note 25a)</u>
Belum jatuh tempo				Not yet due
2010	-	-	22.959.539.600	2010
2011	-	28.206.678.848	11.033.763.500	2011
2012	66.178.852.970	27.993.487.143	-	2012
2013	60.188.176.580	20.224.660.504	-	2013
2014 dan sesudahnya	31.582.371.746	5.290.857.644	-	2014 and thereafter
Sub-total	157.949.401.296	81.715.684.139	33.993.303.100	Sub-total
Total Piutang Pembiayaan Konsumen	3.953.846.749.962	2.998.301.936.904	1.914.164.138.668	Total Consumer Financing Receivables

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk pendapatan proses pembiayaan neto sebesar Rp52.473.583.210, Rp51.242.495.169 dan Rp36.726.723.489 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen berkisar antara 15,05% sampai dengan 34,42% pada tahun 2011, antara 14,00% sampai dengan 34,00% pada tahun 2010 dan antara 14,00% sampai dengan 30,00% pada tahun 2009.

Pada tahun 2011 dan 2010, perusahaan memiliki piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar AS masing-masing sebesar AS\$29.775.894 dan AS\$10.324.714 atau setara dengan Rp270.007.806.992 dan Rp92.829.506.541. Suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen dalam Dolar AS berkisar antara 8,75% sampai dengan 9,50% pada tahun 2011 dan antara 8,00% sampai dengan 9,80% pada tahun 2010.

Piutang ini diberikan kepada konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang bersangkutan atau bukti kepemilikan lainnya.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan atas risiko kehilangan dan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi (Catatan 25f) dan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak ketiga (Catatan 24).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang dihitung menggunakan dasar kolektif adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Saldo awal tahun	30.312.687.677	30.189.070.668	55.390.151.820
Penerapan awal PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006) (Catatan 31)	-	(664.324.037)	-
Penambahan selama tahun berjalan	124.354.655.023	70.674.099.716	41.860.656.023
Penghapusan selama tahun berjalan	(118.118.307.883)	(69.886.158.670)	(67.061.737.175)
Saldo akhir tahun	36.549.034.817	30.312.687.677	30.189.070.668

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan adalah sebesar Rp43.569.490.666, Rp35.681.079.243 dan Rp35.583.300.407 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 18).

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Unearned consumer financing income includes net financing process income amounted to Rp52,473,583,210, Rp51,242,495,169 and Rp36,726,723,489 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

The effective interest rate of consumer financing receivables are ranging from 15.05% to 34.42% in 2011, from 14.00% to 34.00% in 2010 and from 14.00% to 30.00% in 2009.

In 2011 and 2010, the Company has consumer financing receivables in US Dollar amounting to US\$29,775,894 and US\$10,324,714 or equivalent to Rp270,007,806,992 and Rp92,829,506,541, respectively. The effective interest rate of consumer financing receivables in US Dollar are ranging from 8.75% to 9.50% in 2011 and from 8.00% to 9.80% in 2010.

The receivables are given to customers for financing of vehicles and are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company or other documents of ownership.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance against losses and damages entered into with PT Asuransi Central Asia (ACA), related party (Note 25f) and with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties (Note 24).

The changes in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables calculated on collective basis are as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo awal tahun	30.312.687.677	30.189.070.668	55.390.151.820	Beginning balance
Penerapan awal PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006) (Catatan 31)	-	(664.324.037)	-	Initial adoption of PSAK No.50 and 55 (Revised 2006) (Note 31)
Penambahan selama tahun berjalan	124.354.655.023	70.674.099.716	41.860.656.023	Additions during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(118.118.307.883)	(69.886.158.670)	(67.061.737.175)	Written off during the year
Saldo akhir tahun	36.549.034.817	30.312.687.677	30.189.070.668	Ending balance

The Company's management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

The collection of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp43,569,490,666, Rp35,681,079,243 and Rp35,583,300,407 in 2011, 2010 and 2009, respectively (Note 18).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Saldo piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 8) adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Rupiah			
Kredit Sindikasi Berjangka	258.201.819.871	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	157.014.681.020	48.217.245.602	121.604.137.702
PT Bank Permata Tbk	138.005.131.247	78.017.276.223	145.558.690.756
PT Bank Victoria International Tbk	108.008.277.859	-	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	92.132.012.726	168.538.637.739	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	83.885.721.058	127.992.885.492	272.536.168.428
PT Bank Chinatrust Indonesia	27.809.872.504	53.047.805.799	37.004.799.235
PT Bank ICBC Indonesia	27.809.870.186	43.002.892.200	-
PT Bank Resona Perdania	8.327.454.108	15.900.824.674	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	58.073.474.220	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (dahulu PT Bank Multicor Tbk)	-	36.012.612.588	9.878.603.120
PT Bank Maybank Indocorp	-	9.177.218.600	15.001.426.040
Dolar AS			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49.845.084.778	58.350.542.838	-
Kredit Sindikasi Berjangka	48.227.722.736	-	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	40.939.045.877	-	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.906.534.649	-	-
PT Bank Resona Perdania	29.593.879.833	36.165.286.992	-
Total	1.110.707.108.452	732.496.702.967	601.583.825.281

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp784.026.159.841, Rp337.001.452.213 dan Rp450.005.812.392 digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 12).

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

4. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

The balances of consumer financing receivables which are used as collateral to the term-loans and working capital loans obtained from several banks (Note 8) are as follows:

	2011	2010	2009
Rupiah			
Syndicated Amortising Term-Loan			
PT Bank Central Asia Tbk			
PT Bank Permata Tbk			
PT Bank Victoria International Tbk			
PT Bank Internasional Indonesia Tbk			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
PT Bank Chinatrust Indonesia			
PT Bank ICBC Indonesia			
PT Bank Resona Perdania			
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk)			
PT Bank Maybank Indocorp			
US Dollar			
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Syndicated Amortising Term-Loan			
PT Bank Internasional Indonesia Tbk			
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
PT Bank Resona Perdania			
Total	1.110.707.108.452	732.496.702.967	601.583.825.281

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, consumer financing receivables amounting to Rp784,026,159,841, Rp337,001,452,213 and Rp450,005,812,392, respectively, are pledged as collateral to the bonds payable (Note 12).

The details of consumer financing receivables which are impaired and not impaired as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

31 Desember 2011/ December 31, 2011			
	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Tidak mengalami penurunan nilai / Non-impaired	Total / Total
Piutang pembiayaan konsumen	33.922.966.660	3.193.724.331.081	3.227.647.297.741
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.413.036.898)	(7.135.997.919)	(36.549.034.817)
Neto	4.509.929.762	3.186.588.333.162	3.191.098.262.924

31 Desember 2010/ December 31, 2010			
	Mengalami penurunan nilai / Impaired	Tidak mengalami penurunan nilai / Non-impaired	Jumlah / Total
Piutang pembiayaan konsumen	28.502.329.596	2.360.869.058.017	2.389.371.387.613
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.117.146.216)	(5.195.541.461)	(30.312.687.677)
Neto	3.385.183.380	2.355.673.516.556	2.359.058.699.936

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA NETO

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	2009
Pihak ketiga			
Piutang sewa pembiayaan	188.446.262.753	4.655.008.036	9.152.045.751
Nilai residu yang dijamin	43.692.790.445	375.533.000	375.533.000
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(25.068.965.860)	(637.344.439)	(1.729.909.777)
Simpanan jaminan	(43.692.790.445)	(375.533.000)	(375.533.000)
Total investasi sewa neto	163.377.296.893	4.017.663.597	7.422.135.974
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	(1.001.697.320)	(196.065.549)	(208.922.948)
Neto	162.375.599.573	3.821.598.048	7.213.213.026

Umur angsuran piutang sewa menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010	2009
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo			
2010	-	-	4.470.063.551
2011	-	3.451.352.616	3.462.953.726
2012	70.405.489.011	491.615.002	499.591.668
2013	59.651.853.874	712.040.418	719.436.806
2014 dan sesudahnya	58.388.919.868	-	-
Total	188.446.262.753	4.655.008.036	9.152.045.751

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk pendapatan proses pembiayaan neto sebesar Rp1.459.333.108 pada tanggal 31 Desember 2011.

Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan berkisar antara 15,50% sampai dengan 16,50% pada tahun 2011 dan antara 16,50% sampai dengan 19,00% pada tahun 2010 dan 2009.

Pada tahun 2011, perusahaan memiliki piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS sebesar AS\$14.575.461 atau setara dengan Rp132.170.277.523. Suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam Dolar AS berkisar antara 8,75% sampai dengan 9,50% pada tahun 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dihitung menggunakan dasar individual adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Saldo awal	196.065.549	208.922.948	208.922.948
Penambahan (pemulihan) penurunan nilai	805.631.771	(12.857.399)	-
Saldo akhir	1.001.697.320	196.065.549	208.922.948

5. NET INVESTMENT IN FINANCING LEASES

This account consists of:

	2011	2010	2009	
Third parties				
Lease receivables	188.446.262.753	4.655.008.036	9.152.045.751	
Guaranteed residual value	43.692.790.445	375.533.000	375.533.000	
Unearned lease income	(25.068.965.860)	(637.344.439)	(1.729.909.777)	
Security deposits	(43.692.790.445)	(375.533.000)	(375.533.000)	
Total net investment in financing leases	163.377.296.893	4.017.663.597	7.422.135.974	
Less allowance for impairment losses on financing lease receivables	(1.001.697.320)	(196.065.549)	(208.922.948)	
Net	162.375.599.573	3.821.598.048	7.213.213.026	Net

The aging installment schedules of financing lease receivables by year of maturity are as follows:

Year	2011	2010	2009	
Third parties				
Not yet due				
2010	-	-	4.470.063.551	
2011	-	3.451.352.616	3.462.953.726	
2012	70.405.489.011	491.615.002	499.591.668	
2013	59.651.853.874	712.040.418	719.436.806	
2014 and thereafter	58.388.919.868	-	-	
Total	188.446.262.753	4.655.008.036	9.152.045.751	Total

Unearned lease's income includes net financing process income amounted to Rp1,459,333,108 as of December 31, 2011.

The effective interest rates of financing lease transactions are ranging from 15.50% to 16.50% in 2011 and from 16.50% to 19.00% in 2010 and 2009.

In 2011, the Company has financing lease receivables in US Dollar amounting to US\$14,575,461 or equivalent to Rp132,170,277,523. The effective interest rate of financing lease receivables in US Dollar are ranging from 8.75% to 9.50% in 2011.

Management believes that the above allowance for impairment losses on financing lease receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of financing lease receivables.

The changes in allowance for impairment losses on financing lease receivables calculated on individual basis are as follows:

	2011	2010	2009	
Beginning balance	196.065.549	208.922.948	208.922.948	
Additions (recovery) of allowance for impairment losses	805.631.771	(12.857.399)	-	
Ending balance	1.001.697.320	196.065.549	208.922.948	Ending balance

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA NETO (lanjutan)

Saldo investasi sewa neto yang digunakan sebagai jaminan terhadap kredit berjangka dan modal kerja yang diperoleh dari beberapa bank pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 8) adalah sebagai berikut:

	2011	
Dolar AS		US Dollar
Kredit Sindikasi Berjangka	42.602.474.719	Syndicated Amortising Term-Loan
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.889.186.272	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.104.863.256	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	60.596.524.247	Total

6. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

6. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	Saldo 1 Januari 2011/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011	
Biaya Perolehan					Cost
Bangunan	9.963.526.824	1.090.000.000	-	11.053.526.824	Building
Kendaraan	36.176.599.960	10.047.286.313	3.795.884.722	42.428.001.551	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	33.838.066.487	4.054.206.404	695.862.328	37.196.410.563	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	8.369.708.473	1.120.010.365	-	9.489.718.838	Leasehold improvements
Total Biaya Perolehan	88.347.901.744	16.311.503.082	4.491.747.050	100.167.657.776	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.351.523.073	514.568.004	-	3.866.091.077	Building
Kendaraan	17.704.721.139	6.552.722.410	3.702.908.530	20.554.535.019	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	23.035.584.863	4.311.284.544	683.854.624	26.663.014.783	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	5.395.346.307	966.974.005	-	6.362.320.312	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	49.487.175.382	12.345.548.963	4.386.763.154	57.445.961.191	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	38.860.726.362			42.721.696.585	Net Book Value
	Saldo 1 Januari 2010/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	
Biaya Perolehan					Cost
Bangunan	9.963.526.824	-	-	9.963.526.824	Building
Kendaraan	26.386.152.431	13.194.873.880	3.404.426.351	36.176.599.960	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	28.623.714.433	5.547.301.823	332.949.769	33.838.066.487	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	6.099.792.160	2.269.916.313	-	8.369.708.473	Leasehold improvements
Total Biaya Perolehan	71.073.185.848	21.012.092.016	3.737.376.120	88.347.901.744	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	2.853.938.406	497.584.667	-	3.351.523.073	Building
Kendaraan	15.331.030.410	5.480.147.569	3.106.456.840	17.704.721.139	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	19.006.056.149	4.353.942.571	324.413.857	23.035.584.863	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	4.732.485.201	662.861.106	-	5.395.346.307	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	41.923.510.166	10.994.535.913	3.430.870.697	49.487.175.382	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	29.149.675.682			38.860.726.362	Net Book Value

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

	Saldo 1 Januari 2009/ Balance as of January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of December 31, 2009	
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	9.963.526.824	-	-	9.963.526.824	Building
Kendaraan	26.260.599.292	2.210.622.282	2.085.069.143	26.386.152.431	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	26.429.478.855	2.316.975.948	122.740.370	28.623.714.433	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	5.908.743.719	193.319.441	2.271.000	6.099.792.160	Leasehold improvements
Total Biaya Perolehan	68.562.348.690	4.720.917.671	2.210.080.513	71.073.185.848	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	2.350.437.080	503.501.326	-	2.853.938.406	Building
Kendaraan	12.563.151.465	4.469.624.305	1.701.745.360	15.331.030.410	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	14.674.276.173	4.448.293.367	116.513.391	19.006.056.149	Office equipment, furnitures and fixtures
Pengembangan gedung yang disewa	3.918.272.513	816.483.688	2.271.000	4.732.485.201	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	33.506.137.231	10.237.902.686	1.820.529.751	41.923.510.166	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	35.056.211.459			29.149.675.682	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp12.345.548.963, Rp10.994.535.913 dan Rp10.237.902.686 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2015 sampai 2035. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlaku tersebut berakhir.

Rincian HGB adalah sebagai berikut:

Lokasi/ Location	No. HGB/ HGB No.	Batas waktu/ Expired date	Luas (m ²)/ Area (m ²)
Tangerang, Banten	1785	19 September 2015/September 19, 2015	85
Jakarta Timur, DKI Jakarta	950	21 Januari 2034/January 21, 2034	391
Semarang, Jawa Tengah	743	10 Juni 2035/June 10, 2035	225
Bekasi, Jawa Barat	351	11 November 2016/November 11, 2016	63
Surabaya, Jawa Timur	233	7 Agustus 2033/August 7, 2033	644
Bandung, Jawa Barat	24	24 September 2027/September 24, 2027	845
Pekanbaru, Riau	623	5 Desember 2031/December 5, 2031	186

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009	
Hasil penjualan aset tetap	2.777.501.982	2.513.722.118	1.376.950.000	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku neto aset tetap	104.983.896	306.505.423	389.550.762	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	2.672.518.086	2.207.216.695	987.399.238	Gain on sale of fixed assets

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp72.411.193.949, Rp70.906.076.959 dan Rp94.874.657.212 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Aset tetap tersebut diasuransikan melalui PT Asuransi Central Asia, pihak berelasi (Catatan 25g) dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak ketiga. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

6. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to operations amounted to Rp12,345,548,963, Rp10,994,535,913 and Rp10,237,902,686 in 2011, 2010 and 2009, respectively.

The Rights to Use Building ("Hak Guna Bangunan - HGB") will expire on various dates from 2015 to 2035. The management believes that the above HGBs can be renewed upon their expiry.

The details of the HGB are as follows:

The summary of gain on sale of fixed assets is as follows:

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp72,411,193,949, Rp70,906,076,959 and Rp94,874,657,212 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. Fixed assets are insured through PT Asuransi Central Asia, a related party (Note 25g) and through PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), third party. The management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	2009
Aset yang dikuasakan kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali sebesar Rp10.688.918.087, Rp8.190.615.407 dan Rp5.103.402.754 pada tahun 2011, 2010 dan 2009	35.265.670.150	27.719.190.497	18.246.406.417
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 24)	1.121.381.851	9.728.143.926	265.808.890
Uang jaminan	686.420.503	666.420.503	411.789.203
Lain-lain	184.510.867	200.672.638	-
Total	37.257.983.371	38.314.427.564	18.924.004.510

This account consists of:

Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses in value on foreclosed assets of Rp10,688,918,087, Rp8,190,615,407 and Rp5,103,402,754 in 2011, 2010 and 2009
Escrow accounts (Note 24)
Security deposits
Others

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dikuasakan kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses in value on foreclosed assets are as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo awal	8.190.615.407	5.103.402.754	8.059.918.469	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) penurunan nilai	2.498.302.680	3.087.212.653	(2.956.515.715)	Additions (recovery) of allowance for impairment losses
Saldo akhir	10.688.918.087	8.190.615.407	5.103.402.754	Ending balance

8. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010	2009
<u>Pihak ketiga</u>			
Kredit berjangka			
Kredit Sindikasi Berjangka (AS\$37.411.947 pada tahun 2011) ^{a)}	339.251.531.722	-	-
PT Bank Central Asia Tbk ^{b)}	146.583.611.111	36.929.722.223	121.527.777.778
PT Bank Permata Tbk ^{c)}	136.488.541.667	77.374.687.500	145.089.285.714
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (AS\$3.218.694 dan Rp90.823.611.111 pada tahun 2011 dan Rp156.816.944.444 pada tahun 2010) ^{d)}	120.010.732.293	156.816.944.444	-
PT Bank Victoria International Tbk ^{e)}	107.180.208.336	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$3.790.750 dan Rp47.270.416.666 pada tahun 2011, AS\$5.830.000 dan Rp117.918.055.555 pada tahun 2010 dan Rp220.972.222.223 pada tahun 2009) ^{f)}	81.644.934.403	170.335.585.106	220.972.222.223
PT Bank Resona Perdania (US\$2.310.025 dan Rp8.262.036.160 pada tahun 2011 dan AS\$3.763.321 dan Rp13.106.899.980 pada tahun 2010) ^{g)}	29.209.342.860	46.942.919.091	-
PT Bank Chinatruster Indonesia ^{h)}	27.792.000.000	52.992.000.000	37.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia ⁱ⁾	27.572.440.476	42.608.392.857	-
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (dahulu PT Bank Multicor Tbk) ^{j)}	-	35.467.881.975	9.722.222.223
PT Bank Maybank Indocorp ^{k)}	-	8.919.791.667	15.000.000.000
Sub- total	1.015.733.342.868	628.387.924.863	549.311.507.938

This account consists of:

Third parties
Term-loans
Syndicated Amortising Term-Loan (US\$37,411,947 in 2011) ^{a)}
PT Bank Central Asia Tbk ^{b)}
PT Bank Permata Tbk ^{c)}
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (US\$3,218,694 and Rp90,823,611,111 in 2011 and - Rp156,816,944,444 in 2010) ^{d)}
- PT Bank Victoria International Tbk ^{e)}
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$3,790,750 and Rp47,270,416,666 in 2011, US\$5,830,000 and Rp117,918,055,555 in 2010 and Rp220,972,222,223 in 2009) ^{f)}
PT Bank Resona Perdania (US\$2,310,025 and Rp8,262,036,160 in 2011 and US\$3,763,321 and Rp13,106,899,980 in 2010) ^{g)}
PT Bank Chinatruster Indonesia ^{h)}
PT Bank ICBC Indonesia ⁱ⁾
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk) ^{j)}
PT Bank Maybank Indocorp ^{k)}

Sub-total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
(AS\$6.150.000 pada tahun 2011 dan	
Rp57.915.000.000 pada tahun 2010) ¹⁾	55.768.200.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
(AS\$5.700.000 pada tahun 2011,	
AS\$63.000 dan Rp7.000.000.000	
pada tahun 2010 dan	
Rp50.000.000.000 pada tahun 2009) ^{m)}	51.687.600.000
PT Bank Resona Perdania ⁿ⁾	-
Sub- total	107.455.800.000
Total	1.123.189.142.868

Jumlah provisi bank yang disajikan sebagai bagian dari utang bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp11.506.940.467.

Kredit berjangka

- a. Berdasarkan Perjanjian Kredit Sindikasi Berjangka tanggal 10 Agustus 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank Chinatrust Indonesia (sebagai *original mandated lead arrangers*), lembaga-lembaga keuangan seperti disebutkan di bawah (kreditur) setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$75.000.000 yang dibagi menjadi 2 (dua) Tranche yaitu Tranche A (*offshore facility*) sebesar AS\$20.000.000 dan Tranche B (*onshore facility*) sebesar AS\$55.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, total fasilitas yang telah digunakan untuk Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar AS\$10.666.667 dan AS\$29.333.333. Perusahaan akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 12 (dua belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah margin 2,55% per tahun untuk Tranche A dan 2,80% untuk Tranche B pada tahun 2011.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut (Catatan 13).

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo piutang pembiayaan konsumen dan saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp306.429.542.607 (terdiri dari Rp258.201.819.871 dan AS\$5.318.452 (ekuivalen Rp48.227.722.736)) (Catatan 4)

8. BANK LOANS (continued)

		Working capital loans	
		PT Bank Pan Indonesia Tbk	
		(US\$6,150,000 in 2011 and	
		Rp57,915,000,000 in 2010) ¹⁾	
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
		(US\$5,700,000 in 2011,	
		US\$63,000 and	
		Rp7,000,000,000 in 2010 and	
		Rp50,000,000,000 in 2009) ^{m)}	
		PT Bank Resona Perdania ⁿ⁾	
		Sub-total	
		Total	
	57.915.000.000		
	7.566.433.000	50.000.000.000	
	2.697.300.000	-	
	68.178.733.000	50.000.000.000	
	696.566.657.863	599.311.507.938	

The bank provision which is presented as part of bank loans as of December 31, 2011 amounted to Rp11,506,940,467.

Term-loans

- a. In accordance with the Syndicated Amortising Term-Loan Facility Agreement dated August 10, 2011, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank Chinatrust Indonesia (as the original mandated lead arrangers), the Financial Institutions as enumerated below (the lenders) agreed to provide a credit facility at the maximum amount of US\$75,000,000, divided into 2 (two) Tranches which are Tranche A (*offshore facility*) amounting to US\$20,000,000 and Tranche B (*onshore facility*) amounting to US\$55,000,000. As of December 31, 2011, total outstanding balance amounted US\$10,666,667 for Tranche A and US\$29,333,333 for Tranche B. The Company will repay quarterly the loan in twelve installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These syndicated loans bore annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus 2.55% per annum for Tranche A and 2.80% for Tranche B in 2011.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these syndicated loans, the Company used derivative financial instruments to hedge the risks (Note 13).

The loans were secured by receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. As of December 31, 2011, consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral amounted to Rp306,429,542,607 (consist of Rp258,201,819,871 and US\$5,318,452 (equivalent to Rp48,227,722,736)) (Note 4) and US\$4,698,111 (equivalent to

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

dan AS\$4.698.111 (ekuivalen
Rp42.602.474.719) (Catatan 5).

Selain itu, selama masa berlakunya perjanjian ini, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Pembatasan Keuangan

<i>Debt to equity ratio</i>	:	max. 8,5 : 1	:
<i>Non performing assets</i>	:	≤ 5% from total CF Receivables	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:	min. 1,25 : 1	:
<i>Borrower's equity</i>	:	≥ Rp300 billion	:

Rincian fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

Rp42,602,474,719) (Note 5).

In addition, during the period of the loan, the Company is required to maintain financial ratios as follows:

Financial Covenants

<i>Debt to equity ratio</i>	:
<i>Non performing assets</i>	:
<i>Interest coverage ratio</i>	:
<i>Borrower's equity</i>	:

The details of loan facility obtained from the following financial institutions by the Company:

	Tranche A (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	Tranche B (dalam Dolar AS/ in US Dollar)	
Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch	10.000.000	-	Mega International Commercial Bank Co.Ltd, Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch	10.000.000	-	Taiwan Cooperative Bank, Offshore Banking Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	25.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch
PT Chinatrust Bank Indonesia	-	15.000.000	PT Chinatrust Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	-	6.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	5.000.000	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	-	4.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch
Total	20.000.000	55.000.000	Total

Jumlah saldo pinjaman dari berbagai lembaga keuangan yang diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The outstanding loan facility from various financial institutions obtained by the Company as of December 31, 2011 are as follows:

	Tranche A (dalam dolar AS)/(in US dollar)	
	2011	
Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., Offshore Banking Branch	5.111.111	Mega International Commercial Bank Co.,Ltd., Offshore Banking Branch
Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch	5.111.111	Taiwan Cooperative Bank Offshore Banking Branch
Total	10.222.222	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Tranche B (dalam dolar AS)/(in US dollar)	
2011	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura	12.777.778
PT Chinatrust Bank Indonesia	7.666.667
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Singapura	3.066.667
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	2.555.555
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	2.044.444
Total	28.111.111

- b. Pada tanggal 22 April 2008, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp250.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2011. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,50% pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,50% dan 10,50% pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp157.014.681.020, Rp48.217.245.602 dan Rp121.604.137.702 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

Tranche B (dalam dolar AS)/(in US dollar)	
2011	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch	12.777.778
PT Chinatrust Bank Indonesia PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore Branch	7.666.667
Bank of China Limited, Jakarta Branch	3.066.667
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch	2.555.555
	2.044.444
Total	28.111.111

- b. On April 22, 2008, the Company obtained a term-loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum facility of Rp250,000,000,000. The loan will mature on June 2, 2011. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

The loan bears annual interest rate at 10.50% in 2011, 2010 and 2009.

On November 22, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The loan will mature on May 22, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rate at 11.50% and 10.50% in 2011 and 2010.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp157,014,681,020, Rp48,217,245,602 and Rp121,604,137,702, respectively (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time. In addition, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI) should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- c. Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,75% sampai dengan 12,75% pada tahun 2010 dan 2009. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 25 Februari 2010.

Pada tanggal 22 Agustus 2008, Perusahaan kembali memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Permata dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,75% sampai dengan 11,25% pada tahun 2010 dan antara 11,50% sampai dengan 19,50% pada tahun 2009. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 25 Agustus 2010.

Pada tanggal 16 April 2009, Perusahaan kembali memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Permata dengan fasilitas maksimum sebesar Rp108.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2012. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,50% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan kembali memperoleh pinjaman kredit berjangka dari Permata dengan fasilitas maksimum sebesar Rp148.500.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 11,75% pada tahun 2011 dan sebesar 11,00% pada tahun 2010.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- c. On February 22, 2008, the Company obtained a term-loan from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum amount of Rp150,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest ranging from 10.75% to 12.75% in 2010 and 2009. This loan was fully settled on February 25, 2010.

On August 22, 2008, the Company obtained a term-loan from Permata with a maximum facility of Rp150,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest ranging from 10.75% to 11.25% in 2010 and from 11.50% to 19.50% in 2009. This loan was fully settled on August 25, 2010.

On April 16, 2009, the Company obtained a term-loan from Permata with a maximum facility of Rp108,000,000,000 which will mature on September 18, 2012. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest ranging from 12.50% to 13.00% in 2011, 2010 and 2009.

On September 27, 2010, the Company obtained a term-loan from Permata with a maximum facility of Rp148,500,000,000 which will mature on March 27, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rate ranging from 11.00% to 11.75% in 2011 and at 11.00% in 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp138.005.131.247, Rp78.017.276.223 dan Rp145.558.690.756 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *coverage ratio* tidak boleh lebih kecil dari 1,25 dan *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5.

- d. Pada tanggal 16 Februari 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 11,90% pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tanggal 4 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.000.000 dengan sublimit pinjaman berjangka dalam bentuk dolar sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2014. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan dan BII setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas modal kerja atau ekuivalen dalam Dolar AS, sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp50.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS (Catatan 8o). Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 5,75% sampai dengan 5,95% pada tahun 2011.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

As December 31, 2011, 2010 and 2009, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loans amounted to Rp138,005,131,247, Rp78,017,276,223 and Rp145,558,690,756, respectively (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, coverage ratio of not less than 1.25 and the gearing ratio of no more than 1:8.5 from time to time.

- d. On February 16, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000. The loan will mature on June 16, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

The loan bears annual interest ranging from 11.50% to 11.90% in 2011 and 2010.

On November 4, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), with a maximum facility of Rp200,000,000,000 with sublimit term loan in US dollar amounting to US\$5,000,000. The loan will mature on May 4, 2014. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. On May 27, 2011, the Company and BII agreed to reallocate the facility amounting to Rp150,000,000,000 from term loan facility to working capital facility or equivalent in USD, hence, the maximum term loan facility amount became Rp50,000,000,000 or equivalent in US Dollar (Note 8o). The loan bears annual interest ranging from 5.75% to 5.95% in 2011.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp133.071.058.603 (terdiri dari Rp92.132.012.726 dan AS\$4.514.672 (ekuivalen Rp40.939.045.877)) dan Rp168.538.637.739 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10.

- e. Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Victoria International Tbk (Victoria), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp130.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,25% pada tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka adalah sebesar Rp108.008.277.859 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- f. Pada tanggal 19 September 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berjangka (berasal dari fasilitas kredit pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp540.000.000.000. Pada tanggal 19 Februari 2008, Perusahaan dan Danamon setuju untuk melakukan realokasi fasilitas sebesar Rp70.000.000.000 dari fasilitas kredit berjangka menjadi fasilitas kredit modal kerja (Catatan 8m); sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit berjangka menjadi sebesar Rp470.000.000.000. Pada tanggal 19 Januari 2010, berdasarkan perubahan perjanjian kredit jumlah fasilitas maksimum berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000 dengan jumlah maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS\$6.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2011, Perusahaan dan Danamon setuju untuk merubah total fasilitas menjadi ekuivalen dalam Dolar AS.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

As of December 31, 2011 and 2010 consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp133,071,058,603 (consist of Rp92,132,012,726 and US\$4,514,672 (equivalent to Rp40,939,045,877)) and Rp168,538,637,739, respectively (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time.

- e. On March 23, 2011, the Company obtained a term-loan from PT Bank Victoria International (Victoria), with a maximum facility of Rp130,000,000,000. The loan will mature on April 28, 2015. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

The loan bears annual interest at 10.25% in 2011.

As of December 31, 2011 consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp108,008,277,859 (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- f. On September 19, 2007, the Company obtained a term-loan facility (from the original receivable take over and channelling credit facilities) from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp540,000,000,000. On February 19, 2008, the Company and Danamon agreed to reallocate the facility amounting to Rp70,000,000,000 from term-loan facility to working capital loans (Note 8m); hence, the maximum term-loan facility amount became Rp470,000,000,000. On January 19, 2010, based on the changed agreement, the maximum facility has been changed to become Rp300,000,000,000 with maximum sublimit in US Dollar amounting to US\$6,000,000. On March 19, 2011, the Company and Danamon agreed to change the sum of facility amount to become equivalent in US Dollar.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 19 April 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 8m).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,97% sampai dengan 14,80% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,15% sampai dengan 6,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2011, antara 10,23% sampai dengan 11,48% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 5,15% sampai dengan 5,45% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2010 dan antara 11,21% sampai dengan 15,55% untuk pinjaman dalam Rupiah pada tahun 2009.

- g. Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$6.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2013. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,15% sampai dengan 4,35% pada tahun 2011 dan antara 4,33% sampai dengan 4,35% pada tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas ini digabung dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit modal kerja (Catatan 8n).

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The draw down period of the facility is up to April 19, 2012.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral for the working capital loans (Note 8m).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest ranging from 10.97% to 14.80% for Indonesian Rupiah loan and from 5.15% to 6.25% for US Dollar loan in 2011, from 10.23% to 11.48% for Indonesian Rupiah loan and from 5.15% to 5.45% for US Dollar loan in 2010 and from 11.21% to 15.55% for Indonesian Rupiah loan in 2009.

- g. On March 11, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum facility of US\$6,000,000. The loan will mature on August 30, 2013. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities.

The loan bears annual interest ranging from 4.15% to 4.35% in 2011 and from 4.33% to 4.35% in 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, the consumer financing receivables pledged as collateral to the loans are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the working capital loans (Note 8n).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

- h. Pada tanggal 10 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp50.000.000.000 dari PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust), yang telah dilunasi pada tanggal 10 Juni 2009. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 13,25% sampai dengan 15,00% pada tahun 2009.

Pada tanggal 4 November 2009, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas sebesar Rp75.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 November 2012. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,50% pada tahun 2011, antara 10,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2010 dan sebesar 11,00% pada tahun 2009.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp27.809.872.504, Rp53.047.805.799 dan Rp37.004.799.235 (Catatan 4).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 50%.

- i. Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp45.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,00% pada tahun 2011 dan 2010.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

- h. On June 10, 2008, the Company obtained a loan facility amounting to Rp50,000,000,000, from PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust), which was fully settled on June 10, 2009. The loan bore annual interest rates ranging from 13.25% to 15.00% in 2009.

On November 4, 2009, the Company obtained a facility amounting to Rp75,000,000,000, which will mature on November 4, 2012. The loan bears annual interest rates at 10.50% in 2011, ranging from 10.50% to 11.00% in 2010 and at 11.00% in 2009.

The loans are collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp27,809,872,504, Rp53,047,805,799 and Rp37,004,799,235, respectively (Note 4).

Based on the related loan agreement, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 1:8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 50%.

- i. On October 7, 2010, the Company obtained a term-loan from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC), with a maximum amount of Rp45,000,000,000. The loan will mature on January 7, 2014. The loans are collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan bears annual interest rate at 10.00% in 2011 and 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp27.809.870.186 dan Rp43.002.892.200 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

- j. Pada tanggal 25 November 2009, Perusahaan dan PT Bank Windu Kentjana International Tbk (dahulu PT Bank Multicor Tbk) (Windu) setuju untuk merubah fasilitas sebesar Rp10.000.000.000 dari fasilitas pinjaman kredit modal kerja menjadi fasilitas kredit berjangka. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 25 Februari 2010 berdasarkan perpanjangan terakhir yang sudah disetujui oleh Windu. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 9 Juni 2011.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,00% pada tahun 2011 dan 2010 dan antara 12,00% sampai dengan 16,00% tahun 2009.

Pada tanggal 3 Februari 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas sebesar Rp40.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,00% pada tahun 2011 dan 2010. Akan tetapi, pada tanggal 9 Juni 2011, pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah sebesar Rp36.012.612.588 dan Rp9.878.603.120 (Catatan 4).

- k. Pada tanggal 4 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit berjangka dari PT Bank Maybank Indocorp (Maybank), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp70.000.000.000. Pinjaman kredit berjangka ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Mei 2011.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp27,809,870,186 and Rp43,002,892,200 (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, gearing ratio of no more than 1:8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

- j. On November 25, 2009, the Company PT Bank Windu Kentjana International Tbk (formerly PT Bank Multicor Tbk) (Windu) agreed to change the facility amounting to Rp10,000,000,000 from working capital loans facility to term-loan facility. The draw down period of the facility is up to February 25, 2010 based on the last extension granted by Windu. The loan had been fully settled on June 9, 2011.

The loan bears annual interest at 12.00% in 2011 and 2010 and ranging from 12.00% to 16.00% in 2009.

On February 3, 2010, the Company obtained a facility amounting to Rp40,000,000,000. The loan will mature on March 24, 2013. The loan bears annual interest at 12.00% in 2011 and 2010. However, on June 9, 2011, the loan had been fully settled by the Company.

As of December 31, 2010 and 2009, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp36,012,612,588 and Rp9,878,603,120, respectively (Note 4).

- k. On June 4, 2008, the Company obtained a term-loan from PT Bank Maybank Indocorp (Maybank), with a maximum facility of Rp70,000,000,000. The term-loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facilities. The loan had been fully settled by the Company on May 8, 2011.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit berjangka (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,25% pada tahun 2011, berkisar antara 11,25% sampai dengan 12,00% pada tahun 2010 dan antara 12,00% sampai dengan 13,25% pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman kredit berjangka masing-masing adalah sebesar Rp9.177.218.600 dan Rp15.001.426.040 (Catatan 4). Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, seperti *gearing ratio* setiap saat tidak lebih dari 1:10.

Kredit modal kerja

- I. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2011. Perusahaan dan Panin setuju untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 22 Maret 2012 dan menambah jumlah maksimum menjadi sebesar Rp300.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan adalah masing-masing sebesar AS\$4.511.087 (ekuivalen Rp40.906.534.649) dan Rp58.073.474.220 (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar AS\$1.862.504 (ekuivalen Rp16.889.186.272) (Catatan 5).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,75% sampai dengan 10,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 4,75% sampai dengan 5,25% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2011 dan antara 9,75% sampai dengan 10,50% untuk pinjaman dalam Rupiah pada tahun 2010.

8. BANK LOANS (continued)

Term-loans (continued)

The loan bears annual interest at 11.25% in 2011, ranging from 11.25% to 12.00% in 2010 and from 12.00% to 13.25% in 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, consumer financing receivables pledged as collateral for term-loan amounted to Rp9,177,218,600 and Rp15,001,426,040, respectively (Note 4). The Company is also required to maintain certain financial ratios, such as, *gearing ratio* of no more than 1:10 from time to time.

Working capital loans

- I. On March 22, 2010, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin), with a maximum amount of Rp100,000,000,000. The loan matured on March 22, 2011. The Company and Panin agreed to extend this facility up to March 22, 2012 and added maximum amount to Rp300,000,000,000 or equivalent in US Dollar. This facility collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2011 and 2010, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to US\$4,511,087 (equivalent to Rp40,906,534,649) and Rp58,073,474,220, respectively (Note 4).

As of December 31, 2011, net investment in financing lease pledged as collateral to the loans amounted to US\$1,862,504 (equivalent to Rp16,889,186,272) (Note 5).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the *debt to equity ratio* of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest ranging from 9.75% to 10.00% for Indonesian Rupiah loan and from 4.75% to 5.25% for US Dollar loan in 2011 and from 9.75% to 10.50% for Indonesian Rupiah loan in 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

- m. Pada tanggal 19 Februari 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas dari Danamon dengan jumlah maksimum sebesar Rp70.000.000.000 yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 8f) sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 19 Januari 2010 terdapat perubahan pada perjanjian kredit yang merubah jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp125.000.000.000 dengan maksimum sublimit dalam Dolar AS sebesar AS\$1.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2011, Perusahaan dan Danamon setuju untuk merubah total fasilitas menjadi ekuivalen dalam Dolar AS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2012 dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp133.730.805.836 (terdiri dari Rp83.885.721.058 dan AS\$5.496.811 (ekuivalen Rp49.845.084.778)), Rp186.343.428.330 (terdiri dari Rp127.992.885.492 dan AS\$6.489.884 (ekuivalen Rp58.350.542.838)) dan Rp272.536.168.428 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo investasi sewa neto yang dijadikan jaminan adalah sebesar AS\$121.842 (ekuivalen Rp1.104.863.256) (Catatan 5).

Saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 8f).

Perusahaan juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan, antara lain, *debt to equity ratio* setiap saat tidak lebih dari 8,5. Selain itu, IMSI harus mempertahankan pengendalian dan kepemilikannya baik langsung maupun tidak langsung di Perusahaan minimal 51%.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,75% sampai dengan 10,90% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 4,75% sampai dengan 5,50% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2011, antara 10,35% sampai dengan 12,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan 4,75% untuk pinjaman dalam

8. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

- m. On February 19, 2008, the Company obtained an additional maximum facility from Danamon amounting to Rp70,000,000,000, which is the re-allocation from term-loan facility (Note 8f), hence, the maximum facility amount became Rp100,000,000,000. On January 19, 2010, the maximum facility has been changed to become Rp125,000,000,000 with maximum limit in US Dollar amounting to US\$1,000,000. On March 19, 2011, the Company and Danamon agreed to change the sum of facility amount became equivalent in US Dollar. The loan will mature on April 19, 2012 and collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp133,730,805,836 (consist of Rp83,885,721,058 and US\$5,496,811 (equivalent to Rp49,845,084,778)), Rp186,343,428,330 (consist of Rp127,992,885,492 and US\$6,489,884 (equivalent to Rp58,350,542,838)) and Rp272,536,168,428, respectively (Note 4). As of December 31, 2011, net investment in financing lease pledged as collateral to the loans amounted to US\$121,842 (equivalent to Rp1,104,863,256) (Note 5).

The consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are combined with the consumer financing receivables and net investment in financing lease pledged as collateral for the term-loan (Note 8f).

The Company is also required to maintain certain financial ratios, among others, the debt to equity ratio of no more than 8.5 from time to time. In addition, IMSI should maintain its management control and shareholding interest directly or indirectly in the Company at a minimum of 51%.

The loan bears annual interest ranging from 9.75% to 10.90% for Indonesian Rupiah loan and from 4.75% to 5.50% for US Dollar loan in 2011, from 10.35% to 12.00% for Indonesian Rupiah loan and at 4.75% for US Dollar loan in 2010 and from 12.00% to 17.20% for Indonesian Rupiah loan in 2009.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

Dolar AS pada tahun 2010, dan antara 12,00% sampai dengan 17,20% untuk pinjaman dalam Rupiah pada tahun 2009.

- n. Pada tanggal 11 Maret 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania (Resona), dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan masing-masing adalah sebesar Rp37.921.333.941 (terdiri dari Rp8.327.454.108 dan AS\$3.263.551 (ekuivalen dengan Rp29.593.879.833)) dan Rp52.066.111.666 (terdiri dari Rp15.900.824.674 dan AS\$4.022.388 (ekuivalen dengan Rp36.165.286.992)) (Catatan 4), dimana saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan gabungan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas utang kredit berjangka (Catatan 8g).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 4,37% sampai dengan 4,65% pada tahun 2011 dan antara 4,33% sampai dengan 4,35% pada tahun 2010.

- o. Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (BII), dengan fasilitas maksimum sebesar Rp150.000.000.000 atau ekuivalen dalam Dolar AS yang merupakan realokasi dari fasilitas kredit berjangka (Catatan 8d).

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,26% sampai dengan 9,75% untuk pinjaman dalam Rupiah dan antara 4,50% sampai dengan 4,95% untuk pinjaman dalam Dolar AS pada tahun 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

8. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

- n. On March 11, 2010, the Company obtained a working capital loan on a revolving basis from PT Bank Resona Perdania (Resona), with a maximum amount of US\$1,000,000. The loan will mature on March 11, 2011 and has been extended up to March 11, 2012. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility.

As of December 31, 2011 and 2010, consumer financing receivables pledged as collateral to the loans amounted to Rp37,921,333,941 (consist of Rp8,327,454,108 and US\$3,263,551 (equivalent to Rp29,593,879,833)) and Rp52,066,111,666 (consist of Rp15,900,824,674 and US\$4,022,388 (equivalent to Rp36,165,286,992)), respectively (Note 4), where the consumer financing receivables pledged as collateral as of December 31, 2011 and 2010 are combined with the consumer financing receivables pledged as collateral for the term-loan (Note 8g).

The loan bears annual interest ranging from 4.37% to 4.65% in 2011 and from 4.33% to 4.35% in 2010.

- o. On May 27, 2011, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. (BII), with a maximum facility of Rp150,000,000,000 or equivalent in US Dollar which was reallocated from term-loan facility (Note 8d).

The loan bears annual interest ranging from 9.26% to 9.75% for Indonesian Rupiah loan and from 4.50% to 4.95% for US Dollar loan in 2011. As of December 31, 2011, there is no outstanding amount for this facility.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Kredit modal kerja (lanjutan)

- p. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 27 September 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 27 September 2012. Pinjaman modal kerja ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

Kredit Rekening Koran

- q. Pada tanggal 19 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 19 April 2012 berdasarkan perpanjangan terakhir yang sudah disetujui oleh Danamon. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.
- r. Pada tanggal 22 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 22 November 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Februari 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada saldo penarikan atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam seluruh perjanjian-perjanjian pinjaman di atas.

Rincian utang bank pada tanggal 31 Desember 2011 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

8. BANK LOANS (continued)

Working capital loans (continued)

- p. On September 27, 2010, the Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Permata Tbk (Permata) with maximum amount of Rp20,000,000,000. This facility matured on September 27, 2011 and has been extended to September 27, 2012. The loan was collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value representing 100% of the total outstanding loan facility. As of December 31, 2011, there is no outstanding amount for this facility.

Overdraft

- q. On January 19, 2010, the Company obtained overdraft facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) with maximum amount of Rp5,000,000,000. The draw down period of the facility is up to April 19, 2012 based on the last extension granted by Danamon. As of December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding amount for this facility.
- r. On November 22, 2010, the Company obtained overdraft facilities from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with maximum amount of Rp10,000,000,000. The draw down period of the facility is up to November 22, 2011 and has been extended up to February 22, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding amount for this facility.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred to above.

The details of bank loans as of December 31, 2011 by year of maturity are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UTANG BANK (lanjutan)

Rupiah	2012	2013	2014	2015	Total	Rupiah
BCA	66.377.484.277	66.377.484.277	13.828.642.557	-	146.583.611.111	BCA
Permata	76.144.929.353	49.270.248.405	11.073.363.909	-	136.488.541.667	Permata
Victoria	32.340.643.134	32.340.643.134	32.340.643.135	10.158.278.933	107.180.208.336	Victoria
BII	65.953.605.648	24.870.005.463	-	-	90.823.611.111	BII
Danamon	18.908.166.667	18.908.166.667	9.454.083.333	-	47.270.416.667	Danamon
Chinatruster	27.792.000.000	-	-	-	27.792.000.000	Chinatruster
ICBC	15.039.512.987	12.532.927.489	-	-	27.572.440.476	ICBC
Resona	4.957.112.880	3.304.923.280	-	-	8.262.036.160	Resona
Sub-total	307.513.454.946	207.604.398.715	66.696.732.934	10.158.278.933	591.972.865.528	Sub-total
Dolar AS	2012	2013	2014	2015	Total	US Dollar
Kredit Sindikasi Berjangka	118.000.533.373	118.000.533.373	103.250.464.976	-	339.251.531.722	Syndicated Amortizing Term Loan
Danamon	71.325.112.357	13.331.850.497	1.371.535.363	33.619.519	86.062.117.736	Danamon
Panin	55.768.200.000	-	-	-	55.768.200.000	Panin
BII	13.139.532.000	13.139.532.000	2.908.057.182	-	29.187.121.182	BII
Resona	13.178.488.128	7.768.818.572	-	-	20.947.306.700	Resona
Sub-total	271.411.865.858	152.240.734.442	107.530.057.521	33.619.519	531.216.277.340	Sub-total
Total	578.925.320.804	359.845.133.157	174.226.790.455	10.191.898.452	1.123.189.142.868	Total

9. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

9. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	2011	2010	2009	
Bunga obligasi (Catatan 12)	12.038.636.527	10.425.434.783	13.556.603.261	Bonds interest (Note 12)
Bunga	7.003.705.761	7.588.333.890	4.731.396.731	Interest
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 26)	5.418.667.993	3.955.773.034	3.615.239.135	Provision for employee service entitlements (Note 26)
Lain-lain	688.276.389	817.288.149	2.302.948.245	Others
Total	25.149.286.670	22.786.829.856	24.206.187.372	Total

10. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

10. TAXATION

Taxes payable consist of:

	2011	2010	2009	
Taksiran utang pajak penghasilan	1.058.911	2.720.680.445	1.474.711.795	Estimated income tax payable
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	693.369.772	575.487.128	608.312.786	Article 21
Pasal 23	164.669.724	122.170.911	44.654.093	Article 23
Pasal 25	2.097.252.597	1.828.293.645	2.005.120.618	Article 25
Total	2.956.351.004	5.246.632.129	4.132.799.292	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	68.518.151.540	62.995.488.257	70.279.418.931
<u>Beda temporer</u>			
Pendapatan asuransi dan amortisasi atas pendapatan administrasi dan beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen yang ditangguhkan	37.929.169.024	36.726.567.416	26.757.266.322
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang dikuasakan kembali	2.498.302.680	3.087.212.653	(2.956.515.699)
Beban penyusutan	1.161.858.918	1.320.491.930	1.659.594.440
Beban gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	1.462.894.959	340.533.899	1.728.806.096
Penghapusan asset tetap	2.077.438	4.658.842	-
Rugi penjualan aset tetap - neto	(923.209.884)	(659.727.355)	(350.627.576)
Amortisasi (pembalikan) beban emisi obligasi	(2.897.257.199)	1.171.929.128	(2.125.110.900)
Provisi bank	-	-	2.609.623.858
<u>Beda tetap</u>			
Sumbangan	148.212.383	132.178.300	219.600.060
Pendapatan bunga	(10.080.933.252)	(3.611.848.630)	(17.620.057.657)
Perbaikan dan pemeliharaan	-	17.598.923	85.729.821
Pendapatan yang pajaknya bersifat final	-	-	(20.000.000)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	97.819.266.607	101.525.083.363	80.267.727.696

Income before tax expense as shown in the statements of comprehensive income

Temporary differences

Insurance income and amortization of deferred administration income and initial direct costs relating to the consumer financing
Provision for impairment losses on foreclosed assets
Depreciation expense
Salaries, allowances and employees' benefits
Write off of property and equipment
Loss on sale of property and equipment - net
Amortization (reversal) of deferred bonds issuance costs
Bank provision

Permanent differences

Donation
Interest income
Repairs and maintenance
Income already subjected to final tax

Estimated Taxable Income

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The current tax expense and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2011	2010	2009	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	97.819.266.000	101.525.083.000	80.267.727.000	Estimated taxable income (rounded-off)
Beban pajak penghasilan tahun berjalan berdasarkan tarif pajak yang berlaku				Current tax expense based on the applicable tax rates
25% x Rp97.819.266.000	24.454.816.500	-	-	25% x Rp97,819,266,000
25% x Rp101.525.083.000	-	25.381.270.750	-	25% x Rp101,525,083,000
28% x Rp80.267.727.000	-	-	22.474.963.560	28% x Rp80,267,727,000
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	24.454.816.500	25.381.270.750	22.474.963.560	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	24.453.757.589	22.660.590.305	21.000.251.765	Less prepaid income taxes
Taksiran Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	1.058.911	2.720.680.445	1.474.711.795	Estimated Income Tax Payable - Article 29

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2010 dan 2009 di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT tahun 2010 dan 2009 yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak dan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009	
Laba sebelum beban pajak	68.518.151.540	62.995.488.257	70.279.418.931	Income before tax expense
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(17.129.537.734)	(15.748.872.064)	(19.678.237.300)	Tax expense based on the applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku	2.483.180.218	865.517.942	4.853.723.777	Tax effects on permanent differences at the applicable maximum tax rate
Dampak perubahan tarif pajak	-	-	1.051.679.553	Impact of the changes in tax rate
Penghapusan aset pajak tangguhan	-	-	(15.506.056.858)	Write-off of deferred tax assets
Beban Pajak - Neto	(14.646.357.516)	(14.883.354.122)	(29.278.890.828)	Tax Expense - Net

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan neto Perusahaan sebagai berikut:

The details of the Company's net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	2011	2010	2009	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Pendapatan asuransi	9.482.292.256	-	-	Insurance income
Aset yang dikuasakan kembali	2.672.229.526	2.047.653.856	1.275.850.692	Foreclosed assets
Biaya masih harus dibayar	1.354.666.998	988.943.259	903.809.784	Accrued expenses
Aset tetap	1.243.580.295	1.183.398.677	1.017.042.824	Property and equipment
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Beban emisi obligasi ditangguhkan	(997.809.742)	(273.495.443)	(566.477.725)	Deferred bonds issuance costs
Laba yang tidak terealisasi pada penerapan pertama kali PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)	-	(166.081.009)	-	Unrealized gain on initial adoption of PSAK No.50 and 55 (Revised 2006)
Lain-lain	228.865.677	-	(9.181.641.854)	Others
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	13.983.825.010	3.780.419.340	(6.551.416.279)	Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan badan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009	
Pendapatan asuransi	9.482.292.256	-	-	Insurance income
Aset yang dikuasakan kembali	624.575.670	771.803.163	(980.926.480)	Foreclosed assets
Biaya masih harus dibayar	365.723.740	85.133.475	432.201.524	Accrued expenses
Aset tetap	60.181.618	166.355.854	327.241.715	Property and equipment
Beban emisi obligasi ditangguhkan	(724.314.300)	292.982.282	(531.277.725)	Deferred bonds issuance costs
Amortisasi atas pendapatan administrasi dan beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen yang ditangguhkan	-	9.181.641.854	8.593.831.591	Amortization of deferred administration income and initial direct costs relating to the consumer financing
Provisi bank	-	-	861.058.965	Bank provision
Penghapusan aset pajak tangguhan	-	-	(15.506.056.858)	Write-off of deferred tax assets
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan yang dibebankan pada laba rugi	9.808.458.984	10.497.916.628	(6.803.927.268)	Deferred income tax benefit (expense) charged to profit and loss
Lain-lain	228.865.677	(166.081.009)	-	Others
Total	10.037.324.661	10.331.835.619	(6.803.927.268)	Total

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar (Rp1.051.679.553) pada tahun 2009 sebagai bagian dari beban pajak.

10. TAXATION (continued)

The details of corporate deferred income tax benefit (expense) are as follows:

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rates amounting to (Rp1,051,679,553) in 2009 as part of tax expense.

11. UTANG LAIN-LAIN

	2011	2010	2009	
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (Catatan 24)	425.259.086.576	935.279.583.452	173.115.738.243	Payables on joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions (Note 24)
Utang asuransi dan lain-lain Pihak ketiga	8.445.880.449	17.619.683.000	9.584.152.940	Insurance and other payables Third parties
Pihak berelasi (Catatan 25f)	7.133.075.084	6.330.189.204	522.050.741	Related party (Note 25f)
Total	440.838.042.109	959.229.455.656	183.221.941.924	Total

11. OTHER PAYABLES

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank, dimana liabilitas Perusahaan yang mungkin timbul dalam hubungan dengan perjanjian tersebut yang berasal dari transaksi dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*), dicatat sebagai liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang (Catatan 24). Perusahaan mengakui piutang pembiayaan konsumen yang terkait dengan transaksi tersebut.

11. OTHER PAYABLES (continued)

The Company has joint financing, loan channeling and receivable transfer cooperations with several banks, in which the potential exposure of the Company in relation to the aforesaid agreements, which are entered into transactions with recourse basis with these banks, is recorded as payables on joint financing transactions, loan channeling transactions and receivable transfer transactions (Note 24). The Company recognized the corresponding receivables from the customers.

12. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan, dengan PT Bank Mega Tbk (Mega) sebagai wali amanat Obligasi IV dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebagai wali amanat Obligasi III dengan rincian-rincian sebagai berikut:

12. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by the Company, with PT Bank Mega Tbk (Mega) as the bond trustee for Bonds IV and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) as the bond trustee for Bonds III, with details as follows:

	2011	2010	2009	
Nilai nominal	1.204.000.000.000	374.000.000.000	500.000.000.000	Nominal value
Dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan	(3.991.238.971)	(1.093.981.772)	(2.265.910.900)	Less deferred bonds issuance costs
Utang obligasi - neto	1.200.008.761.029	372.906.018.228	497.734.089.100	Bonds payable - Net

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011

Pada tanggal 30 Mei 2011, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi IV") dengan jumlah nominal sebesar Rp1.000.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juni 2011. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi IV setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penjatahan.

Obligasi IV ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,15% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp525.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 4 tahun.

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011

On May 30, 2011, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate ("Bonds IV") with nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On June 10, 2011, the Company listed its bonds at the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Bonds IV at anytime after one year from the date of allotment.

These Bonds IV were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp75,000,000,000 at a fixed interest rate of 8.00% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp400,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.15% per year. The term of the bonds is 3 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp525,000,000,000 at a fixed interest rate of 10.65% per year. The term of the bonds is 4 years.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Bunga Obligasi IV dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 9 September 2011 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 14 Juni 2012 untuk Obligasi Seri A, tanggal 9 Juni 2014 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 9 Juni 2015 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi IV ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi IV yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin untuk Obligasi IV adalah sebesar Rp600.015.746.237 (Catatan 4). Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai (dana) sampai nilai jaminan memenuhi ketentuan.

Penerbitan Obligasi IV dilakukan sesuai dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap No. 200 tanggal 23 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn. Wali amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi IV serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh atau sebagian besar aset tetap, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan diluar kegiatan usaha.

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi IV akan digunakan untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Seluruh dana hasil penawaran Obligasi IV telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM dan LK.

12. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

The interests for Bonds IV are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on September 9, 2011 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on June 14, 2012 for Series A Bonds, on June 9, 2014 for Series B Bonds and on June 9, 2015 for Series C Bonds.

The Bonds IV were collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds IV payable. As of December 31, 2011, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds IV amounted to Rp600,015,746,237 (Note 4). If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash to meet the required value of collateral.

The issuance of Bonds IV was covered in the Deed of Second Amendment and Restatement of Trusteeship Agreement of Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 with Fixed Interest Rate No. 200 dated May 23, 2011, of Notary Aulia Taufani, S.H., a replacement Notary of Sutjipto, S.H., M.Kn. The bond trustee was PT Bank Mega Tbk.

Prior to the repayment of the entire Bonds IV principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds IV, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merge or acquire, change the scope of main activities, reduce the authorized and paid up capital, sale, transfer or dispose all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

In addition, the Company is required to maintain the debt to equity ratio of no more than 10 times.

As of December 31, 2011, the Company has complied with the restrictions set out in these trusteeship agreements.

As stated in the prospectus of the bonds offering. All of the net proceeds of the Bonds IV shall be used for financing of vehicles. All of the Bonds IV proceeds have been used for financing of vehicles as reported to BAPEPAM and LK.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011 (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan terakhir atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 659/PEF-Dir/V/2011 tanggal 11 Mei 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi IV tersebut mendapat peringkat "Id A" (Single A; Stable Outlook) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 beban bunga obligasi yang terutang adalah sebesar Rp6.195.810.440 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan 2011 (Catatan 9). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011 (Catatan 21).

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009

Pada tanggal 22 April 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi III") dengan jumlah nominal sebesar Rp500.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b). Obligasi ini dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009. Perusahaan dapat membeli kembali Obligasi III setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan.

Obligasi III ini diterbitkan dalam bentuk obligasi berseri yang meliputi:

- Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp126.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 370 hari.
- Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 16,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 2 tahun.
- Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp204.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 17,00% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun.

Bunga Obligasi III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai tanggal pembayaran bunga. Bunga Obligasi pertama dibayarkan pada tanggal 30 Juli 2009 dan tanggal terakhir pembayaran bunga, sekaligus tanggal jatuh tempo, adalah pada tanggal 5 Mei 2010 untuk Obligasi Seri A, tanggal 30 April 2011 untuk Obligasi Seri B dan tanggal 30 April 2012 untuk Obligasi Seri C.

12. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond IV Year 2011 (continued)

Based on the last credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No. 659/PEF-Dir/V/2011 dated May 11, 2011 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, these Bonds IV were rated "Id A" (Single A; Stable Outlook) which will be valid up to March 1, 2012.

As of December 31, 2011 the accrued bonds interest amounting Rp6,195,810,440 is presented as part of "Accrued Expenses" in the 2011 statement of financial position (Note 9). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the 2011 statement of comprehensive income (Note 21).

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009

On April 22, 2009, the Company issued Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 with Fixed Interest Rates ("Bonds III") with nominal value of Rp500,000,000,000 which were offered at nominal value (Note 1b). On May 1, 2009, the Company listed these bonds on the Indonesia Stock Exchange. The Company can buy back the Bonds III at anytime after one year from the date of issuance.

These Bonds III were issued in series consisting of:

- Series A Bonds with nominal value of Rp126,000,000,000 at a fixed interest rate of 14.75% per year. The term of the bonds is 370 days.
- Series B Bonds with nominal value of Rp170,000,000,000 at a fixed interest rate of 16.00% per year. The term of the bonds is 2 years.
- Series C Bonds with nominal value of Rp204,000,000,000 at a fixed interest rate of 17.00% per year. The term of the bonds is 3 years.

The interests for Bonds III are payable on quarterly basis based on the interest payment dates. The first payment of Bonds interest was on July 30, 2009 and the last interest payment dates, which are also the maturity dates, shall be on May 5, 2010 for Series A Bonds, on April 30, 2011 for Series B Bonds and on April 30, 2012 for Series C Bonds.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 (lanjutan)

Obligasi III Seri A dan B telah dilunasi pada tanggal 4 Mei 2010 dan 30 April 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan BRI sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No.106 tanggal 19 Februari 2009 oleh Sutjipto, S.H., M.Kn, yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 7 April 2009 oleh notaris yang sama, Obligasi III ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 90% dari jumlah pokok Obligasi III yang terutang. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, piutang pembiayaan konsumen yang dijamin untuk Obligasi III masing-masing adalah sebesar Rp184.010.413.604, Rp337.001.452.213 dan Rp450.005.812.392 (Catatan 4).

Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi nilai jaminan, Perusahaan wajib melakukan penyetoran uang tunai dalam bentuk deposito berjangka atas nama Perusahaan, agar nilai jaminan menjadi 90% dari nilai pokok Obligasi III yang terutang dan diikat secara gadai. Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Secara Fidusia seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 110, tertanggal 30 Juli 2009 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn.

Perusahaan tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi III serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi III, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain: penggabungan atau pengambilalihan usaha, perubahan bidang usaha utama, pengurangan modal dasar dan modal disetor penuh, pengajuan permohonan pailit, penjualan, pengalihan atau pelepasan seluruh aset atau sebagian besar aset oleh Anak Perusahaan, penjualan, pemindahan, atau pemberian opsi, waran, atau hak untuk membeli atau mendapatkan Anak Perusahaan yang menyebabkan Perusahaan kehilangan hak pengendalian atas Anak Perusahaan dan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga selain Anak Perusahaan, diluar kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan.

12. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 (continued)

Bonds III Series A and B were fully paid on May 4, 2010 and April 30, 2011.

Based on the Bond Trustee Agreement with BRI as notarized by Deed No. 106 dated February 19, 2009 of Sutjipto, S.H., M.Kn., which has been amended with Deed No. 36 dated April 7, 2009 of the same notary, these Bonds III are collateralized by the fiduciary transfers of the Company's receivables in connection with the financing of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 90% of the principal amount of Bonds III payable. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the consumer financing receivables pledged as collateral to the Bonds III amounted to Rp184,010,413,604, Rp337,001,452,213 and Rp450,005,812,392, respectively (Note 4).

If the Company cannot fulfill the collateral, the Company is required to deposit cash as time deposits under the Company's name to meet the 90% value of collateral from the outstanding principal amount of the Bonds III and to be registered as a security. The collaterals are supported by the Fiduciary Trust as notarized under Deed No. 110 dated July 30, 2009 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., M.Kn.

The Company is not required to appropriate sinking funds for the bonds.

Prior to the repayment of the entire Bonds III principal and interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds III, the Company, without the written consent of the Trustee, shall not, among others: merger or acquisition, change the scope of main activities, reduce the authorized and fully paid share capital, submit bankruptcy application, sale, transfer or disposal all or part of asset by the Company's subsidiaries, sale, transfer, or giving options, warrants, or rights to buy or have the Company's subsidiaries that caused the Company losing control of its subsidiaries and grant loans to third parties, except to the Company's subsidiaries, outside the Company's and Subsidiaries business activities.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indomobil Finance Indonesia III Tahun 2009 (lanjutan)

Perusahaan juga disyaratkan untuk mempertahankan *debt to equity ratio* tidak lebih dari 10 kali.

Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, seluruh dana perolehan neto dari penawaran Obligasi III akan digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Seluruh dana hasil penawaran Obligasi III telah digunakan untuk pembiayaan kendaraan bermotor seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM dan LK.

Berdasarkan hasil pemeringkatan terakhir atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No.174/PEF-Dir/II/2011 dan No.175/PEF-Dir/II/2011 tanggal 14 Februari 2011 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), biro pemeringkat efek independen, Obligasi III tersebut mendapat peringkat "Id A" (*Single A; Stable Outlook*) yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, beban bunga obligasi yang terutang adalah masing-masing sebesar Rp5.842.826.087, Rp10.425.434.783 dan Rp13.556.603.261 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 9). Beban bunga disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 21).

13. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing dan tingkat bunga mengambang, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut sebagai bagian dari manajemen risiko. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan-tujuan diperdagangkan.

12. BONDS PAYABLE (continued)

Indomobil Finance Indonesia Bond III Year 2009 (continued)

In addition, the Company is required to maintain the *debt to equity ratio* of no more than 10 times.

The Company has complied with the above covenants as of December 31, 2011, 2010 and 2009.

As stated in the prospectus of the bonds offering. All of the net proceeds of the Bonds III shall be used for financing of vehicles. All of the Bonds III proceeds have been used for financing of vehicles as reported to BAPEPAM and LK.

Based on the last credit rating result on long-term debentures in accordance with Letter No.174/PEF-Dir/II/2011 dan No.175/PEF-Dir/II/2011 dated February 14, 2011 issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), an independent credit rating agency, Bonds III are rated "Id A" (*Single A; Stable Outlook*); the rating will be valid up to February 1, 2012.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the accrued bonds interest amounting to Rp5,842,826,087, Rp10,425,434,783 and Rp13,556,603,261, respectively, is presented as part of "Accrued Expenses" in the 2011, 2010 and 2009 statement of financial position (Note 9). The related interest expense is presented as part of "Financing Charges" in the 2011, 2010 and 2009 statement of comprehensive income (Note 21).

13. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company is exposed to market risks, primarily to changes in currency exchange and floating interest rates, and uses derivative instruments to hedge these risks as part of its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tahun 2011, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas fasilitas kredit sindikasi berjangka di mana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura dan PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) bertindak sebagai *original mandated lead arrangers* (Catatan 8a), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan Chinatrust dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$5.333.333 dan AS\$14.666.667 (Batch 1), AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 2), AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 (Batch 3) dimana Perusahaan akan membayar kepada Chinatrust angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 7 Desember 2011 sampai dengan 8 September 2014 (Batch 1), 6 Januari 2012 sampai dengan 7 Oktober 2014 (Batch 2) dan 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 (Batch 3) dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 3,15% sampai dengan 3,49% per tahun.

Atas pinjaman yang sama Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Barclays Bank PLC (Barclays) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 dimana Perusahaan akan membayar kepada Barclays angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 6 Januari 2012 sampai dengan 7 Oktober 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,24% dan 3,49% per tahun.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan Credit Suisse International (CS) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.333.333 dan AS\$3.666.667 dimana Perusahaan akan membayar kepada CS angsuran bunga setiap 3 (tiga) bulan dimulai tanggal 1 Februari 2012 sampai dengan 4 November 2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar 3,19% dan 3,44% per tahun.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 8g), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Danamon Tbk (Danamon) dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS\$1.217.336 dan AS\$55.417 dimana Perusahaan akan membayar kepada Danamon angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010

13. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

In 2011, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on syndicated term loan facility whereas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch and PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) acting as original mandated lead arrangers (Note 8a), the Company entered into an interest rate swap contracts with Chinatrust with notional amount of US\$5,333,333 and US\$14,666,667 (Batch 1), US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 2), US\$1,333,333 and US\$3,666,667 (Batch 3) whereby the Company paid to Chinatrust in quarterly interest installment starting from December 7, 2011 until September 8, 2014 (Batch 1), January 6, 2012 until October 7, 2014 (Batch 2) and February 1, 2012 until November 4, 2014 (Batch 3) with an annual fixed interest ranging from 3.15% to 3.49%.

On the same loan, the Company also entered into an agreement with Barclays Bank PLC (Barclays) with notional amount of amount of US\$1,333,333 and US\$3,666,667, respectively, whereby the Company paid to Barclays in quarterly installment starting from January 6, 2012 until October 7, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.24% and 3.49%, respectively.

Company also entered into an agreement with Credit Suisse International (CS) with notional amount of amount of US\$1,333,333 and US\$3,666,667, respectively, whereby the Company paid to CS in quarterly installment starting from February 1, 2012 until November 4, 2014 with an annual fixed interest rate at 3.19% and 3.44%, respectively.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 8g), the Company entered into an interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Tbk (Danamon) with notional amount of US\$1,217,336 and US\$55,417, whereby the Company paid to Danamon in monthly interest installment starting from September 30, 2010 until May 31, 2013 and from

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

sampai dengan 31 Mei 2013 dan 30 September 2010 sampai dengan 31 Juli 2013 dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 4,73% dan 4,74%. Atas pinjaman yang sama, Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) sebesar AS\$2.975.000 dimana Perusahaan akan membayar Permata angsuran bunga setiap bulan dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 31 Agustus 2013 dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,75%.

Pada tahun 2010, untuk mengendalikan risiko mata uang asing dan suku bunga atas pinjaman kredit berjangka PT Bank Resona Perdania (Catatan 8g), Perusahaan melakukan kontrak swap mata uang dan suku bunga dengan Danamon dengan nilai nosional sebesar AS\$1.640.000. Danamon membayar kepada Perusahaan angsuran setiap bulan sejumlah AS\$45.555 dari mulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013 dan angsuran bunga dengan suku bunga mengambang. Di sisi lain, Perusahaan akan membayar kepada Danamon angsuran setiap bulan sebesar Rp410.450.550 dan angsuran bunga setiap bulan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75%, dimulai tanggal 30 September 2010 sampai dengan 30 Agustus 2013.

Pada tahun 2007, untuk mengendalikan risiko suku bunga mengambang atas pinjaman kredit berjangka dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (Catatan 8f), Perusahaan melakukan kontrak swap suku bunga dengan Danamon dengan nilai nosional masing-masing sebesar Rp175.000.000.000, Rp25.000.000.000 dan Rp94.444.444.444 dimana Perusahaan akan membayar kepada Danamon angsuran setiap bulan dimulai sejak tanggal 19 November 2007 sampai dengan 18 Oktober 2010, 19 Desember 2007 sampai dengan 19 November 2010 dan 5 September 2008 sampai dengan 6 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp4.861.111.111, Rp694.444.445 dan Rp2.777.777.778 dan angsuran bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 12,95%, 12,95% dan 14,80%.

Perusahaan juga melakukan kontrak swap suku bunga dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) (Catatan 8c) dengan nilai sebesar Rp61.000.000.000 dimana Perusahaan akan membayar Permata pembayaran angsuran setiap bulan dimulai sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 25 Februari 2010 sebesar Rp8.714.285.714 dan angsuran bunga setiap bulan dengan suku bunga tetap sebesar 12,75%.

13. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

September 30, 2010 until July 31 2013 with an interest at 4.73% and 4.74%, respectively. On the same loan, the Company also entered into an agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) whereby the Company paid amount of US\$2,975,000 in monthly installment starting from September 30, 2010 until August 31, 2013 with a fixed interest at 4.75%.

In 2010, to manage its exposure to the fluctuation of foreign currency and floating interest rate on term loan from PT Bank Resona Perdania (Note 8g), the Company entered into a cross currency and interest rate swap contracts with PT Bank Danamon Tbk (Danamon) with notional amount of US\$1,640,000. Danamon paid to the Company monthly installment amounting to US\$45,555 starting from September 30, 2010 until August 30, 2013 and interest installment with floating interest rate. In the other hand, the Company paid to Danamon in monthly installment amounting to Rp410,450,550 and fixed interest at 10.75%, starting from September 30, 2010 until August 30, 2013.

In 2007, to manage its exposure to the fluctuation of the floating interest rate on term loan - syndication with PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (Note 8f), the Company entered into interest rate swap contracts with Danamon with notional amount of Rp175,000,000,000, Rp25,000,000,000 and Rp94,444,444,444 each, whereby the Company will pay to Danamon in monthly installment starting from November 19, 2007 until October 18, 2010, from December 19, 2007 until November 19, 2010 and from September 5, 2008 until June 6, 2011 amounting to Rp4,861,111,111, Rp694,444,445 and Rp2,777,777,778, respectively, plus monthly annual interest rate at a fixed rate of 12.95%, 12.95% and 14.80%, respectively.

The Company also entered into interest rate swap contract with PT Bank Permata Tbk (Permata) (Note 8c) with notional amount of Rp61,000,000,000 whereby the Company will pay Permata in monthly installment starting from June 16, 2008 until February 25, 2010 amounting to Rp8,714,285,714 plus monthly annual interest rate at a fixed rate of 12.75%.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak-kontrak derivatif tersebut dengan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

13. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The details of the outstanding derivative contracts at their fair values as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

31 Desember 2011/December 31, 2011

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif/ Fair value (recorded as derivatives receivable (payable))
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 627	01-09-2010	31-05-2013	10.803.162
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 30	01-09-2010	31-07-2013	521.228
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 1.653	01-09-2010	31-08-2013	(9.884.120)
- Barclays Bank PLC	US\$ 1.333	06-10-2011	06-10-2014	5.195.964
- Barclays Bank PLC	US\$ 3.667	06-10-2011	06-10-2014	14.282.100
- Credit Suisse International	US\$ 3.667	01-11-2011	01-11-2014	(24.655.892)
- Credit Suisse International	US\$ 1.333	01-11-2011	01-11-2014	(8.968.252)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 4.888	06-09-2011	08-09-2014	(179.134.900)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 13.444	06-09-2011	08-09-2014	(492.622.767)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 1.333	06-10-2011	07-10-2014	(23.412.013)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 3.667	06-10-2011	07-10-2014	(64.383.421)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 1.333	01-11-2011	04-11-2014	(39.280.682)
- PT Bank Chinatrust Indonesia	US\$ 3.667	01-11-2011	04-11-2014	(108.025.480)
				(919.565.073)
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 911	30-08-2010	30-08-2013	(58.088.701)
				(977.653.774)

31 Desember 2010/December 31, 2010

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif/ Fair value (recorded as derivatives receivable (payable))
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 16.666.667	29-07-2008	06-06-2011	(216.729.404)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 1.070	01-09-2010	31-05-2013	6.896.007
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 49	01-09-2010	31-07-2013	459.080
- PT Bank Permata Tbk	US\$ 2.644	01-09-2010	31-08-2013	(7.678.314)
				(217.052.631)
Swap Mata Uang/Cross Currency Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	US\$ 1.458	30-08-2010	30-08-2013	(21.839.678)
				(238.892.309)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

13. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

31 Desember 2009/December 31, 2009

Instrumen Derivatif/ Derivative Instruments	Jumlah Nosional/ Notional Amount ("000")	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai wajar (dicatat sebagai piutang (utang) derivatif/ Fair value (recorded as derivatives receivable (payable))
Swap Suku Bunga/Interest Rate Swap				
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 48.611.111	03-10-2007	18-10-2010	(444.568.018)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 7.638.889	19-11-2007	19-11-2010	(74.288.012)
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 50.000.000	29-07-2008	06-06-2011	(1.369.242.916)
- PT Bank Permata Tbk	Rp 8.714.286	22-05-2008	25-02-2010	(90.296.964)
				(1.978.395.910)

Kontrak swap mata uang dan suku bunga Perusahaan telah memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Oleh karenanya, nilai wajar instrumen lindung nilai yang belum mempengaruhi laba rugi disajikan pada pendapatan komprehensif lainnya di bagian ekuitas. Aset atau liabilitas terkait yang timbul dari transaksi swap tersebut disajikan pada piutang atau utang derivatif.

The Company's cross currency and interest rate swap contracts are designated and effective as cash flow hedge. Therefore, the fair value of the hedging instrument which has not yet affected the profit and loss is presented under other comprehensive income in the equity section. The related assets or liabilities arising from the swap transaction is presented under derivatives receivable or payable.

Perubahan neto nilai wajar kontrak derivatif yang dihitung sebagai lindung nilai arus kas sebesar (Rp530.523.993), Rp1.579.419.600 dan (Rp13.707.140.488) dan masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai bagian dari "Total Laba Komprehensif", dalam laporan perubahan ekuitas. Rugi (laba) transaksi-transaksi derivatif - neto sebesar Rp1.181.370.348, Rp2.530.552.900 dan Rp55.410.579.595 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai akun "Beban Pembiayaan - Rugi (Laba) Transaksi Swap - neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 21).

The net change in fair value of derivative contracts accounted for under cash flow hedge amounted to (Rp530,523,993), Rp1,579,419,600 and (Rp13,707,140,488) in 2011, 2010 and 2009, respectively, and presented as part of "Total Comprehensive Income", under statements of changes in equity. Losses (gains) on derivative transactions - net amounted to Rp1,181,370,348, Rp2,530,552,900 and Rp55,410,579,595 in 2011, 2010 and 2009, respectively, and presented as "Financing Charges - Loss (Gain) on Swap Transaction - net" account in the statements of comprehensive income (Note 21).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dan saldo modal saham pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011/ December 31, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)	599.250	99,88%	599.250.000.000	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)
PT IMG Sejahtera Langgeng	750	0,12%	750.000.000	PT IMG Sejahtera Langgeng
Total	600.000	100,00%	600.000.000.000	Total
31 Desember 2010 dan 2009/ December 31, 2010 and 2009				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)	99.250	99,25%	99.250.000.000	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMSI)
PT IMG Sejahtera Langgeng	750	0,75%	750.000.000	PT IMG Sejahtera Langgeng
Total	100.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris M. Kholid Artha, S.H., No. 123 tanggal 24 Agustus 2011, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp2.000.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp600.000.000.000. Peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-48491.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 5 Oktober 2011, terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0080290.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 5 Oktober 2011.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

14. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and fully paid shares, and the related balances as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

On August 5, 2011, based on the General Meeting of Shareholders which was covered by Notarial Deed of M. Kholid Artha, S.H., No. 123 dated August 24, 2011, the shareholders approved the increase in the Company's authorised capital from Rp100,000,000,000 to Rp2,000,000,000,000 and the increase in issued and fully paid from Rp100,000,000,000 to Rp600,000,000,000. The increase of the authorised, issued and fully paid capital had been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-48491.AH.01.02.Year 2011, dated October 5, 2011, registered in Company Registration No. AHU-0080290.AH.01.09. Year 2011 dated October 5, 2011.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Selain itu, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

15. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2011, 26 November 2010 dan 14 Desember 2009, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen kas masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Berdasarkan Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 17 November 2011 dan 9 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penyisihan laba neto masing-masing sebesar Rp250.000.000 dan Rp750.000.000 sebagai dana cadangan. Dana cadangan disajikan sebagai "Saldo Laba - Telah ditentukan penggunaannya" pada laporan posisi keuangan.

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak ketiga dan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2011
Pihak ketiga	665.620.250.210
Pihak berelasi (Catatan 25c)	12.231.778.162
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	677.852.028.372

14. SHARE CAPITAL (continued)

The Company is required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009. In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in their next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies, or processes during the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009.

15. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the Shareholders dated December 20, 2011, November 26, 2010 and December 14, 2009, the shareholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp5,000,000,000 each for 2011, 2010 and 2009, respectively.

Based on the Circular Resolution of the Shareholders dated November 17, 2011 and June 9, 2005, the shareholders approved, among others, the appropriation of the Company's net income amounting to Rp250,000,000 and Rp750,000,000, respectively, as reserve fund. Reserve fund is presented as "Retained Earnings - Appropriated" in the statements of financial position.

16. CONSUMER FINANCING INCOME

The details of consumer financing income from third parties and related parties are as follows:

	2011	2010	2009	
Pihak ketiga	665.620.250.210	496.673.673.846	405.696.666.221	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 25c)	12.231.778.162	7.240.797.606	2.887.461.970	Related parties (Note 25c)
Pendapatan Pembiayaan Konsumen	677.852.028.372	503.914.471.452	408.584.128.191	Consumer Financing Income

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk biaya proses pembiayaan neto yang diakui sebesar Rp48.781.217.476, Rp13.931.338.005 dan Rp43.722.520.552 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

17. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan atas bangunan dan alat berat.

18. PENDAPATAN DARI PIUTANG YANG TELAH DIHAPUSKAN, DENDA DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2011
Pendapatan dari piutang yang telah dihapuskan (Catatan 4)	43.569.490.666
Denda	31.858.894.195
Administrasi	6.211.889.750
Total	81.640.274.611

Pendapatan denda dan administrasi terjadi pada saat konsumen melakukan keterlambatan pembayaran angsuran dan pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir.

19. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan dari:

	2011
Diskon asuransi	-
Pihak ketiga	-
Pihak berelasi (Catatan 25f)	-
Lain-lain	6.469.581.201
Total	6.469.581.201

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan diskon asuransi termasuk pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan yang pertama kali terjadi sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen dan diamortisasi sepanjang tenor kredit menggunakan metode suku bunga efektif.

16. CONSUMER FINANCING INCOME (continued)

Consumer financing income includes net financing process cost amounting to Rp48,781,217,476, Rp13,931,338,005 and Rp43,722,520,552 in 2011, 2010 and 2009, respectively.

For the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009, there is no consumer financing transaction made to any single party with cumulative revenue during the years exceeding 10% of consumer financing income.

17. FINANCING LEASE INCOME

This account represents income from financing lease transactions on building and heavy equipment.

18. INCOME FROM RECOVERY WRITTEN-OFF ACCOUNTS, PENALTY AND ADMINISTRATION

This account consists of:

	2010	2009	
	35.681.079.243	35.583.300.407	Income from recovery of written-off accounts (Note 4)
	29.320.047.533	31.349.961.202	Penalty
	4.639.372.146	2.123.230.737	Administration
Total	69.640.498.922	69.056.492.346	Total

Penalty and administration income occur when consumers making late in paying installment and having early termination.

19. OTHER INCOME

This account represents income from:

	2010	2009	
	-	30.105.014.134	Insurance discount
	-	659.576.067	Third parties
	5.337.778.351	7.970.813.328	Related party (Note 25f)
			Others
Total	5.337.778.351	38.735.403.529	Total

Starting from January 1, 2010, insurance discount income is included in initial income received and cost incurred related to the consumer financing receivables was amortized through the financing terms using effective interest rates method.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari:

	2011
Rekening giro dan deposito berjangka (Catatan 3)	10.080.933.252
Piutang pihak berelasi (Catatan 25b)	-
Lain-lain	-
Total	10.080.933.252

20. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	2010	2009	
	3.329.912.458	17.558.057.657	Current accounts and time deposits (Note 3)
	3.282.204.248	5.925.922.374	Due from related parties (Note 25b)
	593.394.839	400.000.000	Others
Total	7.205.511.545	23.883.980.031	Total

21. BEBAN PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011
Bunga utang bank dan pinjaman Pihak ketiga	181.475.069.135
Pihak berelasi (Catatan 25h)	-
Bunga obligasi (Catatan 12)	101.149.451.744
Provisi bank	6.161.989.951
Amortisasi beban emisi obligasi (Catatan 12)	2.122.499.795
Rugi transaksi swap - neto (Catatan 13)	1.181.370.348
Administrasi bank, beban obligasi dan lainnya	1.121.027.594
Amortisasi beban pinjaman sindikasi	832.495.468
Rugi (laba) selisih kurs - neto	114.520.614
Total	294.158.424.649

21. FINANCING CHARGES

This account consists of:

	2010	2009	
	136.607.259.775	143.656.895.052	Interest on bank loans and payables
	-	1.358.996.528	Third parties
	68.299.456.382	53.789.103.261	Related party (Note 25h)
	8.074.436.450	1.922.588.464	Bonds interest (Note 12)
	1.171.929.128	1.522.387.482	Bank provision
	2.530.552.900	55.410.579.595	Amortization of bonds issuance cost (Note 12)
	1.739.738.667	3.510.882.960	Loss on swap transaction - net (Note 13)
	-	-	Bank charges, bonds related expenses and others
	(6.284.776)	(43.205.116.961)	Amortization of syndication loan
	218.417.088.526	217.966.316.381	Loss (gain) on foreign exchange - net
Total	218.417.088.526	217.966.316.381	Total

Provisi bank termasuk amortisasi provisi bank yang menggunakan suku bunga efektif sebesar Rp4.863.839.142 dan Rp3.648.819.442 pada tahun 2011 dan 2010.

Bank provision includes amortisation of bank provision using effective interest rate amounting to Rp4,863,839,142 and Rp3,648,819,442 in 2011 and 2010.

22. BEBAN GAJI, TUNJANGAN DAN BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2011
Gaji	86.746.080.250
Kesejahteraan karyawan dan tunjangan lainnya	26.391.547.036
Iuran pensiun (Catatan 26)	3.027.344.375
Penyisihan imbalan kerja karyawan (Catatan 26)	2.756.123.522
Total	118.921.095.183

22. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEES' BENEFITS EXPENSES

This account consists of:

	2010	2009	
	76.450.197.372	60.596.474.956	Salaries
	23.576.499.557	19.723.606.282	Employees' benefits and other allowances
	2.779.329.326	2.673.129.233	Pension contribution (Note 26)
	1.612.981.861	1.728.806.096	Provision for employee service entitlements (Note 26)
Total	104.419.008.116	84.722.016.567	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2011
Perjalanan	10.707.774.945
Sewa	10.489.483.894
Jasa keamanan	10.265.107.474
Komunikasi	9.130.196.952
Pemasaran	5.427.595.029
Asuransi	
Pihak ketiga	4.266.533.083
Pihak berelasi (Catatan 25g)	214.302.046
Jasa administrasi - pihak berelasi (Catatan 25d, 25e dan 25i)	3.239.334.566
Keperluan kantor	2.604.441.892
Jamsostek	2.360.847.072
Listrik dan air	2.233.799.509
Perbaikan dan pemeliharaan	2.210.173.059
Jasa pengiriman	2.173.722.640
Jasa tenaga ahli	2.065.126.892
Rumah tangga	1.766.428.295
Lain-lain	8.652.693.016
Total	77.807.560.364

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2010	2009	
	9.233.861.653	7.435.325.275	Travelling
	8.852.521.474	7.669.357.545	Rental
	8.940.920.633	7.770.138.498	Security
	10.367.740.306	11.145.434.285	Communication
	5.276.077.746	5.381.172.872	Marketing
			Insurance
	3.928.994.741	2.522.889.351	Third parties
	62.829.416	33.068.446	Related party (Note 25g)
			Administration fee - related parties (Notes 25d, 25e and 25i)
	3.025.157.609	1.943.480.000	Office supplies
	2.399.232.521	2.155.247.577	Jamsostek
	2.044.528.899	-	Electricity and water
	1.982.551.745	1.761.709.476	Repairs and maintenance
	1.674.590.944	1.566.253.263	Courier
	2.177.065.034	1.455.383.736	Professional fees
	1.652.521.840	1.259.816.897	Household
	998.580.986	792.444.519	Others
	4.227.394.591	6.735.930.780	
Total	66.844.570.138	59.627.652.520	Total

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

I. Perjanjian Pengambilalihan Piutang dan Kerjasama Penerusan Pinjaman

- a. Pada tanggal 19 September 2007, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) dan Perusahaan setuju untuk merubah dari fasilitas pengambilalihan piutang menjadi fasilitas pengambilalihan piutang dan kredit berjangka (Catatan 8f).

Perjanjian atas pengambilalihan piutang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 19 Januari 2010, yaitu dengan merubah jumlah maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp12.500.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 19 April 2012.

- b. Pada tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Commonwealth (Commonwealth) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 April 2011.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pengambilalihan piutang dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp180.000.000.000, yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

I. Receivable Take Over and Channeling Agreements

- a. On September 19, 2007, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) and the Company agreed to change receivable take over facility to receivable take over facility and term-loan facility (Note 8f).

The agreement of receivable take over has been amended several times, the last amendment is on January 19, 2010, which amended the facility's plafond to become Rp12,500,000,000. This agreement has been extended several times, the last extension is up to April 19, 2012.

- b. On July 16, 2008, the Company obtained a maximum receivable take over facility from PT Bank Commonwealth (Commonwealth) amounting to Rp150,000,000,000. This agreement has been extended several times, the last extension is up to April 18, 2011.

On August 18, 2010, the Company obtained an additional maximum receivable take over facility amounting to Rp30,000,000,000, hence, the maximum facility amount become Rp180,000,000,000, which will mature on August 2, 2011 and has been extended to August 2, 2013.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2 Agustus 2013.

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Perjanjian Pengambilalihan Piutang dan Kerjasama Penerusan Pinjaman (lanjutan)

Suku bunga tahunan fasilitas pengambilalihan piutang adalah berkisar antara 10,25% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011, antara 10,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2010 dan antara 11,75% sampai dengan 24,35% pada tahun 2009.

- c. Pada tanggal 6 Februari 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas penerusan pinjaman (*channeling*) dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) sebesar Rp35.000.000.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas adalah sebesar Rp75.000.000.000. Suku bunga tahunan fasilitas ini berkisar antara 11,50% sampai dengan 12,50% pada tahun 2010 dan 2009. Fasilitas ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 1 September 2010.

Pada tanggal 2 September 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas penerusan pinjaman sebesar Rp100.000.000.000 yang masa penarikan fasilitasnya akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2012. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

Suku bunga tahunan fasilitas ini berkisar antara 10,75% sampai dengan 12,00% pada tahun 2011 dan 2010.

- d. Pada tanggal 3 September 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000. Jangka waktu pencairan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 3 September 2010. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai Perusahaan. Suku bunga tahunan berkisar antara 11,50% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011 dan 2010 dan sebesar 13,00% pada tahun 2009.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

I. Receivable Take Over and Channeling Agreements (continued)

The receivable take over facility bears annual interest ranging from 10.25% to 13.00% in 2011, from 10.25% to 13.75% in 2010 and from 11.75% to 24.35% in 2009.

- c. On February 6, 2007, the Company obtained an additional channelling credit facility from PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) amounting to Rp35,000,000,000; consequently the maximum limit of the facility became Rp75,000,000,000. The facility bears annual interest ranging from 11.50% to 12.50% in 2010 and 2009. The facility has been settled by the Company on September 1, 2010.

On September 2, 2010, the Company obtained a channelling credit facility amounting to Rp100,000,000,000, which will mature on September 2, 2012. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest ranging from 10.75% to 12.00% in 2011 and 2010.

- d. On September 3, 2009, the Company entered into a channeling credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum amount of Rp100,000,000,000. The term of facility withdrawal is up to September 3, 2010. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company. The facility bears annual interest ranging from 11.50% to 13.00% in 2011 and 2010 and at 13.00% in 2009.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama

Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk mengelola administrasi dan penagihan dari piutang tersebut. Sebagai imbalan, Perusahaan berhak menentukan suku bunga yang dibebankan kepada pelanggan dan memperoleh keuntungan sebesar selisih antara pendapatan bunga yang diterima dari pelanggan, yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen. Bunga yang dibayarkan ke bank-bank tersebut diakui sebagai beban bunga. Perusahaan akan menanggung segala risiko penagihan yang timbul atas piutang pembiayaan konsumen tersebut.

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2008, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) setuju untuk melakukan perubahan terhadap total maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 22 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp150.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian oleh BCA. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini minimum 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi BCA maksimum 95% dari total seluruh pembiayaan.

Kerjasama ini berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan seluruh liabilitas pembayaran konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen telah lunas atau berakhir secara hukum. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan adalah berkisar antara 11,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011 dan 2010 dan antara 13,00% sampai dengan 17,00% pada tahun 2009.

- b. Pada tanggal 22 Februari 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements

Under the related credit agreements, the Company is required to maintain the administration and collection of these receivables. As compensation, the Company is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest income received from customers, which is recognized as consumer financing income. The interest incurred to these banks is recognized as interest expense. The Company shall assume all the collection risks associated with the consumer financing receivables granted under the said agreements.

- a. *On August 6, 2008, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) agreed to change the total maximum facilities to become Rp100,000,000,000. On November 22, 2010, the maximum credit facility has been changed to become Rp150,000,000,000. The facility is valid up to the date that will be determined by BCA. The Company's portion in this joint financing is at minimum 5% of the total financing amount and BCA's portion is at maximum 95% of the total financing amount.*

This joint financing is valid commencing on the agreement date up to the time all customers' payment obligations based on the consumer financing agreement have been fully repaid or legally ended. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 13.00% in 2011 and 2010 and from 13.00% to 17.00% in 2009.

- b. *On February 22, 2007, the Company entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) with a maximum facility of Rp500,000,000,000.*

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama
(lanjutan)

Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 22 Februari 2008. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Pada tanggal 14 Februari 2011, fasilitas ini telah dilunasi oleh Perusahaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,00% pada tahun 2011, berkisar antara 12,00% sampai dengan 13,75% pada tahun 2010 dan antara 11,50% sampai dengan 14,50% pada tahun 2009.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Perusahaan kembali mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011, antara 11,00% sampai dengan 14,25% pada tahun 2010 dan antara 13,00% sampai dengan 15,50% pada tahun 2009.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan kembali mengadakan perjanjian pembiayaan bersama untuk pembiayaan kendaraan bermotor dari Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2015. Porsi Perusahaan dalam pembiayaan ini tidak boleh kurang dari 5% dari total seluruh pembiayaan dan porsi Mandiri tidak lebih dari 95% dari total seluruh pembiayaan. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements (continued)

The draw down period of the facility is up to February 22, 2008. The Company's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility had been fully settled by the Company on February 14, 2011. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest at 12.00% in 2011, ranging from 12.00% to 13.75% in 2010 and from 11.50% to 14.50% in 2009.

On June 25, 2009, the Company entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from Mandiri with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on December 25, 2013. The Company's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company.

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 13.00% in 2011, from 11.00% to 14.25% in 2010 and from 13.00% to 15.50% in 2009.

On March 24, 2011, the Company entered into a joint consumer financing agreement for financing of motor vehicles from Mandiri with a maximum facility of Rp500,000,000,000 which will mature on September 24, 2015. The Company's portion in this financing shall not be less than 5% of the total financing amount and Mandiri's portion shall not be more than 95% of the total financing amount. The facility is collateralized by the BPKB of the motor vehicles financed by the Company.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,00% pada tahun 2011.

- c. Pada tanggal 26 Agustus 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Pada tanggal 16 November 2010, terdapat perubahan jumlah maksimum fasilitas kredit menjadi Rp300.000.000.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan 25 November 2011 dan diperpanjang sampai dengan 25 Agustus 2012. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai oleh Perusahaan secara fidusia dengan nilai jaminan minimal sebesar 100% dari total fasilitas pinjaman yang terutang. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2011, antara 11,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2010 dan antara 12,75% sampai dengan 13,00% pada tahun 2009.

Perusahaan diwajibkan oleh semua bank tersebut untuk membuka rekening operasional yang digunakan untuk menampung dana hasil pengalihan hak dari bank-bank tersebut dan rekening penampungan yang digunakan untuk menampung hasil tagihan dari pelanggan dan untuk membayar ke bank-bank tersebut dengan cara didebet langsung pada setiap tanggal pembayaran.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai rekening penampungan yang disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 7) adalah sebagai berikut:

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Joint Financing Agreements (continued)

The facility bears annual interest ranging from 11.00% to 12.00% in 2011.

- c. *On August 26, 2009, the Company entered into a joint consumer financing agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), with a maximum amount of Rp200,000,000,000. On November 16, 2010, the maximum credit facility has been changed to become Rp300,000,000,000. The draw down period of the facility is up to November 25, 2011 and has been extended to August 25, 2012. This loan is collateralized by consumer financing receivables financed by the Company on a fiduciary basis with minimum collateral value amounting to 100% of the total outstanding loan facility. The loan bears annual interest rate ranging from 10.00% to 13.00% in 2011, from 11.00% to 13.00% in 2010 and from 12.75% to 13.00% in 2009.*

The Company is required by all banks to open operational accounts at the banks which will be used for the deposits of cash proceeds from the loan banks and escrow accounts which will be used for deposit of cash collections from consumer and for payment to the banks by automatic debit at each payment date.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, cash in banks which are restricted under escrow arrangement, are presented as part of "Other Assets" in the statements of financial position (Note 7) as follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

II. Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama (lanjutan)

II. Joint Financing Agreements (continued)

	2011	2010	2009	
PT Bank Central Asia Tbk	607.208.566	1.970.648.030	94.157.767	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	344.264.530	-	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	92.628.313	5.234.623.509	92.990.365	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Commonwealth	39.184.002	106.733	81.733	PT Bank Commonwealth
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.886.105	2.043.018.751	50.038.595	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.210.335	479.746.903	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	28.540.430	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total	1.121.381.851	9.728.143.926	265.808.890	Total

Rincian dari liabilitas Perusahaan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas, yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain pada laporan posisi keuangan (Catatan 11), adalah sebagai berikut:

The details of the Company's liabilities in accordance with the above agreements are presented as part of other payables in the statements of financial position (Note 11) as follows:

	2011	2010	2009	
Perjanjian kerjasama pembiayaan bersama	312.619.033.355	619.563.587.944	145.218.692.981	Joint financing agreements
Perjanjian pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman	112.640.053.221	315.715.995.508	27.897.045.262	Receivable take over and channeling agreements
Total	425.259.086.576	935.279.583.452	173.115.738.243	Total

III. Perjanjian Lain-lain

III. Other Agreements

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent dan PT Asuransi Jasa Indonesia, perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT Asuransi Central Asia (ACA), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 4).
- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan dealer-dealer berkaitan dengan pemberian fasilitas pembiayaan konsumen.

- The Company entered into agreements with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Buana Independent and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties insurance company, and PT Asuransi Central Asia (ACA), related party, to insure the motor vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages (Note 4).
- The Company entered into agreements with dealers related to consumer financing facility.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi

PT Nusantara Berau Coal, PT Wahana Inti Selaras, PT Indomarco Prismatama, PT Wahana Inti Central Mobilindo, PT Garuda Mataram Motor, PT Wolfsburg Auto Indonesia, PT Indo Traktor Utama, PT Asuransi Central Asia, PT Central Sumahi Motor, PT Indomobil Multi Trada, PT Wahana Indo Trada Mobilindo, PT IMG Sejahtera Langgeng, PT Hino Motors Sales Indonesia, PT Indotruck Utama, PT Prima Sarana Gemilang, PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Wirawan, PT Indomobil Prima Niaga dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Sifat Relasi

Perusahaan dan pihak-pihak berelasi memiliki pemegang saham yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung dan memiliki karyawan kunci (anggota dewan komisaris, direksi dan manajemen) yang sama.

Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 4):

	2011	2010	2009
PT Prima Sarana Gemilang	103.671.676.797	37.407.555.612	-
PT Central Sumahi Motor	41.084.435.499	30.227.303.751	33.052.542.000
PT Wolfsburg Auto Indonesia	8.950.932.000	12.465.378.277	-
PT Indotruck Utama	2.303.951.000	1.432.997.800	640.053.600
PT Indomarco Prismatama	1.266.356.000	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	672.050.000	182.448.699	300.707.500
Total	157.949.401.296	81.715.684.139	33.993.303.100

Suku bunga tahunan piutang pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi antara 7,98% sampai dengan 20,39% pada tahun 2011 dan 2010 dan antara 15,46% sampai dengan 20,39% pada tahun 2009.

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company, in the normal course of business, is engaged in transactions with related parties.

The related parties and nature of relationship are as follows:

Related Parties

PT Nusantara Berau Coal, PT Wahana Inti Selaras, PT Indomarco Prismatama, PT Wahana Inti Central Mobilindo, PT Garuda Mataram Motor, PT Wolfsburg Auto Indonesia, PT Indo Traktor Utama, PT Asuransi Central Asia, PT Central Sumahi Motor, PT Indomobil Multi Trada, PT Wahana Indo Trada Mobilindo, PT IMG Sejahtera Langgeng, PT Hino Motors Sales Indonesia, PT Indotruck Utama, PT Prima Sarana Gemilang, PT Indomobil Trada Nasional, PT Wahana Wirawan, PT Indomobil Prima Niaga and PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.

Nature of Relationship with Related Parties

The Company and related parties have the same direct or indirect shareholders and the same key management personnel (members of boards of commissioners, directors and management).

The significant transactions with related parties are as follows:

- a. The outstanding consumer financing receivables from related parties are as follows (Note 4):

	2011	2010	2009
PT Prima Sarana Gemilang	103.671.676.797	37.407.555.612	-
PT Central Sumahi Motor	41.084.435.499	30.227.303.751	33.052.542.000
PT Wolfsburg Auto Indonesia	8.950.932.000	12.465.378.277	-
PT Indotruck Utama	2.303.951.000	1.432.997.800	640.053.600
PT Indomarco Prismatama	1.266.356.000	-	-
Others (each below Rp500,000,000)	672.050.000	182.448.699	300.707.500
Total	157.949.401.296	81.715.684.139	33.993.303.100

Consumer financing receivables from related parties earn annual interest ranging from 7.98% to 20.39% in 2011 and 2010 and from 15.46% to 20.39% in 2009.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- b. Rincian piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- b. The details of due from related parties are as follows:

	2011	2010	2009	
PT Wolfsburg Auto Indonesia	-	-	9.004.750.000	PT Wolfsburg Auto Indonesia
Total	-	-	9.004.750.000	Total

Rincian pendapatan bunga yang berasal dari piutang pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 20):

The details of interest income from due from related parties are as follows (Note 20):

	2011	2010	2009	
PT Wolfsburg Auto Indonesia	-	1.719.500.000	2.861.151.848	PT Wolfsburg Auto Indonesia
PT Indomobil Multi Trada	-	838.954.248	761.555.554	PT Indomobil Multi Trada
PT Indomobil Trada Nasional	-	335.250.000	-	PT Indomobil Trada Nasional
PT Wahana Wirawan	-	225.166.667	-	PT Wahana Wirawan
PT Indomobil Prima Niaga	-	163.333.333	-	PT Indomobil Prima Niaga
PT Wahana Inti Central Mobilindo	-	-	725.555.555	PT Wahana Inti Central Mobilindo
PT Garuda Mataram Motor	-	-	638.790.849	PT Garuda Mataram Motor
PT Indo Traktor Utama	-	-	155.629.631	PT Indo Traktor Utama
Lain-lain	-	-	783.238.937	Others
Total	-	3.282.204.248	5.925.922.374	Total

PT Wolfsburg Auto Indonesia

PT Wolfsburg Auto Indonesia

Pada tanggal 30 Januari 2008 dan 6 Februari 2008, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Wolfsburg Auto Indonesia (WAI) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp4.000.000.000 dan Rp5.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai jatuh tempo yang diperpanjang sampai dengan tanggal 24 Desember 2010. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 22 Desember 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 19,00% pada tahun 2010 dan berkisar antara 19,00% sampai dengan 22,00% pada tahun 2009.

On January 30, 2008 and February 6, 2008, the Company provided a loan to PT Wolfsburg Auto Indonesia (WAI) with a maximum amount of Rp4,000,000,000 and Rp5,000,000,000, respectively. The related loan agreement had been amended several times, the last concerning the extension of due date to December 24, 2010. The loan has been settled on December 22, 2010. The receivable earned annual interest at 19.00% in 2010, and ranging from 19.00% to 22.00% in 2009.

PT Indomobil Multi Trada

PT Indomobil Multi Trada

Pada tanggal 4 Januari 2010, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indomobil Multi Trada (IMT) dengan jumlah maksimum sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir pada tanggal 3 Juni 2010 yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2010. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 Juni 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 17,00% sampai dengan 19,00% pada tahun 2010.

On January 4, 2010, the Company provided a loan to PT Indomobil Multi Trada (IMT) with a maximum amount of Rp8,000,000,000. The loan has been amended several times and the last amendment is on June 3, 2010 which matured on September 3, 2010. The loan has been settled on June 29, 2010. This receivable earned annual interest rate ranging from 17.00% to 19.00% in 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Indomobil Multi Trada (lanjutan)

PT Indomobil Multi Trada (continued)

Pada tanggal 23 Juni 2009, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indomobil Multi Trada (IMT) dengan jumlah maksimum sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2009. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 19,00% sampai dengan 20,00% pada tahun 2009.

On June 23, 2009, the Company provided a loan to PT Indomobil Multi Trada (IMT) with a maximum amount of Rp8,000,000,000. The loan has been settled on December 29, 2009. This receivable earned annual interest rate ranging from 19.00% to 20.00% in 2009.

PT Indomobil Trada Nasional

PT Indomobil Trada Nasional

Pada tanggal 29 April 2010, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indomobil Trada Nasional (ITN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Mei 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On April 29, 2010, the Company provided a loan to PT Indomobil Trada Nasional (ITN) with a maximum amount of Rp20,000,000,000 which had been paid on May 12, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan kembali memberikan pinjaman kepada ITN dengan jumlah maksimum sebesar Rp77.800.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Mei 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On May 17, 2010, the Company provided a loan to ITN with a maximum amount of Rp77,800,000,000. This loan had been fully settled on May 24, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

PT Wahana Wirawan

PT Wahana Wirawan

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Wahana Wirawan (WW) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp77.200.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Mei 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On May 17, 2010, the Company provided a loan to PT Wahana Wirawan (WW) with a maximum amount of Rp77,200,000,000. This loan had been fully settled on May 24, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

PT Indomobil Prima Niaga

PT Indomobil Prima Niaga

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indomobil Prima Niaga (IPN) dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Mei 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On May 17, 2010, the Company provided a loan to PT Indomobil Prima Niaga (IPN) with a maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan had been fully settled on May 24, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Indomobil Prima Niaga (lanjutan)

PT Indomobil Prima Niaga (continued)

Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan kembali memberikan pinjaman kepada IPN dengan jumlah maksimum sebesar Rp8.500.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 15 Juni 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On June 1, 2010, the Company provided a loan to IPN with a maximum amount of Rp8,500,000,000. This loan had been fully settled on June 15, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

Pada tanggal 3 Juni 2010, Perusahaan kembali memberikan pinjaman kepada IPN dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2010. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00% pada tahun 2010.

On June 3, 2010, the Company provided a loan to IPN with a maximum amount of Rp8,000,000,000. This loan had been fully settled on June 24, 2010. This receivable earned annual interest at 15.00% in 2010.

PT Wahana Inti Central Mobilindo

PT Wahana Inti Central Mobilindo

Pada tanggal 25 November 2008, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM) dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2008. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai jatuh tempo yang diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Mei 2009. Pada tanggal 31 Maret 2009, piutang ini telah dilunasi oleh WICM. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 22,00%.

On November 25, 2008, the Company provided a loan to PT Wahana Inti Central Mobilindo (WICM) with a maximum amount of Rp10,000,000,000 which matured on December 19, 2008. The related loan agreement had been amended several times, the last concerning the extension of due date to May 19, 2009. On March 31, 2009, this receivable had been fully settled by WICM. The receivable earned annual interest at 22.00%.

Pada tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan kembali memberikan pinjaman kepada WICM dengan jumlah maksimum sebesar Rp4.000.000.000 yang jatuh tempo 3 (tiga) bulan setelah tanggal pencairan pertama. Pada tanggal 24 Agustus 2009, piutang ini telah dilunasi oleh WICM. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 20,00%.

On June 1, 2009, the Company provided a loan to WICM with a maximum amount of Rp4,000,000,000 which matured 3 (three) months after the first drawdown. On August 24, 2009, this receivable had been fully settled by WICM. The receivable earned annual interest at 20.00%.

PT Garuda Mataram Motor

PT Garuda Mataram Motor

Perusahaan memberikan pinjaman kepada GMM dimana fasilitas pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan yang merubah jumlah fasilitas maksimum menjadi sebesar Rp13.700.000.000. Pada tanggal 3 Agustus 2009, piutang ini telah dilunasi oleh GMM. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 22,00% pada tahun 2009.

The Company provided loan to GMM where the related loan facility agreement had been amended several times, among others, concerning the change of the maximum facility to become Rp13,700,000,000. On August 3, 2009, this receivable had been fully settled by GMM. This receivable earned annual interest at 22.00% in 2009.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Indo Traktor Utama

Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indo Traktor Utama dengan jumlah maksimum sebesar Rp4.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2009. Piutang ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 22,00% pada tahun 2009. Pada bulan Maret 2009, pinjaman ini telah dilunasi.

- c. Rincian pendapatan pembiayaan konsumen dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (Catatan 16):

	2011
PT Prima Sarana Gemilang	7.033.520.097
PT Central Sumahi Motor	3.391.135.375
PT Wolfsburg Auto Indonesia	1.224.014.897
PT Indotruck Utama	269.001.163
PT Indomarco Prismaatama	250.616.010
PT Indomobil Multi Trada	-
PT Indomobil Trada Nasional	-
PT Wahana Wirawan	-
PT Wahana Indo Trada Mobilindo	-
Lain-lain	63.490.620
Total	12.231.778.162

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Indo Traktor Utama

On December 19, 2008, the Company provided a loan to PT Indo Traktor Utama with a maximum amount of Rp4,000,000,000, which matured on March 31, 2009. The receivable earned annual interest at 22.00% in 2009. In March 2009, the loan had been fully paid.

- c. The details of consumer financing income from related parties are as follows (Note 16):

	2010	2009	
	1.023.581.536	-	PT Prima Sarana Gemilang
	4.490.840.693	2.685.295.700	PT Central Sumahi Motor
	-	-	PT Wolfsburg Auto Indonesia
	104.433.190	137.143.370	PT Indotruck Utama
	-	-	PT Indomarco Prismaatama
	520.000.000	-	PT Indomobil Multi Trada
	466.666.667	-	PT Indomobil Trada Nasional
	400.000.000	-	PT Wahana Wirawan
	141.666.667	-	PT Wahana Indo Trada Mobilindo
	93.608.853	65.022.900	Others
Total	7.240.797.606	2.887.461.970	Total

- d. Pada tanggal 6 September 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa administrasi dan usaha dengan IMSI, dimana IMSI akan bertindak sebagai konsultan atas pelaksanaan sebagian besar aktivitas dan aspek usaha Perusahaan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2004 sampai ada perubahan atau pengakhiran yang disepakati bersama secara tertulis oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Beban jasa administrasi masing-masing adalah sebesar Rp3.239.334.566, Rp2.783.000.000 dan Rp1.837.000.000 pada tahun 2011, 2010 dan tahun 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

- d. On September 6, 2004, the Company entered into a business administration agreement with IMSI, whereby IMSI will act as a consultant for the operation of most of the Company's activities and business aspects. This agreement is valid from January 1, 2004 until there is written amendment or termination agreed by both parties. This agreement has been extended several times, the last extension is up to December 31, 2011. Administration fees amounting to Rp3,239,334,566, Rp2,783,000,000 and Rp1,837,000,000 in 2011, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statements of comprehensive income (Note 23).

- e. Pada tanggal 2 dan 4 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa administrasi dan usaha dengan PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), dimana IMGSL akan bertindak sebagai konsultan atas pelaksanaan sebagian besar aktivitas dan aspek usaha Perusahaan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

- e. On August 2 and 4, 2006, the Company entered into a business administration agreement with PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL), whereby IMGSL will act as a consultant for the operation of most of the Company's activities and business aspects. This agreement has been extended several times, the last extension is up to December 31, 2010.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Beban jasa administrasi masing-masing adalah sebesar Rp161.849.600 dan Rp106.480.000 pada tahun 2010 dan tahun 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan (Catatan 4). Pendapatan diskon asuransi adalah sebesar Rp659.576.067 pada tahun 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19). Utang asuransi kepada ACA adalah sebesar Rp7.133.075.084, Rp6.330.189.204 dan Rp522.050.741 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11).
- g. Perusahaan mempunyai polis asuransi dari PT Asuransi Central Asia (ACA) untuk melindungi aset tetap Perusahaan (Catatan 6), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp71.466.693.949, Rp42.063.076.959, dan Rp47.281.381.026 pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Biaya asuransi yang terkait masing-masing sebesar Rp214.302.046, Rp62.829.416, Rp33.068.446 pada tahun 2011, 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 23).
- h. Pada tanggal 5 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Sales Indonesia, dealer yang mempunyai relasi, dalam kaitannya dengan transaksi pembiayaan konsumen. Dimana Perusahaan akan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,00%. Perjanjian ini berakhir pada 30 April 2009. Beban bunga sebesar Rp1.358.996.528 diakui sebagai bagian dari "Beban Pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2009 (Catatan 21).

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Administration fees amounting to Rp161,849,600 and Rp106,480,000 in 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statements of comprehensive income (Note 23).

- f. *The Company entered into agreement with PT Asuransi Central Asia (ACA) to insure the motor vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages (Note 4). Insurance discount income amounting to Rp659,576,067 in 2009, is presented as part of "Other Income" in the statements of comprehensive income (Note 19). The related insurance payables amounting to Rp7,133,075,084, Rp6,330,189,204 and Rp522,050,741 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Other Payables" in the statements of financial position (Note 11).*
- g. *The Company has insurance policies obtained from PT Asuransi Central Asia (ACA) covering its fixed assets (Note 6), with combined insurance coverage amounting to Rp71,466,693,949, Rp42,063,076,959 and Rp47,281,381,026 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. The related insurance expense incurred amounted to Rp214,302,046, Rp62,829,416 and Rp33,068,446 in 2011, 2010 and 2009, respectively, presented as part of "General and Administrative Expenses" (Note 23).*
- h. *On January 5, 2009, the Company entered into a cooperation agreement with PT Hino Motors Sales Indonesia, a related party dealer, in relation to consumer financing transactions. In which the Company paid an annual interest of 15.00%. The agreement was terminated on April 30, 2009. The related interest expense of Rp1,358,996,528 is recognized as part of "Financing Charges" in the 2009 statement of comprehensive income (Note 21).*

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- i. Pada bulan Februari 2010 terdapat penugasan karyawan GMM untuk bekerja di Perusahaan. Perusahaan membayar beban jasa administrasi sebesar Rp59.981.137 atas gaji pegawai tersebut pada tahun 2010, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

Pada bulan Maret 2010 terdapat penugasan karyawan WAI untuk bekerja di Perusahaan, atas gaji pegawai tersebut Perusahaan membayar beban jasa administrasi sebesar Rp20.326.872 pada tahun 2010, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 23).

- j. Rincian persentase terhadap total aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- i. In February 2010, there were employees of GMM who were assigned to work in the Company. The Company paid administration fees amounting to Rp59,981,137 for salary of employee in 2010, which are presented as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of comprehensive income (Note 23).

In March 2010 there were employees of WAI who were assigned to work in the Company, for the payment of salary of these employees, the Company paid administration fees amounting to Rp20,326,872 in 2010, and presented it as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of comprehensive income (Note 23).

- j. The details of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, revenues and expenses are as follows:

31 Desember/December 31,				
	2011	2010	2009	
	Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets			
ASET				ASSETS
Piutang Pembiayaan Konsumen				Consumer Financing Receivables
Entitas Sepengendali	3,90	2,78	1,99	Entity under Common Control
Entitas dengan Karyawan				Entity with the same
Kunci yang sama	0,24	0,50	-	Key Management
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,04	-	-	Other Related Parties
Piutang Pihak Berelasi				Due from Related Parties
Entitas dengan Karyawan				Entity with the same
Kunci yang sama	-	-	0,53	Key Management
	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities			
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Lain-lain				Other Payables
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,26	0,31	0,04	Other Related Parties
	Persentase terhadap total pendapatan/ Percentage to total revenues			
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Pembiayaan Konsumen				Consumer Financing Income
Entitas Sepengendali	1,36	1,23	0,53	Entity under Common Control
Entitas dengan Karyawan				Entity with the same
Kunci yang sama	0,16	-	-	Key Management
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,04	-	-	Other Related Parties
Pendapatan Bunga	-			Interest Income
Entitas Sepengendali	-	0,29	0,53	Entity under Common Control
Entitas dengan Karyawan				Entity with the same
Kunci yang sama	-	0,27	0,56	Key Management
Pendapatan Lain-lain				Other Income
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	-	-	0,12	Other Related Parties

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

BEBAN	Persentase terhadap total beban/ Percentage to total expenses			EXPENSES
Beban Umum dan Administrasi				General and Administrative Expenses
Entitas Induk	0,45	0,53	0,39	Parent Company
Entitas Sepengendali	-	0,04	0,02	Entity under Common Control
Entitas dengan Karyawan Kunci yang sama	-	0,01	-	Entity with the same Key Management
Pihak-pihak Berelasi Lainnya	0,03	0,01	0,01	Other Related Parties
Beban Pembiayaan				Financing Charges
Entitas dengan Karyawan Kunci yang sama	-	-	0,29	Entity with the same Key Management

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those conducted with third parties.

26. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

26. PENSION FUND AND PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti. Program dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). Pendirian DPIG telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-172/KM.6/2003 tanggal 8 Agustus 2003.

The Company has a defined contributory retirement plan. The Company's retirement plan is separately managed by Dana Pensiun Indomobil Group (DPIG). The establishment of DPIG was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-172/KM.6/2003 dated August 8, 2003.

Iuran pensiun masing-masing adalah sebesar Rp3.027.344.375 pada tahun 2011, Rp2.779.329.326 pada tahun 2010, dan Rp2.673.129.233 pada tahun 2009, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji, Tunjangan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 22).

Total pension contributions amounting to Rp3,027,344,375 in 2011, Rp2,779,329,326 in 2010 and Rp2,673,129,233 in 2009, are presented as part of "Salaries, Allowances and Employees' Benefits Expenses" account in the statements of comprehensive income (Note 22).

Dana yang dikelola oleh DPIG sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp14.428.151.862, Rp9.115.434.108 dan Rp8.504.866.262.

The outstanding balance of the fund in the DPIG as of December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp14,428,151,862, Rp9,115,434,108 and Rp8,504,866,262, respectively.

Sebagai tambahan pada program iuran pasti, perusahaan mencatat akrual untuk imbalan kerja karyawan sebesar Rp5.418.667.993, Rp3.955.773.034 dan Rp3.615.239.135 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan (Catatan 9). Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp2.756.123.522, Rp1.612.981.861 dan Rp1.728.806.096 masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji, Tunjangan dan Biaya Kesejahteraan Karyawan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 22).

In addition to the defined contributory plan, the Company records the accruals for employee service entitlements amounting to Rp5,418,667,993, Rp3,955,773,034 and Rp3,615,239,135 as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, which are presented as part of "Accrued Expenses" account in the statement of financial position (Note 9). The related employee benefit expenses amounting to Rp2,756,123,522, Rp1,612,981,861 and Rp1,728,806,096 in years 2011, 2010 and 2009, respectively, are presented as part of "Salaries, Allowances and Employees' Benefits" account in the statement of comprehensive income (Note 22).

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. DANA PENSIUN DAN PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Akrual atas liabilitas tahun 2011, 2010 dan 2009 didasarkan pada perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaris, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 4 Januari 2012, 4 Januari 2011 dan 7 Januari 2010, dengan menggunakan metode perhitungan aktuaris "Projected Unit Credit" yang mempertimbangkan asumsi-asumsi penting berikut:

	2011	2010	2009	
Tingkat bunga diskonto tahunan	7,00%	9,00%	11,00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6,75%	8%	9%	Annual salary increases
Tabel mortalitas	CSO - 1980	CSO - 1980	CSO - 1980	Mortality table
Umur pensiun	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	Retirement age

Liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The employee service entitlement liability is as follows:

	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	9.234.427.427	9.157.658.863	3.275.710.431	Present value of employee benefit obligation
Beban jasa lampau yang tidak diakui	-	-	(391.938.765)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(3.815.759.434)	(5.201.885.829)	731.467.469	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan	5.418.667.993	3.955.773.034	3.615.239.135	Net liability in the statement of financial position

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah:

The changes in the liability of employee service entitlements are as follows:

	2011	2010	2009	
Saldo awal	3.955.773.034	3.615.239.135	1.886.433.039	Beginning balance
Ditambah penyisihan selama tahun berjalan	2.756.123.522	1.612.981.861	1.728.806.096	Additional provision during the year
Penyesuaian saldo liabilitas awal tahun	-	(938.404.352)	-	Adjustment to the beginning balance
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.293.228.563)	(334.043.610)	-	Payments during the year
Saldo akhir	5.418.667.993	3.955.773.034	3.615.239.135	Ending balance

Beban kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

The employee service entitlements expense based on the actuarial calculations is as follows:

	2011	2010	2009	
Beban jasa kini	1.405.298.620	1.691.003.474	1.882.079.521	Current service cost
Beban bunga	692.008.818	127.193.664	130.444.762	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diakui	658.816.084	(597.154.043)	(366.720.334)	Recognized actuarial gain
Amortisasi biaya atas jasa di masa lampau	-	17.909.834	20.652.069	Amortization of past service cost
Pengakuan segera biaya jasa lalu yang telah menjadi hak	-	374.028.932	62.350.078	Recognition on vested past service cost
Total	2.756.123.522	1.612.981.861	1.728.806.096	Total

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, manajemen risiko permodalan dan risiko mata uang asing.

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengelola risiko tersebut dengan mendapatkan pinjaman dan menerbitkan obligasi yang menggunakan suku bunga tetap.

Risiko tingkat bunga

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

31 Desember 2011/December 31, 2011						
Bunga tetap/Fixed Interest						
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total/ Total
ASET						
Kas dan setara kas	-	302.551.412.236	-	-	10.532.735.637	313.084.147.873
Pinjaman pembiayaan konsumen	-	106.404.624.257	2.569.391.455.531	551.851.217.953	(36.549.034.817)	3.191.098.262.924
Investasi sewa neto	-	3.717.452.191	142.185.340.257	17.474.504.445	(1.001.697.320)	162.375.599.573
Pinjaman lain - lain	-	1.114.850.092	-	-	-	1.114.850.092
Aset lain-lain	-	1.121.381.851	-	-	-	1.121.381.851
Total aset	-	414.909.720.627	2.711.576.795.788	569.325.722.398	(27.017.996.500)	3.668.794.242.313
LIABILITAS						
Utang bank	162.820.240.476	88.001.859.055	872.367.043.337	-	-	1.123.189.142.868
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	25.149.286.670	25.149.286.670
Utang lain-lain	-	-	425.259.086.576	-	15.578.955.533	440.838.042.109
Utang obligasi - neto	-	278.631.727.127	398.471.639.472	522.905.394.430	-	1.200.008.761.029
Utang derivatif	-	-	977.653.772	-	-	977.653.772
Total liabilitas	162.820.240.476	366.633.586.182	1.697.075.423.157	522.905.394.430	40.728.242.203	2.790.162.886.448
Neto	(162.820.240.476)	48.276.134.445	1.014.501.372.631	46.420.327.968	(67.746.238.703)	878.631.355.865

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang).

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis poin/Increase (decrease) on interest rate in basis points	Dampak terhadap laba sebelum pajak/Effect on profit before tax
Tahun:		
2011	+100	(2.033.815.079)
	-100	2.033.815.079

Year:
2011

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk, liquidity risk, capital risk management and foreign currency risk.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage related risk by obtaining loans and issuing bonds payable with fixed interest rates.

Interest rate risk

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan menerapkan kebijakan pemberian kredit yang hati-hati, melakukan pengawasan saldo piutang pembiayaan konsumen secara berkala dan memaksimalkan penagihan angsuran. Risiko ini terjadi jika piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto tidak dikelola dengan baik.

Tabel di bawah ini menggambarkan total risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

**Pinjaman yang diberikan dan piutang/
Loans and receivables**

	2011	
Piutang pembiayaan konsumen		Consumer financing receivables
Korporasi - pihak ketiga	431.105.293.135	Corporation - third parties
Korporasi - pihak berelasi	143.137.080.291	Corporation - related parties
Perorangan - pihak ketiga	2.653.404.924.315	Individual - third parties
Investasi sewa neto		Net investment in financing leases
Korporasi - pihak ketiga	163.377.296.893	Corporation - third parties
Total	3.391.024.594.634	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perangkat ini memantau jatuh tempo untuk aset keuangan yaitu piutang pembiayaan konsumen dan membuat rencana arus kas dari operasi. Perusahaan menyeimbangkan jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analyzes and credit approval, monitored receivable balances continuously and managed the collection of consumer financing. The credit risk is triggered improper assessment on consumer financing receivables and lease receivables.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of the Company:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. This tool monitors the maturity of both its financial assets, which is consumer financing receivables and prepare projected cash flows from operations. The Company balances the term of bank loan facility which is adjusted with the consumers' term of payment.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities at December 31, 2011 based on contractual undiscounted payments:

	31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Ditarik Sewaktu-waktu/ On Demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3-12 bulan/ 3-12 months	1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Total/ Total
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	28.268.947.873	284.815.200.000	-	-	-	313.084.147.873
Piutang pembiayaan konsumen	-	463.036.319.140	1.194.541.670.856	1.570.069.307.745	-	3.227.647.297.741
Investasi sewa neto	-	14.036.670.285	41.856.429.881	107.484.196.727	-	163.377.296.893
Piutang lain-lain	-	1.114.850.092	-	-	-	1.114.850.092
Aset lain-lain	1.121.381.851	-	-	-	-	1.121.381.851
Total aset	29.390.329.724	763.003.039.517	1.236.398.100.737	1.677.553.504.472	-	3.706.344.974.450
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang bank	-	245.063.936.297	333.861.384.505	544.263.822.066	-	1.123.189.142.868
Biaya masih harus dibayar	25.149.286.670	-	-	-	-	25.149.286.670
Utang lain-lain	15.578.955.533	85.710.580.639	200.563.722.804	138.984.783.133	-	440.838.042.109
Utang obligasi	-	-	278.631.727.127	921.377.033.902	-	1.200.008.761.029
Utang derivatif	-	-	-	977.653.772	-	977.653.772
Total liabilitas	40.728.242.203	330.774.516.936	813.056.834.436	1.605.603.292.873	-	2.790.162.886.448
Neto	(11.337.912.479)	432.228.522.581	423.341.266.301	71.950.211.599	-	916.182.088.002

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholder* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari pinjaman (termasuk liabilitas obligasi) dibagi dengan jumlah modal (setelah dikurangi dengan cadangan lindung nilai arus kas). Total modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return on capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as debt (including bonds payable) divided by total capital (after deduct by cash flows hedge reserves). Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

31 Desember/December 31

	2011	2010	2009	
Pinjaman				Debt
Utang obligasi	1.204.000.000.000	374.000.000.000	500.000.000.000	Bonds payable
Utang bank	1.123.189.142.868	696.566.657.863	599.311.507.938	Bank loans
Utang lain-lain	425.259.086.576	935.279.583.452	173.115.738.243	Other payables
Total pinjaman	2.752.448.229.444	2.005.846.241.315	1.272.427.246.181	Total debt
Total modal	986.074.810.652	437.203.016.628	393.592.639.465	Total capital
Gearing ratio	2,8 kali/times	4,6 kali/times	3,2 kali/times	Gearing ratio

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman bank dalam mata uang AS Dolar (Catatan 8). Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga (Catatan 13).

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's US Dollar bank loans (Note 8). The Company manages this risk by entered into a cross currency swap and interest rate swap contract (Note 13).

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan:</u>			<u>Financial assets:</u>
Kas dan setara kas	17.736.212.236	17.736.212.236	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.191.098.262.924	3.188.441.875.275	Consumer financing receivables - net
Investasi sewa neto	162.375.599.573	159.582.119.292	Net investment in financing leases
Piutang lain-lain	1.114.850.092	1.114.850.092	Other receivables
Aset lain-lain	1.121.381.851	1.121.381.851	Other assets
<u>Liabilitas keuangan:</u>			<u>Financial liabilities:</u>
Utang bank	1.123.189.142.868	1.135.725.882.095	Bank loans
Biaya masih harus dibayar	19.730.618.676	19.730.618.676	Accrued expenses
Utang lain-lain	440.838.042.109	440.403.150.034	Other payables
Utang obligasi - neto	1.200.008.761.029	1.223.541.337.618	Bonds payable - net
Utang derivatif	977.653.774	977.653.774	Derivatives payable

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang.

The fair values of consumer financing receivables and net investment in financing leases are determined by discounting cash flows using weighted average effective interest rate.

Nilai wajar dari utang bank, utang lain-lain, utang obligasi dan utang derivatif dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga pasar.

The fair value of bank loans, other payables, bonds payable and derivatives payable are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

29. ASSETS AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam Dolar AS berupa:

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Company has assets and liability in US Dollar consisting of:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

29. ASSETS AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY (continued)

	Dolar AS/ US Dollar	Ekuivalen dalam Rupiah/Equivalent in Rupiah	
	2011		
Aset			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 17.049.176	154.601.930.237	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	US\$ 29.775.894	270.007.806.992	Consumer financing receivables
Investasi sewa neto	US\$ 14.575.461	132.170.277.523	Net investment in financing leases
Total Aset	US\$ 61.400.531	556.780.014.752	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang bank	US\$ 58.581.416	531.216.277.340	Bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	US\$ 202.376	1.835.145.827	Accrued interest expenses
Pinjaman yang dilindung nilai	US\$ (41.554.462)	(376.815.861.416)	Hedged loans
Total Liabilitas	US\$ 17.229.330	156.235.561.751	Total Liabilities
	2010		
Aset			Assets
Kas dan setara kas	US\$ 303.282	2.726.806.761	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	US\$ 10.324.714	92.829.506.541	Consumer financing receivables
Total Aset	US\$ 10.627.996	95.556.313.302	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang bank	US\$ 9.956.321	89.517.281.661	Bank loans
Biaya bunga masih harus dibayar	US\$ 11.999	107.878.805	Accrued interest expenses
Pinjaman yang dilindung nilai	US\$ (5.221.097)	(46.942.883.127)	Hedged loans
Total Liabilitas	US\$ 4.747.223	42.682.277.339	Total Liabilities
	2009		
Aset			Asset
Kas dan setara kas	US\$ 7.611	71.545.814	Cash and cash equivalents

Untuk melindungi dari resiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 13).

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of the bank loans, the Company uses derivative financial instruments (Note 13).

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI

30. OPERATION SEGMENT INFORMATION

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi). Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

The Company has financing activities in several areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi - abbreviated Jabotabek, Java, Bali and Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi). Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

Informasi segmen menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

The segment information based on geographical area are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)

2011

	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah - Neto/ Amount - Net	
Pendapatan segmen	202.592.551.794	210.391.023.642	229.800.444.247	87.492.483.044	55.178.981.788	785.455.484.515	Segment income
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pembiayaan	108.983.081.769	77.756.545.758	66.327.603.670	23.653.450.435	17.437.743.017	294.158.424.649	Financing charges
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	30.500.353.149	33.678.265.151	34.150.826.233	11.675.563.307	8.916.087.343	118.921.095.183	Salaries, allowances and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	21.261.987.631	45.530.780.079	35.656.249.458	14.031.927.340	8.679.342.286	125.160.286.794	Provision for impairment losses on receivables
Umum dan administrasi	19.501.495.622	22.061.077.476	22.627.257.960	7.110.505.792	6.507.223.514	77.807.560.364	General and administrative
Cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali	14.725.796.984	18.364.678.522	40.565.970.255	7.375.596.126	7.512.375.135	88.544.417.022	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyusutan	5.369.352.050	2.620.691.789	2.631.824.260	974.634.384	749.046.480	12.345.548.963	Depreciation
Total beban	200.342.067.205	200.012.038.775	201.959.731.836	64.821.677.384	49.801.817.775	716.937.332.975	Total expenses
Hasil segmen	2.250.484.589	10.378.984.867	27.840.712.411	22.670.805.660	5.377.164.013	68.518.151.540	Segment results
Laba sebelum beban pajak						68.518.151.540	Income before tax expense
Beban pajak - neto						(14.646.357.516)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan						53.871.794.024	Income for the year
Total aset segmen*	1.513.294.674.173	957.235.697.851	792.916.369.733	286.093.119.037	214.983.765.271	3.764.523.626.065	Total segment assets*
Total liabilitas segmen	957.183.255.345	856.741.280.443	633.817.134.919	198.651.804.675	146.725.762.072	2.793.119.237.454	Total segment liabilities
Total perolehan aset tetap segmen	6.491.174.754	4.094.447.588	4.061.830.233	1.211.996.516	452.053.991	16.311.503.082	Total acquisitions of property and equipment by segment

* tidak termasuk aset pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax assets

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)

2010

	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah - Neto/ Amount - Net	
Pendapatan segmen	136.338.465.495	164.346.579.055	175.837.670.882	65.039.650.393	47.808.702.314	589.371.068.139	Segment income
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pembiayaan	63.620.683.046	65.009.375.513	55.730.064.638	19.044.306.531	15.012.658.798	218.417.088.526	Financing charges
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	28.564.229.077	29.266.263.778	29.197.284.419	9.526.070.097	7.865.160.745	104.419.008.116	Salaries, allowances and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	13.857.519.145	21.961.102.603	20.561.118.914	9.424.829.047	4.856.672.608	70.661.242.317	Provision for impairment losses on receivables
Umum dan administrasi	14.730.357.288	19.594.891.121	20.865.816.944	6.186.293.998	5.467.210.787	66.844.570.138	General and administrative
Cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali	11.309.145.994	9.440.027.907	26.179.329.184	3.910.338.971	4.200.292.816	55.039.134.872	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyusutan	4.462.636.383	2.444.940.318	2.497.511.838	831.828.527	757.618.847	10.994.535.913	Depreciation
Total beban	136.544.570.933	147.716.601.240	155.031.125.937	48.923.667.171	38.159.614.601	526.375.579.882	Total expenses
Hasil segmen	(206.105.438)	16.629.977.815	20.806.544.945	16.115.983.222	9.649.087.713	62.995.488.257	Segment results
Laba sebelum beban pajak						62.995.488.257	Income before tax expense
Beban pajak - neto						(14.883.354.122)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan						48.112.134.135	Income for the year
Total aset segmen*	731.837.518.261	771.316.458.708	611.642.730.527	209.222.344.045	166.221.958.750	2.490.241.010.291	Total segment assets*
Total liabilitas segmen	647.596.296.845	681.201.026.168	480.384.208.123	144.451.835.342	103.341.119.563	2.056.974.486.041	Total segment liabilities
Total perolehan aset tetap segmen	10.951.311.352	3.391.079.670	4.303.548.794	1.259.001.253	1.107.150.947	21.012.092.016	Total acquisitions of property and equipment by segment

* tidak termasuk aset pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

30. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)

2009

	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Sumatera/ Sumatera	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah - Neto/ Amount - Net	
Pendapatan segmen	125.577.912.065	121.101.302.791	191.351.968.195	56.200.573.365	48.670.128.324	542.901.884.740	Segment income
Beban segmen:							Segment expenses:
Beban pembiayaan	27.039.613.940	52.045.023.686	95.933.380.721	23.870.635.148	19.077.662.886	217.966.316.381	Financing charges
Gaji, tunjangan dan biaya kesejahteraan karyawan	22.979.760.136	22.483.021.953	24.960.283.713	7.735.553.716	6.563.397.049	84.722.016.567	Salaries, allowances and employees' benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.888.871.595	8.033.396.873	16.298.723.546	6.960.593.710	4.679.070.299	41.860.656.023	Provision for impairment losses on receivables
Umum dan administrasi	14.845.545.005	15.778.386.118	18.841.963.403	5.326.057.455	4.835.700.539	59.627.652.520	General and administrative
Cadangan penurunan nilai dan kerugian atas aset yang dikuasakan kembali	4.145.195.947	4.911.956.307	40.785.610.850	6.053.464.725	2.311.693.803	58.207.921.632	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyusutan	3.995.903.374	2.654.606.232	2.154.333.419	777.152.542	655.907.119	10.237.902.686	Depreciation
Total beban	78.894.889.997	105.906.391.169	198.974.295.652	50.723.457.296	38.123.431.695	472.622.465.809	Total expenses
Hasil segmen	46.683.022.068	15.194.911.622	(7.622.327.457)	5.477.116.069	10.546.696.629	70.279.418.931	Segment results
Laba sebelum beban pajak						70.279.418.931	Income before tax expense
Beban pajak - neto						(29.278.890.828)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan						41.000.528.103	Income for the year
Total aset segmen	498.194.810.328	450.014.361.795	490.859.891.848	148.856.273.198	121.068.147.473	1.708.993.484.642	Total segment assets
Total liabilitas segmen*	376.370.361.362	378.835.194.091	384.540.842.421	101.577.034.940	69.261.488.722	1.310.584.921.536	Total segment liabilities*
Total perolehan aset tetap segmen	1.231.982.580	1.120.650.360	1.637.058.597	425.964.624	305.261.510	4.720.917.671	Total acquisitions of property and equipment by segment

* tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan - neto

* exclude net deferred tax liabilities

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2d, mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk laporan posisi keuangan awal Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian Transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)	Setelah disesuaikan/ As adjusted	Statements of Financial Position
Aset				Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(30.189.070.668)	664.324.037	(29.524.746.631)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	6.551.416.279	166.081.009	6.717.497.288	Deferred tax liabilities
Ekuitas				Stockholders' Equity
Saldo laba – belum ditentukan penggunaannya	292.592.639.465	498.243.028	293.090.882.493	Retained earnings - unappropriated

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian kembali atas kerugian penurunan nilai dijelaskan dalam Catatan 2d.

Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

As stated in Note 2d, effective January 1, 2010, the Company decided to early adopt PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) to the Company's opening statements of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses for financial assets in accordance with PSAK 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is detailed in Note 2d.

The implementation PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) did not materially affect the Company's financial statements.

32. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

32. PUBLISHED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS BUT NOT YET EFFECTIVE

Several Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of completion of the Company's financial statements but not yet effective are for 2011, 2010 and 2009 financial statements are follows:

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing"

Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"

Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".

- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"

Mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi *lessee* maupun *lessor* dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh *lessor* tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

32. PUBLISHED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*

Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

- *PSAK 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"*

Prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them

- *PSAK 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"*

Establishes accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".

- *PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*

Establishes the accounting and disclosures for employee benefits.

- *PSAK 30 (Revised 2011), "Leases"*

Prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"

Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

32. PUBLISHED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- PSAK 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

- PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"

Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

- PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

Establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

- PSAK 56 (Revised 2011), "Earning per Share"

Prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

- PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures"

Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"

Diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan.

- ISAK 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar Akuntansi Keuangan yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

32. PUBLISHED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- ISAK 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"

Applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as financial statements.

- ISAK 15, "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

- ISAK 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new Financial Accounting Standards on its financial statements.

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Pada tanggal 6 Januari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan bersama dari PT CIMB Niaga Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepakat untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000.000.000 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2012.
- c. Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk sepakat untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas kredit rekening koran sampai dengan 22 November 2012 dan menambah limit fasilitas kredit rekening koran dari menjadi sebesar Rp25.000.000.000.
- d. Perusahaan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2012 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp750.000.000.000 kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui surat No. LGL/220/IMFI/II/12 tertanggal 27 Februari 2012 sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan obligasi Perusahaan kepada masyarakat.
- e. Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pengambilalihan piutang dari PT Bank Permata Tbk sebesar Rp200.000.000.000. Jangka Waktu penarikan fasilitas sampai dengan 13 Maret 2013.
- f. Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas kredit berjangka sebesar Rp300.000.000.000, kredit modal kerja sebesar Rp125.000.000.000, kredit rekening koran Rp5.000.000.000 dan fasilitas pengambilalihan piutang sebesar Rp12.500.000.000 sampai dengan 19 April 2012.

33. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On January 6, 2012, the Company obtained joint financing facility from PT CIMB Niaga Tbk with a maximum facility amounting to Rp100,000,000,000.
- b. On January 31, 2012, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to extend drawdown period of joint financing facility amounting to Rp300,000,000,000 up to August 25, 2012.
- c. On February 16, 2012, the Company and PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend drawdown period of overdraft facility up to November 22, 2012 and add maximum of overdraft facility amounting to Rp25,000,000,000.
- d. The Company has submitted a Registration statement for the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Year 2012 with Fixed Interest Rates with a maximum nominal value of Rp750,000,000,000 to the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency through letter No. LGL/220/IMFI/II/12 dated February 27, 2012 in connection with the Company's Continuous public offering of bonds to the public.
- e. On March 13, 2012, the Company obtained receivable take over facility from PT Bank Permata Tbk amounting to Rp200,000,000,000. The drawdown period of the facility is up to March 13, 2013.
- f. On March 19, 2012, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk agreed to extend drawdown period of term loan facility amounting Rp300,000,000,000, working capital facility amounting Rp125,000,000,000, overdraft facility amounting Rp5,000,000,000 and receivable take over agreement amounting Rp12,500,000,000 up to April 19, 2012.

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2012 dan untuk memenuhi persyaratan BAPEPAM dan LK, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Arus Kas dan Catatan 1b, 1c, 2a, 2e, 5, 12, 21, 33 dan 34.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 21 Maret 2012.

34. REISSUANCE OF REPORT

The Company has previously issued the financial statements for the years ended December 31, 2011, 2010, and 2009. In relation to the Company's plan to issue the Continuous Public Offering of Indomobil Finance Indonesia Continuous Bond I Year 2012 with Fixed Interest Rates and to fulfill the BAPEPAM and LK's requirements, the Company has reissued the financial statements with several changes and additional disclosures in Statement of Cash Flows and Notes 1b, 1c, 2a, 2e, 5, 12, 21, 33 and 34.

35. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 21, 2012.